

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Teknik Penerjemahan yang Diterapkan Dalam Menerjemahkan Tindak Tutur yang Mengandung Implikatur

Dalam penelitian ini ditemukan 94 data tindak tutur yang mengandung implikatur. Data tindak tutur yang mengandung implikatur tersebut didapatkan dari dialog antara karakter-karakter dalam tiga seri film *The Hobbit*. Proses pengambilan data berupa ujaran yang mengandung implikatur tersebut mengacu pada interpretasi makna yang bersifat tidak langsung. Interpretasi makna dari implikatur tersebut dikaitkan dengan konteks situasi pada saat percakapan berlangsung. Makna tersembunyi yang terdapat dalam percakapan tersebut bersifat variatif dan subjektif tergantung pada penafsir ujaran itu sendiri dan terjemahan yang dihasilkan.

Penafsir tersebut membutuhkan hasil terjemahan atau *subtitle* dalam memahami makna implisit ujaran yang mengandung implikatur dalam film-film tersebut. Teknik penerjemahan yang diterapkan memiliki pengaruh yang besar dalam penyampaian pesan implikatur tersebut. Dari hasil penelitian, ditemukan 10 variasi teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan tindak tutur yang mengandung implikatur dalam tiga seri film *The Hobbit*. Teknik-teknik tersebut adalah (1) teknik literal, (2) modulasi, (3) reduksi, (4) adaptasi, (5)

amplifikasi linguistik, (6) kompensasi, (7) substitusi, (8) transposisi, (9) *borrowing* (peminjaman), dan (10) kompresi linguistik.

Penggunaan teknik-teknik tersebut dalam menerjemahkan tindak tutur yang mengandung implikatur memiliki frekuensi yang berbeda-beda. Beberapa teknik diterapkan lebih banyak daripada teknik yang lainnya. Teknik-teknik yang sering diterapkan oleh penerjemah antara lain teknik literal, reduksi, dan modulasi. Sebaliknya, teknik adaptasi, kompensasi, substitusi, dan kompresi linguistik hanya diterapkan satu kali dari jumlah data implikatur yang ditemukan.

Dari keseluruhan data penelitian mengenai teknik penerjemahan yang dihasilkan, terdapat beberapa data yang menggunakan dua teknik penerjemahan sekaligus. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mencapai ketepatan penyampaian makna dan kualitas terjemahan yang baik, penerjemah dapat menerapkan lebih dari satu teknik. Lebih jauh penerapan 10 teknik penerjemahan yang ditemukan dan rincian data yang menerapkan teknik-teknik tersebut disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 6. *Sebaran Teknik Penerjemahan*

| No | Teknik Penerjemahan | Jumlah Data | Makna Implikatur | |
|----|------------------------------|-------------|------------------|--------------------|
| | | | Tersampaikan | Tidak Tersampaikan |
| 1 | Literal | 62 | 47 | 15 |
| 2 | Reduksi | 14 | 11 | 3 |
| 3 | Modulasi | 12 | 8 | 4 |
| 4 | Amplifikasi Linguistik | 8 | 7 | 1 |
| 5 | Peminjaman/ <i>Borrowing</i> | 6 | 6 | - |
| 6 | Transposisi | 3 | 2 | 1 |
| 7 | Adaptasi | 1 | 1 | - |
| 8 | Kompensasi | 1 | 1 | - |
| 9 | Substitusi | 1 | - | 1 |
| 10 | Kompresi Linguistik | 1 | 1 | - |

Tabel 6 di atas dengan jelas menunjukkan bahwa teknik penerjemahan literal merupakan teknik yang paling sering diterapkan oleh penerjemah dalam menerjemahkan ujaran yang mengandung implikatur pada film-film *The Hobbit*. Dalam tabel tersebut ditemukan 62 data (57%) yang menggunakan teknik literal dalam proses penerjemahan ujaran yang mengandung implikatur. Pada proses analisis data, penulis menjumpai bahwa teknik literal digunakan dalam tataran frasa, klausa, dan kalimat. Teknik literal diterapkan karena tidak adanya perbedaan yang besar antara kaidah kebahasaan dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Teknik ini menjadi pilihan penerjemah untuk menyampaikan makna implikatur dalam BSu dengan pertimbangan bahwa bentuk kalimat atau tindak tutur yang bermuatan implikatur disampaikan dalam bentuk kalimat yang sederhana. Sehingga penerapan teknik ini dinilai tepat untuk menerjemahkan makna implikatur yang terdapat dalam BSu. Selain itu, melalui teknik literal ini makna implikatur dalam BSu dapat tersampaikan dengan baik dalam BSa.

Teknik literal dikenal dengan makna menerjemahkan kata demi kata. Meski demikian dari data yang ditemukan dalam penelitian ini, penerjemah tidak selalu menerapkan proses penerjemahan kata per kata. Penerjemah sendiri harus menyesuaikan dengan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam bahasa sasaran dalam hal ini Bahasa Indonesia. Seperti bentuk frasa nomina yang berasal dari Bahasa sumber berpola menerangkan diterangkan berubah menjadi diterangkan menerangkan dalam Bahasa sasaran.

Secara keseluruhan, teknik penerjemahan ini tidak mengubah makna implikatur yang disampaikan dalam Bahasa sumber. Meskipun implikatur tidak disampaikan melalui kata per kata namun makna tersebut tersirat dalam kalimat yang utuh, namun teknik ini tidak mengubah makna implikatur BSu. Melalui penerjemahan kata per kata, makna implikatur dalam BSu masih bias disampaikan dengan baik dalam BSa. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya pergeseran makna implikatur yang dihasilkan dalam Bahasa sasaran atau subtitel Bahasa Indonesia. Meski demikian, dari 62 data yang mengaplikasikan teknik penerjemahan ini, terdapat 15 data yang menunjukkan adanya pergeseran daya pragmatis dan perubahan pesan implikatur yang terdapat dalam BSa. Munculnya pergeseran daya pragmatis dalam bahasa sasaran menunjukkan bahwa kurang cermatan penerjemah dalam menerapkan teknik literal ini dapat mempengaruhi ketepatan penyampaian pesan yang disampaikan oleh penutur.

Teknik penerjemahan selanjutnya adalah teknik reduksi. Teknik ini menjadi teknik kedua yang paling sering diaplikasikan oleh penerjemah. Teknik reduksi merupakan teknik yang memiliki ciri adanya penghilangan elemen yang terdapat dalam bahasa sumber. Bentuk penghilangan elemen yang ditemukan dalam penelitian ini muncul dalam tataran kata dan frasa. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini bentuk penghilangan yang sering diaplikasikan oleh *subtitled* seperti penghilangan bentuk konektor atau kata hubung, bentuk artikel kata benda, dan bentuk jamak kata benda yang terdapat dalam bahasa sumber. Hal tersebut dilakukan karena dalam bahasa sasaran konektor, artikel kata benda, dan pluritas tidak berpengaruh besar dalam penyampaian pesan tuturan.

Dari hasil analisis data, terdapat 14 data (13%) yang menggunakan teknik reduksi sebagai teknik penerjemahan ujaran yang mengandung implikatur dalam film *The Hobbit*. Secara garis besar, teknik ini berhasil dalam menyampaikan pesan implikatur yang terkandung dalam ujaran. Namun, dari 14 data yang ditemukan, 3 data menunjukkan adanya pergeseran daya pragmatis yang diakibatkan karena penerapan teknik reduksi ini. Hal tersebut disebabkan oleh bentuk kata yang dihilangkan dalam B_S memberikan efek pada berubahnya pesan implikatur yang terdapat dalam B_S.

Teknik modulasi merupakan teknik ketiga yang sering digunakan oleh penerjemah dalam proses penerjemahan tindak tutur yang mengandung implikatur pada tiga seri film *The Hobbit*. Teknik ini dapat ditandai dengan adanya perubahan sudut pandang yang terdapat dalam bahasa sasaran. Dari 94 data ujaran yang mengandung implikatur dalam penelitian ini, jumlah data yang menerapkan teknik modulasi sebanyak 12 data (11%).

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, sebagian besar data implikatur yang menerapkan teknik ini menunjukkan tidak adanya perubahan daya pragmatis antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya jumlah data yang mengalami pergeseran daya pragmatis. Data yang mengalami pergeseran daya pragmatis hanya berjumlah 4 data.

Teknik berikutnya adalah teknik amplifikasi linguistik. Terdapat 8 data (7%) yang mengaplikasikan teknik ini dalam menerjemahkan ujaran yang mengandung implikatur. Secara umum teknik penerjemahan ini dapat dikatakan berhasil dalam penyampaian makna ujaran yang mengandung implikatur dalam

film- film *The Hobbit*. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah data yang mengalami pergeseran daya pragmatis dalam kaitannya dengan penerapan teknik amplifikasi linguistik ini. Data yang mengalami pergeseran makna pragmatis tersebut hanya menunjukkan 1 data.

Teknik penerjemahan selanjutnya adalah teknik peminjaman atau *borrowing*. Teknik ini memiliki dua tipe yaitu *pure borrowing* dan *naturalized borrowing*. Bentuk penerapan teknik ini muncul dalam tataran kata dengan mempertahankan istilah karakter atau makhluk yang terdapat dalam film-film tersebut. Teknik ini diterapkan karena adanya pertimbangan pemertahanan efek latar tempat. Hal tersebut dilakukan dengan alasan beberapa makhluk yang memang belum memiliki padanan kata dalam bahasa sasaran seperti Orc dan Goblin. Meski demikian, beberapa kata telah memiliki padanan dalam bahasa sasaran seperti kata *Elf* dan *Dwarf* yang dikenal dengan istilah ‘peri’ dan ‘kurcaci’. Namun penerjemah tetap menggunakan istilah yang digunakan dalam bahasa sumber dengan alasan untuk mempertahankan efek latar tempat pada film-film tersebut.

Dalam penelitian ini, terdapat 6 data (5%) dari jumlah data ujaran yang mengandung implikatur menerapkan teknik peminjaman dalam proses penerjemahan makna implikatur. Teknik ini tidak menimbulkan pergeseran ilokusi atau daya pragmatis. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya data yang mengalami perubahan daya ilokusi yang terdapat dalam bahasa sumber dan sasaran.

Berikutnya adalah teknik transposisi. Teknik ini dapat ditandai dengan adanya perbedaan kategori gramatikal antara bahasa sumber dan sasaran. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan jenis kata yang terdapat dalam bahasa sasaran seperti nomina menjadi verba atau adjektifa. Dari hasil analisis, terdapat 3 data (3%) yang mengaplikasikan teknik ini dalam proses penerjemahan ujaran implikatur. Dari 3 data tersebut, 1 data menunjukkan perubahan daya ilokusi atau pragmatis yang mengakibatkan perubahan pesan yang disampaikan oleh penutur.

Teknik penerjemahan berikutnya adalah teknik adaptasi. Teknik ini tidak banyak diterapkan penerjemah dalam menerjemahkan tindak tutur yang mengandung implikatur pada film-film *The Hobbit*. Teknik ini merupakan teknik yang menggunakan istilah yang hanya terdapat ataupun dikenal pada bahasa sasaran. Teknik ini hanya digunakan sekali dalam proses penerjemahan. Hanya ditemukan 1 data (1%) yang menggunakan teknik ini dalam proses penyampaian pesan ujaran yang mengandung implikatur. Penerapan teknik ini tidak mengakibatkan pergeseran daya pragmatis.

Teknik selanjutnya yaitu teknik penerjemahan kompensasi. Teknik yang bercirikan dengan memberikan efek stilistika pada bahasa sasaran. Sama halnya dengan teknik adaptasi, teknik kompensasi juga tidak banyak digunakan dalam proses penerjemahan ujaran yang mengandung implikatur dalam film-film yang dikaji dalam penelitian ini. Teknik ini hanya diterapkan satu kali atau sebanyak 1% dalam proses penerjemahan. Dari hasil analisis, teknik ini tidak memberikan perubahan daya ilokusi pada tindak tutur yang mengandung implikatur.

Teknik penerjemahan selanjutnya adalah teknik substitusi. Penggunaan teknik ini hanya satu kali (1%) dari 94 data percakapan yang mengandung implikatur. Dalam penelitian ini, teknik substitusi ini muncul dalam wujud keterangan yang terdapat dalam film ketika seorang Orc memberikan ujaran. Karena adanya *mistranslation* yang dilakukan oleh penerjemah penerapan teknik ini mengakibatkan adanya perubahan daya ilokusi. Hal ini disebabkan oleh kesalahan penerjemah dalam memahami pesan yang terdapat dalam bahasa sumber.

Teknik yang terakhir dari 10 teknik penerjemahan yang digunakan adalah teknik kompresi linguistik. Terdapat 1 data (1%) yang menggunakan teknik ini dalam menerjemahkan pesan dalam implikatur. Teknik ini ditandai dengan adanya proses pemaduan unsur kebahasaan yang terdapat dalam bahasa sumber. Penerapan teknik ini tidak menunjukkan adanya pergeseran daya ilokusi pada ujaran yang mengandung implikatur.

Selain data-data yang ditemukan menggunakan sepuluh teknik penerjemahan tersebut di atas, dalam proses analisis ditemukan satu data implikatur yang tidak memiliki teknik penerjemahan. Hal tersebut ditandai dengan tidak adanya hasil terjemahan berupa subtitle dari ujaran yang mengandung implikatur yang terdapat di dalam B_{Sa}. Akibat dari tidak adanya subtitle, menyebabkan gagalnya penyampaian pesan implikatur dalam percakapan B_{Su}. Penerjemah memilih tidak menerjemahkan ujaran yang ditemukan mengandung implikatur karena dalam percakapan yang dilakukan dalam film *The Hobbit* seri kedua ini, Bahasa yang digunakan karakter adalah Bahasa Orc. Meski demikian,

dalam layar tampil subtitle dalam Bahasa Inggris yang bisa saja diterjemahkan *subtitled* agar maksud implikatur percakapan tersampaikan.

2. Pergeseran Daya Pragmatis pada Terjemahan Tindak Tutur yang Mengandung Implikatur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 94 tindak tutur yang mengandung implikatur pada film *The Hobbit: An Unexpected Journey* (2012), *The Desolation of Smaug* (2013), dan *The Battle of Five Armies* (2014). Data-data tersebut diperoleh dari percakapan antara tokoh-tokoh dalam tiga film tersebut. Proses pemerolehan tindak tutur yang mengandung implikatur didasarkan pada interpretasi ketika pesan dari ujaran bersifat tidak langsung. Penafsiran pesan tersebut dikaitkan dengan konteks situasi saat percakapan atau ujaran tersebut dilontarkan sehingga makna implisit atau tersembunyi dari ujaran tersebut bersifat subjektif tergantung pada penafsiran interpretan itu sendiri. Pergeseran daya pragmatis yang dimaksud dalam penelitian ini berupa perubahan daya ilokusi tak langsung dari sebuah tuturan.

Dari analisis data dalam penelitian ini ditemukan lima jenis tindak tutur yang mengandung implikatur berdasarkan tindak ilokusinya yang bersifat tidak langsung dan variatif. Kelima jenis tindak ilokusi tersebut adalah (1) Asertif sejumlah 35 data, (2) Ekspresif berjumlah 26 data, (3) Direktif berjumlah 31 data, (4) Komisif terdapat 2 data, dan (5) Deklaratif hanya ada 1 data. Sebagian besar data tindak tutur yang mengandung implikatur diterjemahkan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah data yang menunjukkan tidak adanya pergeseran daya pragmatik yaitu berjumlah 70 data atau sebanyak 74% dari 94

ujaran. Namun ditemukan beberapa data yang mengalami pergeseran daya ilokusi dalam penelitian ini. Jumlah data yang mengalami pergeseran yaitu 25 data (26%). Dari 25 data yang mengandung pergeseran daya pragmatik tersebut adalah jenis tindak tutur asertif, ekspresif, direktif, dan komisif.

Dari jenis asertif ditemukan 8 data yang mengalami pergeseran daya pragmatik dengan variasi daya pragmatik yakni (1) menolak berjumlah 3 data, (2) menerangkan sebanyak 2 data, (3) meyakinkan sebanyak 1 data, (4) menyatakan tidak setuju yaitu 1 data, dan (5) menyatakan berjumlah 1 data. Untuk jenis tindak tutur selanjutnya yaitu tindak tutur ekspresif. Dari hasil analisis, terdapat 9 data yang mengalami pergeseran daya pragmatik dengan variasi tindak ilokusi tak langsung sebagai berikut; (1) tidak suka berjumlah 3 data, (2) khawatir yaitu 2 data, (3) meminta maaf dan menyesal sebanyak 1 data, (4) ragu dan tidak yakin berjumlah 1 data, dan (5) kecewa dan marah berjumlah 2 data.

Pergeseran daya ilokusi selanjutnya ditemukan pada jenis tindak tutur direktif. Dalam penelitian ditemukan 7 data yang mengalami perubahan daya pragmatik. Data tersebut mengandung daya ilokusi; (1) meminta dipersilakan masuk sebanyak 1 data, (2) mengusir berjumlah 1 data, (3) memaksa sebanyak 1 data, dan (4) memerintah berjumlah 3 data. Berikutnya adalah jenis tindak tutur komisif. Dari hasil analisis, hanya ditemukan 1 data yang mengalami pergeseran daya ilokusi dengan ilokusi tak langsung menunjukkan ancaman. Hasil analisis mengenai pergeseran daya pragmatik dari tindak tutur yang mengandung implikatur dijelaskan lebih rinci dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. *Pergeseran Daya Pragmatis*

| No | Jenis Tindak Ilokusi | Jumlah Data | Bergeser | Tidak Bergeser |
|----|----------------------|-------------|----------|----------------|
| 1 | Asertif | 35 | 27 | 8 |
| 2 | Ekspresif | 26 | 17 | 9 |
| 3 | Direktif | 30 | 24 | 7 |
| 4 | Komisif | 2 | 1 | 1 |
| 5 | Deklaratif | 1 | 1 | - |

Setelah dilakukan proses analisis, adanya perubahan makna implikatur yang terdapat dalam bahasa sasaran sebagian besar disebabkan oleh ketidak tepatan penerjemah dalam memilih teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan ujaran-ujaran tersebut. Selain itu, faktor kekurangcermatan penerjemah dalam memahami makna implikatur tersebut juga menjadi penyebab terjadinya pergeseran daya pragmatis. Penerjemah perlu memahami makna implisit dari suatu ujaran agar tidak mengarahkan kepada *mistranslation* atau kesalahan menerjemahkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Amini (2017: 23) yang menyatakan bahwa seorah penerjemah atau interpreter diharuskan memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan menyampaikan pesan dari sebuah tuturan seseorang. Dari pernyataan tersebut penerjemah haruslah mampu memahami maksud sebuah tuturan agar tidak terjadi penyimpangan atau pergeseran makna pragmatis sebuah tuturan.

3. Tingkat Keakuratan dan Keberterimaan Terjemahan dalam Kaitannya dengan Teknik Penerjemahan yang Diterapkan

Pada hasil penelitian tentang kualitas terjemahan dari subtitle film-film *The Hobbit* hanya ditampilkan aspek keakuratan dan keberterimaan dari subtitle yang ditampilkan pada film-film tersebut. Seperti yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, parameter mengenai kualitas terjemahan didasarkan pada parameter kualitas terjemahan yang dikemukakan oleh Nababan (2004: 23). Berikut rincian hasil mengenai kualitas terjemahan teks BSA berupa subtitle ketiga seri film *The Hobbit*.

a. Tingkat Keakuratan

Dari hasil penelitian yang didapatkan, nilai rata-rata tingkat keakuratan subtitle ketiga seri film *The Hobbit* dari 94 data implikatur menunjukkan angka 2,5 dengan kategori cukup akurat. 68 % data implikatur yakni sejumlah 64 data diterjemahkan secara akurat oleh penerjemah dengan skor 3. Kemudian sebanyak 17 data (18%) menunjukkan skor keakuratan sebesar 2 atau dalam kategori kurang akurat, dan sebanyak 13 data (14%) data pada kategori tidak akurat. Berikut disajikan tabel tingkat keakuratan subtitle dan aplikasi teknik penerjemahan yang digunakan pada data tindak tutur yang mengandung implikatur dari film-film *The Hobbit: An Unexpected Journey* (2012), *The Desolation of Smaug* (2013), dan *The Battle of Five Armies* (2014).

Tabel 8. Tingkat Keakuratan Subtitel

| Skor Keakuratan | Jumlah Data | Teknik dan Jumlah Aplikasi |
|----------------------------------|-------------|---|
| 3 Akurat | 65 | Literal (40 data), Reduksi (7 data), Modulasi (3 data), Amplifikasi Linguistik (7 data), Borrowing (3 data), Transposisi (1 data), Adaptasi (1 data), Kompensasi (1 data), Kompresi Linguistik (1 data) |
| 2 Kurang Akurat | 17 | Literal (10 data), Reduksi (3 data), Modulasi (3 data), Amplifikasi Linguistik (1 data), Borrowing (1 data), Transposisi (1 data) |
| 1 Tidak Akurat | 13 | Literal (9 data), Reduksi (5 data), Modulasi (1 data), Borrowing (1 data), Substitusi (1 data), Tanpa subtitel (1 data) |

Dari tabel di atas, beberapa data memiliki dua teknik penerjemahan yang diaplikasikan dalam mengalihbahasakan percakapan yang mengandung implikatur pada tiga seri film *The Hobbit*. Selain hasil berupa aplikasi teknik penerjemahan, tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar data implikatur telah diterjemahkan dengan baik dilihat dari jumlah data yang sebagian besar memiliki skor 3 dalam kategori akurat.

b. Tingkat Keberterimaan

Pada hasil analisis kualitas terjemahan yang dilakukan oleh *interrater* pada tindak tutur yang mengandung implikatur dalam film-film *The Hobbit: An Unexpected Journey (2012)*, *The Desolation of Smaug (2013)*, dan *The Battle of Five Armies (2014)* serta pada subtitel Bahasa Indonesia versi DVD dari ketiga film tersebut, menunjukkan hasil rata-rata nilai kualitas terjemahan pada aspek

keberterimaan yaitu 2,7 pada kriteria cukup berterima. Dari 94 data implikatur yang dianalisis, sebanyak 70 data menunjukkan skor 3 atau berterima, 22 data memiliki skor 2 (kurang berterima), dan 3 data mendapatkan skor 1 (tidak berterima). Hasil analisis pada kualitas terjemahan aspek keberterimaan lebih rinci disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Tingkat Keberterimaan Subtitel

| Skor Keberterimaan | Jumlah Data | Teknik dan Jumlah Aplikasi |
|-------------------------------|--------------------|---|
| 3 Berterima | 70 | Literal (40 data), Reduksi (7 data), Modulasi (3 data), Amplifikasi Linguistik (7 data), Borrowing (3 data), Transposisi (1 data), Adaptasi (1 data), Kompensasi (1 data), Kompresi Linguistik (1 data) |
| 2 Kurang Berterima | 22 | Literal (10 data), Reduksi (3 data), Modulasi (3 data), Amplifikasi Linguistik (1 data), Borrowing (1 data), Transposisi (1 data) |
| 1 Tidak Berterima | 3 | Literal (9 data), Reduksi (5 data), Modulasi (1 data), Borrowing (1 data), Substitusi (1 data), Tanpa subtitel (1 data) |

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa data yang memiliki skor berterima 3 memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 70 (74%) yang berarti subtitel dari ketiga film yang dikaji memiliki hasil yang baik dari segi kealamiahan dan keluwesan bahasa. Pada nilai skor 2 atau kategori kurang berterima menunjukkan sejumlah 22 data (23%) menunjukkan hasil bahasa subtitel yang kurang alamiah dan terasa kaku, selanjutnya untuk skor 1 pada kategori tidak berterima sejumlah

3 data (3%) memiliki skor tersebut yang berarti bahwa bahasa dari teks sasaran atau subtitle tidak alamiah.

B. PEMBAHASAN

1. Teknik Penerjemahan yang Diterapkan Dalam Menerjemahkan

Tindak Tutur yang Mengandung Implikatur

Hasil analisis dalam penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan penerapan teknik penerjemahan yang tepat dalam proses mentransfer makna ujaran yang mengandung implikatur dalam film-film *The Hobbit*. Dalam penelitian ini ditemukan 10 teknik penerjemahan yang dipakai penerjemah dalam mentransfer makna implikatur yang terdapat dalam objek penelitian ini. Teknik tersebut diterapkan dengan frekuensi yang berbeda-beda. Selain itu, ditemukan pula beberapa data yang menerapkan dua teknik sekaligus dalam menerjemahkan tindak tutur yang mengandung implikatur. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kualitas terjemahan yang baik serta tercapainya tujuan pesan implikatur dari ujaran yang diterjemahkan.

Berdasarkan analisis teknik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, masih dijumpai beberapa data yang mengalami kesalahan dalam penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah. Kesalahan tersebut atau *mistranslation* yang terjadi disebabkan oleh kurang cermatan penerjemah dalam memahami makna implisit yang terdapat dalam implikatur percakapan. Selain itu, faktor kesalahan dalam menggunakan teknik penerjemahan juga memengaruhi terjadinya *mistranslation*. Seperti yang diungkapkan oleh Ardi (2016: 143) yang menyatakan bahwa teknik

penerjemahan mempunyai peran yang penting dalam menentukan kualitas terjemahan yang dihasilkan. Dalam hal ini penerjemah dituntut cermat dalam pemilihan teknik penerjemahan yang diaplikasikan untuk mempertahankan pesan dalam teks BSu dan mendapatkan terjemahan yang berkualitas.

Secara lebih rinci analisis data untuk teknik penerjemahan yang diterapkan dalam proses penerjemahan ujaran yang mengandung implikatur disajikan dalam penjelasan di bawah ini.

a. Teknik Literal

Teknik literal merupakan teknik penerjemahan yang dilakukan dengan cara menerjemahkan kata demi kata. Teknik ini biasa diterapkan dalam mengalih bahasakan kalimat maupun klausa yang sederhana. Meski disebut dengan penerjemahan harfiah yang memiliki ciri pengalih bahasaan kata per kata, penerapan teknik ini tetap memerlukan beberapa perubahan yang disesuaikan dengan kaidah kebahasaan BSa, seperti kaidah MD (Menerangkan Diterangkan) dalam Bahasa Inggris yang berubah menjadi DM (Diterangkan Menerangkan) dalam Bahasa Indonesia.

Teknik literal adalah teknik yang pemakaiannya memiliki frekuensi paling banyak. Dalam penelitian ini, terdapat 62 data yang menerapkan teknik ini dalam mentransfer makna implikatur dalam film *The Hobbit: An Unexpected Journey* (2012), *The Desolation of Smaug* (2013), dan *The Battle of Five Armies* (2014). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan teknik ini dilakukan pada kelas kata, frasa, klausa, dan kalimat. Selain itu, teknik literal juga diterapkan bersama

dengan teknik penerjemahan lainnya dalam proses pengalih bahasaan implikatur percakapan.

Dalam pembahasan mengenai teknik penerjemahan literal ini, dari total jumlah data implikatur yang menerapkan teknik tersebut akan mendeskripsikan sejumlah 9 contoh data. 9 data yang menerapkan teknik literal ini terdiri dari 3 data yang menggunakan teknik literal sebagai satu-satunya teknik yang diterapkan. Berikut deskripsi lebih rinci mengenai penerapan teknik literal dalam menerjemahkan 3 data tindak tutur yang mengandung implikatur.

(1)

BSu **Gandalf:** Well, all good stories deserve embellishment.
You'll have a tale or two to tell of your own when you come back.

Bilbo: Can you promise that I will come back?

BSa **Gandalf:** Semua cerita yang baik tidak apa dilebih-lebihkan.
Kau akan punya satu atau dua cerita untuk diceritakan sendiri saat kau kembali.

Bilbo: Bisakah kau berjanji bahwa aku akan kembali?

Kode Data : AUJ/ 10/ 34.35 – 34.50

Dari data no 1 di atas, teknik literal digunakan pada tataran kalimat. Penerapan teknik tersebut menghasilkan terjemahan yang sudah baik. Meskipun teknik literal dikenal dengan teknik mengalih bahasakan kata per kata, dari data di atas menunjukkan bahwa terdapat penyesuaian yang dilakukan oleh penerjemah terkait dengan tata kebahasaan yang terdapat dalam BSa. Seperti posisi kata '*tail*' yang dalam BSu muncul setelah kata '*a*' yang berarti satu, namun penerjemah memunculkannya setelah kata '*two*' yang berarti dua dalam BSa. Hal ini

dilakukan agar terjemahan yang dihasilkan terkesan natural sesuai dengan kaidah BSa.

Penggunaan teknik literal pada data nomor urut 1 dinilai sudah cukup dalam penyampaian pesan dalam BSu. Makna implikatur dalam BSu pada data tersebut adalah penutur ingin meyakinkan mitra tutur, Bilbo, untuk bergabung dalam petualangan yang sebelumnya ditawarkan oleh penutur. Bentuk meyakinkan dalam BSu diungkapkan dalam *“You’ll have a tale or two to tell of your own when you come back”* dengan memberikan penjelasan bahwa Bilbo akan memiliki kisah menarik sepulang berpetualang seperti kakek buyutnya dan leluhurnya yang lain. Dalam BSa ujaran yang mengandung implikatur meyakinkan tersebut diungkapkan dalam *“Kau akan punya satu atau dua cerita untuk diceritakan sendiri saat kau kembali”*. Pernyataan tersebut jika dilihat memiliki makna implikatur yang sama dengan BSu. Hal tersebut bisa dilihat dari respon yang diberikan oleh Bilbo yaitu *“Bisakah kau berjanji bahwa aku akan kembali?”* yang meminta penutur menjamin keselamatannya jika dia mengikuti petualangan yang ditawarkan.

(2)

BSu **Bard: All of you! Listen to me! You must listen!** Have you forgotten what happen to Dale? Have you forgotten those who died in the fire storm? And for what purpose? The blind ambition of a mountain king so riven by greed, he could not see beyond his own desire.

Bsa **Bard: Kalian semua! Dengarkan aku! Kalian harus dengar!** Apa kalian lupa apa yang terjadi pada Dale? Apa

kalian lupa pada mereka yang mati dalam kobaran api itu? Dan untuk apa? Ambisi buta dari seorang raja Gunung yang begitu tenggelam dalam keserakahan, hingga dia tidak bisa melihat selain nafsunya!

Kode Data: TDS/ 40/ 01.25.09 – 01.25.31

Frasa dan kalimat sederhana dalam BSu yang terdapat pada data nomor 2 di atas, tersampaikan dengan baik pesan yang terdapat dalam ujaran tersebut. Makna implikatur dalam BSu yaitu meyakinkan penduduk kota dan Walikota untuk tidak mengizinkan para kurcaci menuju ke Lonely Mountain. Penerjemah memilih teknik yang tepat dalam mentransfer makna ujaran dari frasa dan kalimat sederhana tersebut. Penggunaan teknik ini tidak dilakukan dengan mengartikan semua kata yang terdapat dalam ujaran tersebut. Penerjemah tidak mengalih bahasakan kata preposisi yang terdapat dalam frasa- frasa BSu. Hal ini dipertimbangkan karena bentuk preposisi tidak berperan penting dalam penyampaian pesan yang terdapat dalam data tersebut.

Dari data tersebut, teknik literal dinilai tepat agar ujaran yang terdapat dalam BSa bersifat alami. Pemertahanan tanda baca seru dalam BSu yang dimunculkan kembali dalam BSa juga menjadi langkah yang cocok untuk mempertahankan pesan implikatur meyakinkan dan memberikan peringatan yang terdapat dalam BSu. Melalui teknik literal, pesan implikatur meyakinkan pada data nomor 2 dapat disampaikan dengan baik.

(3)

BSu **Dwalin:** Since when do we forsake our own people? **Thorin,**
they are dying out there.

Thorin: There are halls beneath halls within this mountain,

places where we can fortify.

Bsa **Dwalin:** Sejak kapan kita meninggalkan kaum kita? **Thorin,**
mereka sekarat diluar sana.

Thorin: Ada Balairung di bawah Balairung di dalam Gunung
ini, tempat di mana kita bisa membentengi diri.

Kode Data: TBOFA/ 88/ 01.20.04 – 01.20.24

Data bernomor 89 merupakan contoh ketiga dari data yang menerapkan teknik literal. Data tersebut menunjukkan penerapan teknik harfiah dalam tataran kalimat sederhana. Bentuk penyesuaian kaidah BSA juga diaplikasikan dalam mentransfer pesan yang terdapat dalam teks BSu. Penyesuaian tersebut berupa penghilangan kata *to be* ‘*are*’ yang sebenarnya dapat diterjemahkan menjadi ‘adalah’ dalam BSA. Namun penerjemah memilih untuk mengabaikan terjemahan kata tersebut dengan tujuan untuk mempertahankan keluwesan hasil terjemahan. Dengan menerapkan teknik ini, hasil terjemahan yang didapatkan dinilai memiliki kualitas yang baik dan berhasil menyampaikan pesan implisit dari ujaran dalam BSu yaitu membujuk atau mengajak mitra tutur untuk ikut berperang.

Dalam BSu bentuk ujaran yang mengandung implikatur diungkapkan dalam kalimat “*Thorin, they are dying out there*”. Penutur mengajak Thorin untuk berperang membantu melawan pasukan Orc di luar istana mereka dengan mengatakan bahwa di luar orang-orang sekarat karena adanya peperangan. Bentuk implisit mengajak dalam BSA diungkapkan kembali dalam pernyataan “Thorin, mereka sekarat diluar sana” yang sama dengan BSu dengan menjelaskan kondisi orang-orang di luar kerajaan mereka. Makna implisit tersebut dibuktikan dengan respon mitra tutur yang memilih menolak dan bersembunyi di benteng kerajaan

dalam kalimat “Ada Balairung di bawah Balairung di dalam Gunung ini, tempat di mana kita bisa membentengi diri”.

Selanjutnya, 3 contoh lain penerapan teknik literal yang diaplikasikan dengan teknik lainnya dalam proses penerjemahan tindak tutur yang mengandung implikatur dalam objek penelitian ini dipaparkan dalam penjelasan berikut.

(4)

BSu **Bilbo:** Good morning.
Gandalf: **To think that I should have lived to be good morninged by Belladonna Took’s son, as if I were selling buttons at the door.**

Bsa **Bilbo:** Selamat pagi.
Gandalf: **Kau pikir aku harus hidup hanya untuk diucapkan ‘selamat pagi’ oleh putera Belladonna Took seperti jika aku menjual knob pintu?**

Kode Data : AUJ/ 01/ 14.17 -14.26

Data nomor 4 menunjukkan contoh data yang menggunakan teknik literal dipadukan dengan teknik modulasi. Penggabungan dua teknik tersebut menghasilkan terjemahan yang cukup baik. Selain itu, pesan implikatur yang terdapat dalam BSu juga tersampaikan dengan baik. Meski demikian, terdapat bagian yang kurang sesuai dan bersifat kaku namun tidak mengubah pesan yang terkandung dalam teks BSu. Kata “*as if*” yang diartikan dengan “*seperti jika*” dinilai kurang luwes. Selain itu terdapat pemilihan kata yang kurang sesuai yaitu “aku menjual knob pintu”.

Makna implikatur yang sebenarnya ingin ditunjukkan pada data nomor 4 adalah ekspresi yang menyatakan kekecewaan dan rasa tersinggung penutur terhadap mitra tutur. Kekecewaan tersebut ditunjukkan dengan pernyataan “*as if I*

were selling buttons at the door” yang mengumpamakan dirinya sebagai penjual keliling yang sering ditolak oleh para penghuni rumah ketika berkunjung. Bentuk kekecewaan tersebut dipertahankan melalui penerapan teknik penerjemahan harfiah yaitu “Kau pikir aku harus hidup hanya untuk diucapkan ‘selamat pagi’ oleh putera Belladonna Took seperti jika aku menjual knob pintu?”. Teknik modulasi digunakan dengan mengubah bentuk pernyataan menjadi pertanyaan dan memunculkan kata “kau” dalam awal kalimat BSa. Aplikasi kedua teknik ini dapat merepresentasikan bentuk kekecewaan seperti yang terdapat dalam BSu.

(5)

BSu **Gandalf:** You’ve changed, Bilbo Baggins. You’re not the same hobbit as the one who left the Shire.

Bilbo: I was going to tell you... I... found something in the Goblin tunnels.

Gandalf: Found what?

Bsa **Gandalf:** Kau berubah Bilbo Baggins. Kau tak lagi seperti hobbit yang dulu saat meninggalkan Shire.

Bilbo: Aku ingin mengatakan sesuatu. Aku... menemukan sesuatu di terowongan Goblin.

Gandalf: Menemukan apa?

Kode Data: TDS/ 32/ 19.52 – 20.15

Pada data nomor 5, teknik literal digunakan bersamaan dengan teknik meminjaman. Teknik literal diaplikasikan karena data yang diterjemahkan berupa kalimat sederhana. Hasil terjemahan menunjukkan kualitas yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan pesan yang tersampaikan dari implikatur ujaran yang ajeg. Dalam BSu penutur ingin menunjukkan bentuk keraguan dalam memberikan

pernyataan yang ditunjukkan dengan pengulangan dan jeda dalam memberikan ujaran tersebut.

Pemaduan teknik literal dan peminjaman ini dinilai tepat karena terdapat kata yang tidak memiliki padanan dalam Bsa. Kata tersebut yaitu “*Goblin*”. “*Goblin*” merupakan istilah yang hanya dipakai dalam film tersebut yang merupakan nama dari suatu makhluk atau karakter yang terdapat dalam film *The Hobbit*. Penerjemah dalam hal ini berhasil menyampaikan implikatur yang menunjukkan keraguan dalam BSu dengan mempertahankan bentuk pengulangan seperti yang terdapat dalam BSu.

(6)

BSu **Bard: Wait! Please, wait! You would go to war over a handful of gems?**

Thranduil: The heirlooms of my people are not lightly forsaken

Bard: We are allies in this. My people also have a claim upon the riches in that mountain! Let me speak with Thorin!

Thranduil: You would try to reason with a dwarf?

Bard: To avoid war, yes!

Bsa **Bard: Tunggu, kumohon tunggu! Kau berperang demi segenggam permata?**

Thranduil: Pusaka kaumku tidak boleh ditinggalkan begitu saja.

Bard: Kita adalah sekutu dalam hal ini. Kaumku juga memiliki hak atas harta yang ada di Gunung itu. Biarkan aku bicara dengan Thorin.

Thranduil: Kau berusaha berunding dengan kurcaci?

Bard: Demi menghindari perang..... Ya.

Kode Data: TBOFA/ 71&72/ 43.24 – 43.51

Data 6 memiliki dua unsur implikatur dan menerapkan dua teknik penerjemahan sekaligus. Teknik literal diterapkan karena data implikatur tersebut berupa kalimat dan frasa yang sederhana. Teknik ini dinilai mampu mentransfer makna implikatur yang terdapat dalam BSu yaitu menenangkan mitra tutur, Thranduil, dan pesan implikatur kedua yakni bentuk menolak melakukan hal yang diminta Bard.

Pada data nomor 6 penerjemahan harfiah ini dikombinasikan dengan teknik amplifikasi linguistik yang mampu menyampaikan pesan dengan baik. Dengan menambahkan unsur kata “boleh” memberikan kesan penekanan pada penolakan yang diberikan. Kualitas terjemahan dari data tersebut menunjukkan hasil yang baik. Pesan kedua implikatur tersebut tersampaikan dengan baik dan diungkapkan dalam kalimat “Tunggu, kumohon tunggu! Kau berperang demi segenggam permata?” sebagai bentuk menenangkan mitra tutur agar tidak memilih jalan berperang dengan kaum kurcaci. Namun mitra tutur merespon dengan jawaban “Pusaka kaumku tidak boleh ditinggalkan begitu saja” yang menunjukkan

penolakan secara tidak langsung dengan menyebutkan permata tersebut tidak boleh ditinggalkan begitu saja.

Meski secara umum kualitas terjemahan yang menggunakan teknik penerjemahan literal menunjukkan hasil yang baik, namun terdapat beberapa data yang mengalami pergeseran makna implikatur. Pergeseran tersebut diakibatkan karena penerapan teknik literal dalam menerjemahkan tindak tutur yang mengandung implikatur. Deskripsi mengenai ketidaktepatan penerapan teknik literal ini, ditampilkan dalam paparan berikut.

(7)

BSu **Bilbo:** Inform to who? What? No. No. No! wait. **We do not want any adventures here, thank you. Not today, not mm ... I suggest you try over the Hill or across the Water.**
Good morning.

Bsa **Bilbo:** Memberitahu siapa? Apa? Tidak. Tidak tunggu. **Kita tidak ingin ada petualangan di sini, terimakasih tidak hari ini, tidak. Aku sarankan kau mencoba di bukit sebelah atau di seberang sungai.** Selamat pagi.

Kode Data: AUJ/ 02/ 15.20 -15.38

Penggunaan teknik literal pada data implikatur nomor 7 di atas, menunjukkan hasil terjemahan yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari teks BSA yang bisa dipahami dengan baik. Namun, karena bentuk kalimat yang tidak sederhana menimbulkan adanya perubahan makna implikatur yang disebabkan oleh penerapan teknik literal ini. Ada beberapa bagian yang dinilai kurang tepat jika diterjemahkan dengan menggunakan teknik literal ini. Dalam BSu sebenarnya penutur ingin menyampaikan bentuk penolakan seperti

disampaikan dalam kalimat-kalimat awal. Pergeseran makna tersebut bisa saja dicegah bila penerjemah memilih teknik yang tepat atau menggabungkan teknik literal dengan teknik penerjemahan yang lain. Bagian yang dinilai kurang sesuai adalah frasa “aku sarankan” yang bisa digantikan dengan frasa lain yang bisa mencerminkan pernyataan penolakan. Akan lebih tepat jika diterjemahkan dengan teknik modulasi dengan mengganti frasa “lebih baik kau”. Bentuk tersebut dapat menunjukkan adanya penolakan secara halus bukan menyarankan.

(8)

BSu **Thorin: I’m taking back what you stole.**

Smaug: You would take nothing from me, dwarf. I laid low your warriors of old. I instilled terror in the hearts of men. I am king under the Mountain.

Bsa **Thorin: Aku ambil kembali yang kau curi.**

Smaug: kau tak akan bisa mengambil apa-apa dariku, dwarf. Aku telah menghancurkan semua kesatriamu saat itu. Aku menanamkan ketakutan dihati orang-orang. Aku adalah Raja di bawah Gunung.

Kode Data: TDS/ 49/ 02.27.20 – 02.27.40

Dari hasil terjemahan pada data nomor 8, menunjukkan kalimat yang dapat diterima dan dipahami dengan baik. Terjemahan tersebut dihasilkan menggunakan teknik literal. Meski dinilai tidak ada hal yang aneh ataupun ganjil dari hasil terjemahan tersebut, penggunaan teknik literal menyebabkan adanya perubahan makna implikatur yang terdapat dalam BSu berbeda dengan BSa. Dalam BSu penutur memberikan bentuk ancaman akan merebut harta kerajaan kurcaci dengan membunuh sang Naga yang ditunjukkan dalam adegan film dimana Thorin membawa pedang dan bersiap melakukan rencana pembunuhan pada Smaug.

Dengan bentuk terjemahan “Aku ambil kembali yang kau curi” menunjukkan bentuk pernyataan bahwa penutur telah mengambil benda yang dicuri oleh Smaug. Berubahnya makna tersebut disebabkan karena kurang cermatnya penerjemah dalam memahami makna implikatur dan pengaplikasian teknik penerjemahan.

(9)

BSu **Gandalf:** Since when has my council counted for so little?
What do you think I’m trying to do?

Thranduil: I think you’re trying to save your dwarvish friends. And I admire your loyalty to them, but it does not dissuade me from my course. You started this Mithrandir.
You will forgive me if I finish it.

Bsa **Gandalf:** Sejak kapan nasihatku dibantah seperti ini? Kau pikir aku berusaha melakukan apa?

Thranduil: Kurasa kau berusaha menyelamatkan teman-teman kurcacimu. Dan kuhargai kesetiaanmu pada mereka. Tapi itu tak mampu memalingkanku dari tujuanku. Kau memulai ini, Mithrandir. **Kau harus memaafkan aku jika aku mengakhirinya.**

Kode Data: TBOFA/ 80/ 58.05 – 58.25

Penggunaan teknik literal pada data 9, memiliki kualitas terjemahan yang baik. Namun, dalam proses analisis terdapat pergeseran pesan implisit yang diakibatkan penerapan teknik penerjemahan literal tersebut. Meski data BSu berupa kalimat yang sederhana, namun karena ketidak telitian penerjemah dalam memahami maksud yang terdapat dalam implikatur percakapan dalam BSa yang menyebabkan kegagalan tersampainya pesan implisit tersebut. Pemilihan teknik ini kurang tepat digunakan untuk menerjemahkan makna implikatur

tersebut. Dimana dalam BSu pentur bermaksud menyatakan akan mengakhiri perjalanan petualangan yang dilakukan kurcaci dengan membunuh mereka dalam peperangan kepada mitra tutur. Pesan implikatur tersebut direspon melalui bentuk ekspresi kecewa mitra tutur.

Dari pembahasan data-data yang menerapkan teknik literal, dapat disimpulkan bahwa teknik literal cocok digunakan dalam menerjemahkan tuturan yang mengandung implikatur pada tataran frasa dan kalimat sederhana. Meski tahap penerjemahan dilakukan dengan proses menerjemahkan kata demi kata. Teknik ini tetap mampu menyampaikan pesan implikatur BSu secara utuh. Dalam proses penerjemahan, penerjemah harus memiliki kemampuan yang baik dalam pemilihan kata yang dapat merepresentasikan pesan implikatur dalam BSu. Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam proses penerjemahan seperti yang disampaikan oleh Larson (1984: 2) yakni penerjemah haruslah mampu menganalisis makna BSu dan menyampaikannya kembali dalam BSa tanpa mengurangi pesan yang terkandung didalamnya. Selain itu, penerjemah tetap harus mempertahankan kaidah bahasa sasaran untuk menghasilkan terjemahan yang baik dan tujuan pesan implikatur dalam BSu dapat tersampaikan dengan baik dalam BSa.

b. Teknik Reduksi

Teknik reduksi merupakan teknik penerjemahan yang mengaplikasikan penghapusan atau penghilangan elemen-elemen secara parsial yang terdapat dalam BSu. Penghilangan unsur tersebut dilakukan dengan pertimbangan tidak adanya pergeseran makna yang ditimbulkan. Dalam penelitian ini, ditemukan

sejumlah 14 data yang menggunakan teknik reduksi dalam menerjemahkan ujaran yang mengandung implikatur dalam film *The Hobbit* yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Pemakaian teknik reduksi yang ditemukan dalam penelitian, dilakukan dalam kelas kata dan frasa. Bentuk penghapusan ini dilakukan penerjemah dengan mempertimbangkan terbatasnya waktu kemunculan subtitle pada layar film. Penerjemah diberi keleluasaan untuk menghilangkan kata maupun frasa yang tidak memiliki kaitan dengan pesan yang terkandung dalam tuturan yang disampaikan. Hal tersebut didukung dengan pendapat Wang Xuemei (2017: 94) yang menyebutkan mengenai aplikasi penerjemahan subtitle dengan menghapus kata yang tidak memiliki kaitan informasi inti dari sebuah tuturan.

Dari jumlah data yang menerapkan teknik ini, sebanyak 11 data menunjukkan hasil terjemahan yang baik. Penghilangan unsur kata maupun frasa yang terdapat dalam BSu dinilai tidak memberikan dampak pergeseran pada makna implikasi percakapan. Pesan yang terkandung dalam BSu yang berupa percakapan antar tokoh dalam film *The Hobbit* berhasil disampaikan oleh penerjemah melalui penerapan teknik reduksi ini. Namun, dari 14 data terdapat 3 data yang mengalami distorsi makna implikatur yang diakibatkan oleh penerapan teknik reduksi.

Distorsi makna yang terjadi pada 3 data yang telah ditemukan terjadi karena penerjemah kurang memahami esensi makna yang terkandung dalam ujaran. Sehingga penerjemah memilih kata atau frasa yang salah untuk dihilangkan yang berakibat pada tidak tersampainya pesan inti yang terkandung dalam BSu.

Sebagian besar hasil terjemahan dengan menggunakan teknik reduksi memiliki kualitas yang baik terbukti dengan tersampainya makna dari percakapan yang mengandung implikatur. Secara lebih detail penerapan teknik penerjemahan reduksi ini digunakan dalam proses penerjemahan makna implikatur dideskripsikan dalam contoh data di bawah ini.

(10)

BSu **Bilbo: I can't just go running off into the blue.** I am a Baggins of Bag End.

Gandalf: You're also a Took.

Bsa **Bilbo: Aku tidak bisa hanya pergi begitu saja.** Aku Baggins dari Bag End.

Gandalf: Kau juga seorang Took.

Kode Data: AUJ/ 09/ 33.54 – 34.02

Data nomor 10 terdapat dalam film *The Hobbit* seri pertama *An Unexpected Journey*. Makna implisit yang terdapat dalam percakapan antara Bilbo dan Gandalf adalah berisi penolakan atas tawaran Gandalf yang mengajak Bilbo untuk pergi bersamanya. Bentuk penolakan jelas terlihat dalam frasa “*I can't....*”. bentuk reduksi atau penghilangan dilakukan pada frasa “*the blue*” yang memiliki arti ‘biru’ yang sebenarnya lebih tepat diartikan sebagai alam liar karena percakapan tersebut membahas mengenai petualangan. Namun penerjemah memilih menghilangkan kata tersebut dan hilangnya unsur keterangan tempat pada kalimat tersebut tidak menimbulkan pergeseran makna implikatur dari ujaran Bilbo. Hasil terjemahan tetap menunjukkan arti ‘menolak’ yang ditunjukkan dalam frasa “Aku tidak bisa”.

Hasil terjemahan yang ditunjukkan pada BSa data nomor 10 di atas, menunjukkan hasil yang baik. Kalimat dalam BSa mudah dipahami meskipun terdapat penghilangan elemen dalam kalimat BSu dan makna implikatur berupa penolakan tetap dapat tersampaikan dalam subtitel yang dihasilkan. Selanjutnya, pembahasan mengenai penerapan teknik reduksi disajikan dalam data di bawah ini.

(11)

BSu **Balin:** Well, that's it then. A deal was only our hope.

Thorin: Not our only hope.

Bsa **Balin:** Hilang sudah. Kesepakatan itu satu-satunya harapan kita.

Thorin: Bukan satu-satunya.

Kode Data: TDS/ 33/ 39.26 – 39.37

Dari data nomor 11, menunjukkan unsur penghapusan kata “our” yang dalam BSa tidak dimunculkan menjadi kata “kami atau kita”. Penerjemah lebih memilih menerjemahkan secara literal yang seharusnya menjadi “bukan satu-satunya harapan kita”. Dengan mempertimbangkan mengubah menjadi frasa yang sederhana dan lebih mudah dipahami. Selain itu faktor singkatnya durasi yang hanya memungkinkan menampilkan teks singkat pada layar film. Penerjemah dinilai tepat memilih teknik reduksi dalam menerjemahkan ujaran yang mengandung daya ilokusi tidak setuju atas pernyataan mitra tutur. Meski terdapat bagian kata yang hilang, pesan implikatur berupa pernyataan tidak setuju dengan pemikiran Balin.

Dari hasil analisis penelitian ini, penggunaan teknik reduksi dalam beberapa data penelitian disandingkan dengan teknik lain, yakni teknik penerjemahan literal

atau harfiah. Sebanyak 5 data menunjukkan teknik ini digabungkan dengan teknik literal. Hal ini terbukti efektif dalam menghasilkan terjemahan yang baik dan mudah dipahami. Kondisi tersebut dapat dilihat dari tidak adanya pergeseran daya pragmatik yang ditimbulkan sebagai akibat dari penggabungan teknik penerjemahan reduksi dengan teknik literal. Berikut ditampilkan contoh data yang menggunakan teknik reduksi dan literal.

(12)

BSu **Bilbo: Balin, if – if Thorin had the Arkenstone ...if it was found, would it help?**

Balin: That stone crowns all. It is the summit of this great wealth, bestowing power upon he who bears it. Will it stay his madness? No, lad. I fear it would make it worse. Perhaps it is best that it remains lost.

Bsa **Bilbo: Balin, jika Thorin memiliki Arkenstone.... Jika saja batu itu ditemukan.... apakah itu akan membantu?**

Balin: Batu itu lebih dari segalanya. Batu itu merupakan puncak dari segala harta di sini. Batu itu memberikan kekuatan kepada mereka yang memilikinya. Apa batu itu bisa meredakan kegilaannya? Kurasa tidak. Kurasa batu itu akan memperburuknya. Akan jauh lebih baik jika batu itu tetap hilang.

Kode Data: TBOFA/ 67/ 36.11 – 36.53

Dari sajian data nomor 12 di atas, menunjukkan penghilangan unsur kata “*if*” yang dalam BSu muncul dua kali. Namun penerjemah memilih hanya memunculkan sekali dalam teks Bsa. Meski demikian, esensi makna implisit yang terkandung tidak mengalami perubahan, yaitu meminta pendapat mitra tutur mengenai masalah yang dihadapi oleh penutur yakni haruskah penutur

mengembalikan apa yang dicari oleh Thorin. Percakapan tersebut terjadi saat Bilbo merasa ragu mengenai Arkenstone yang disembunyikannya tanpa seorangpun tahu bahwa dia yang menyembunyikan batu itu. Hingga kemudian percakapan tersebut terjadi. Dengan melihat tanggapan yang diberikan mitra tutur terlihat dia memberikan pendapatnya mengenai hal apa yang akan terjadi. Kedua teknik penerjemahan yang diterapkan berhasil dalam menyampaikan pesan yang terkandung dalam BSu.

Meskipun secara umum hasil terjemahan data implikatur yang menerapkan teknik reduksi menunjukkan hasil yang baik, terdapat 3 data implikatur yang menunjukkan adanya pergeseran makna pragmatic atau implikatur karena penggunaan teknik reduksi ini. Berikut satu contoh data implikatur yang mengalami perubahan makna implikatur sebagai akibat dari penerapan teknik reduksi ini.

(13)

BSu

Bilbo: Good evening.

Balin: Yes, yes, it is, **though I think it might rain later. Am I late?**

Bsa

Bilbo: Selamat malam.

Balin: Ya, ya, benar. **Kurasa akan hujan nanti. Aku terlambat?**

Kode Data: AUJ/ 04/ 18.17 – 18.23

Dalam penyajian data bernomor 13 menunjukkan adanya penghilangan kata penghubung “*though*” yang tidak ditemukan dalam BSa. Percakapan tersebut berlangsung ketika Balin datang ke rumah Bilbo. Bilbo kemudian menyapa Balin dan tidak melakukan pelayanan kepada tamu pada umumnya yaitu dengan

mempersilakan masuk. Karena merasa terlalu lama di luar, Balin hanya menjawab dengan kata “ya” dan menyindir dengan mengatakan ujaran di atas yang mengandung implikasi agar Bilbo mengajaknya masuk. Kalimat “*though I think it might rain later*” menjelaskan bentuk permintaan agar dipersilakan masuk yang seharusnya lebih pas jika diterjemahkan menjadi “meski sepertinya akan hujan sebentar lagi”. Agar kesan menyindir dan meminta diajak masuk lebih tersampaikan daripada diterjemahkan dengan “Kurasa akan hujan nanti” yang justru terdengar seperti bentuk prediksi atau menyatakan pendapat.

Pada dasarnya teknik reduksi dapat digunakan dalam menyampaikan makna implikatur dalam BSu. Namun dalam hal ini penerjemah haruslah memiliki kompetensi yang baik dalam proses penerjemahan untuk memilih kata maupun frasa yang dihilangkan melalui teknik reduksi agar tidak mengurangi esensi makna implikatur yang terdapat dalam BSu. Hal tersebut seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kemampuan atau kompetensi penerjemah sangat berpengaruh dalam proses penerjemahan (Suryawinata dan Hariyanto, 2016: 7).

c. Teknik Modulasi

Teknik modulasi menjadi teknik ketiga yang paling dominan digunakan dalam proses penerjemahan percakapan yang mengandung implikatur dalam objek kajian penelitian ini. Sebanyak 12 data dalam penelitian ini menggunakan teknik modulasi. Teknik penerjemahan ini dapat ditandai dengan adanya perubahan sudut pandang dari BSu ke BSa. Sebagian besar data yang menggunakan teknik penerjemahan ini menunjukkan hasil terjemahan yang sudah

baik. Dari hasil analisis menunjukkan hanya ditemukan 2 data yang mengalami distorsi makna implikatur.

Aplikasi teknik modulasi pada data implikatur yang menjadi objek kajian penelitian ini di deskripsikan pada penjelasan-penjelasan di bawah ini. Berikut contoh data yang menggunakan teknik modulasi sebagai teknik tunggal dalam proses mentransfer makna implikatur dalam film *The Hobbit*.

(14)

BSu **Gandalf:** Of course they will. But we have questions that need to be answered. If we are to be successful, this will need to be handled with tact and respect and no small degree of charm. **Which is why you will leave the talking to me.**

Bsa **Gandalf:** Tentu saja. Tetapi kita memiliki pertanyaan yang perlu dijawab. Jika kita ingin berhasil, ini harus dihadapi dengan bijaksana dan rasa hormat dan tanpa rasa angkuh. **Karena itu, kau akan membiarkan aku yang berbicara.**

Kode Data: AUJ/ 20/ 01.23.36 – 01.23.54

Ujaran pada dengan nomor urut 14 di atas terjadi saat Thorin dan Gandalf saling berselisih pendapat. Gandalf yang memutuskan sepihak membawa Thorin dan rombongan menuju ke kerajaan peri yang merupakan musuh kaum kurcaci. Gandalf pun memiliki alasan yang kuat membawa mereka ke tempat tersebut. Hingga ujaran yang dilontarkan oleh Gandalf “*Which is why you will leave the talking to me*” muncul. Ujaran tersebut mengandung makna implikatur memaksa agar Gandalf saja yang melakukan negosiasi.

Kemudian penerjemah mengartikan ujaran tersebut dengan merubah sudut pandang pada tataran kalimat menjadi “*Karena itu, kau akan membiarkan aku*

yang berbicara". Hal tersebut memberikan dampak positif pada hasil terjemahan yang dinilai lebih mudah dipahami oleh pembaca atau penonton. Bentuk implikasi memaksa dalam BSu dituangkan pada frasa "*membiarkan aku yang berbicara*". Dengan ujaran tersebut mitra tutur merespon dengan diam sebagai bentuk mengiyakan apa yang diungkapkan oleh penutur.

Penerapan teknik modulasi pada di atas dinilai tepat jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Perubahan sudut pandang menjadikan kalimat yang terdapat dalam BSA atau subtitel Bahasa Indonesia lebih mudah dipahami dari pada jika diartikan menggunakan teknik harfiah. Kalimat yang dihasilkan lebih dinilai alami dan lebih mudah untuk dipahami pembaca subtitel. Teknik ini juga berhasil dalam menyampaikan makna implikatur dalam BSu dengan memberikan bentuk makna implikatur yang sama dalam BSA.

Pada 12 data implikatur yang menggunakan teknik modulasi dalam menerjemahkan data-data tersebut, beberapa data ditemukan menggabungkan teknik modulasi dengan beberapa teknik yang lainnya seperti teknik literal dan amplifikasi linguistik. Terdapat 5 data yang menggabungkan teknik modulasi dengan kedua teknik tersebut. Berikut salah satu contoh data yang menggabungkan teknik modulasi dengan teknik literal.

(15)

BSu

Bilbo: Good morning.

Gandalf: To think that I should have lived to be good morninged by Belladonna Took's son, as if I were selling buttons at the door.

Bsa

Bilbo: Selamat pagi.

Gandalf: Kau pikir aku harus hidup hanya untuk diucapkan ‘selamat pagi’ oleh putera Belladonna Took seperti jika aku menjual knob pintu?

Kode Data: AUJ/ 01/ 14.17 -14.26

Data dengan nomor 15 mengaplikasikan teknik modulasi dan teknik literal. Makna implikatur dalam BSu bermuatan bentuk ungkapan kekecewaan dan perasaan tersinggung penutur terhadap respon yang diberikan oleh mitra tutur. Bentuk ungkapan kekecewaan diungkapkan dengan pernyataan panjang yang menjajarkan dia (Gandalf) dengan penjual barang yang tidak disambut dengan baik.

Dari data di atas, teknik modulasi diterapkan untuk mempermudah pembaca atau penikmat film memahami ujaran yang mengandung implikatur. Aplikasi teknik modulasi ini dituangkan dalam bentuk munculnya frasa “kau pikir” yang sebenarnya tidak dituliskan dalam BSu. Perubahan sudut pandang dalam tataran leksikal ini memudahkan pembaca memahami ujaran yang diucapkan oleh Gandalf. Penambahan kata “kau” memberi kesan alami dan mudah dipahami.

Selain bentuk sudut pandang yang berubah dari ujaran tersebut, penerjemah menggabungkan teknik modulasi ini dengan teknik literal yang diterapkan pada tataran kalimat. Meski munculnya kalimat yang dihasilkan dalam BSa dinilai kurang efektif, hasil terjemahan menggunakan dua teknik ini tidak menimbulkan adanya perubahan daya ilokusi yang terdapat pada BSu. Hasil terjemahan menghasilkan makna implikatur yang sama yaitu ungkapan kekecewaan dan perasaan tersinggung sama seperti yang diungkapkan dalam BSu. Klausula “seperti jika aku menjual knob pintu” dinilai kurang alami dan luwes untuk dibaca. Klausula

tersebut bisa diterjemahkan dengan teknik reduksi agar menghasilkan klausa yang sederhana dan lebih mudah dipahami. Aplikasi teknik reduksi pada klausa “*as if I were selling buttons at the door*” dapat berupa penghapusan salah satu kata “*as*” atau “*if*” dengan hanya memunculkan kata “seolah atau seperti”. Selain itu, munculnya frasa “menjual knob pintu” yang berasal dari “*selling buttons at the door*” terlihat kurang gayut dengan kalimat sebelumnya. Ujaran di atas sebenarnya berimplikasi tentang bentuk kekecewaan dari sang penutur.

Penerjemah dapat mengaplikasikan teknik reduksi dan adaptasi dengan memunculkan frasa yang lebih dikenal dalam BSa untuk menggantikan frasa “*selling buttons at the door*”. Penerapan kedua teknik tersebut dapat menghasilkan hasil terjemahan seperti “seolah aku penjual keliling”. Frasa “*selling buttons at the door*” dalam BSu sebenarnya menjelaskan tentang orang yang menjual barang yang mendatangi satu pintu rumah ke pintu yang lainnya. Dalam hal ini lebih dikenal dengan istilah “penjual keliling” dalam BSa.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dari 12 data yang menerapkan teknik modulasi, terdapat 2 data yang mengalami pergeseran makna sebagai dampak dari aplikasi teknik ini. Berikut gambaran data dengan aplikasi teknik modulasi yang mengakibatkan pergeseran makna implikatur.

(16)

BSu

Alfrid: You live it to me, sire. You heard him? We make to the Great Hall!

Bard: Alfrid, women and children only. I need every man fighting. See that you return!

Bsa **Alfird:** Serahkan padaku, tuanku. Kalian mendengarnya? Kita harus ke Balairung Agung!

Bard: **Alfird, hanya wanita dan anak-anak. Aku ingin semua pria bertempur. Kutunggu kedatanganmu.**

Kode Data: TBOFA/ 87/ 01.17.14 – 01.17.25

Dari data nomor 16 di atas, bentuk aplikasi teknik modulasi dapat dilihat pada kalimat terakhir. Dalam BSu kalimat yang mengandung makna implikatur memerintah diungkapkan dalam kalimat “*See that you return!*” mengalami perubahan sudut pandang dalam BSA menjadi “Kutunggu kedatanganmu” dan merubah makna implikatur menjadi bentuk undangan agar mitra tutur datang. Latar waktu dan tempat di mana percakapan tersebut berlangsung adalah saat peperangan terjadi. Para manusia mendapat serangan dari kaum Orc yang berjumlah sangat banyak. Bard, sebagai pemimpin kaum manusia memerintahkan Alfrid untuk ikut bertempur, dengan mengatakan “hanya wanita dan anak-anak” yang harus berlindung ke tempat yang aman. Perintah agar Alfrid ikut berperang diungkapkan melalui ujaran “*See that you return*” yang kurang pas jika diterjemahkan menjadi “Kutunggu kedatanganmu”. Adanya perubahan sudut pandang di atas menyebabkan perubahan daya ilokusi yang ada pada implikatur percakapan tersebut.

d. Teknik Amplifikasi Linguistik

Teknik amplifikasi linguistik menjadi teknik selanjutnya yang diterapkan dalam menerjemahkan data objek kajian penelitian ini. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan 8 data yang mengaplikasikan teknik ini dari 94 data implikatur yang terdapat dalam film *The Hobbit*. Semua hasil terjemahan

menunjukkan hasil yang baik dilihat dari tidak adanya pergeseran makna yang diakibatkan oleh penerapan teknik penerjemahan ini.

Teknik penerjemahan amplifikasi linguistik merupakan teknik yang mengaplikasikan adanya penambahan unsur-unsur linguistik yang tidak terdapat dalam BSu dan dimunculkan dalam BSa. Teknik ini juga dikenal sebagai kebalikan dari teknik kompresi linguistik.

(17)

BSu **Gandalf:** Make way!

Alfrid: No, no, no! You, pointy hat! Yes, you. We don't want no tramps, beggars nor vagabonds around here. We got enough trouble without the likes you. Off you go on your horse!

Bsa **Gandalf:** Beri Jalan!

Alfrid: Tidak, tidak, tidak! Kau, topi runcing! Ya, kau. **Kami tidak mau pemulung, pengemis dan gelandangan di sini. Kami punya banyak masalah tanpa orang sepertimu. Pergilah kau secepatnya.**

Kode Data: TBOFA/ 79/ 53.58 – 54.32

Data bernomor 17 menunjukkan aplikasi teknik amplifikasi dalam menerjemahkan ujaran implikatur. Dalam BSu makna implikatur yang ingin disampaikan adalah mengusir mitra tutur. Bentuk penambahan unsur linguistik dalam BSa yang ditunjukkan pada data tersebut berupa penambahan kata “secepatnya”. Penambahan unsur kata tersebut dinilai tepat sesuai dengan konteks situasi di mana percakapan tersebut berlangsung. Penutur ujaran tersebut menekankan pada inti ucapan “mengusir” Gandalf sehingga kata “secepatnya” yang menggantikan frasa “*on your horse*” sangat tepat ditambahkan setelah frasa

“Pergilah kau”. Hal tersebut membuat hasil terjemahan berhasil mempertahankan makna implikatur mengusir dalam BSa.

Pemilihan teknik amplifikasi linguistik pada di atas menjadi tindakan yang tepat yang dilakukan oleh penerjemah. Pesan yang terkandung dalam ujaran tersebut juga dapat tersampaikan dengan baik tanpa adanya perubahan pesan melalui teknik penerjemahan tersebut. Akan menjadi hal yang berbeda jika penerjemah menggunakan teknik penerjemahan lainnya pada data di atas. Misalnya jika diaplikasikan teknik literal yang akan menghasilkan “pergilah kau ke kudamu atau dengan kudamu” akan terdengar tidak gayut dan dapat mengalami perubahan pesan.

(18)

BSu **Bilbo:** If any of you ever passing Bag End, **tea is at four, there’s plenty of it. You are welcome anytime. Eh, don’t bother knocking.**

Bsa **Bilbo:** Jika kalian melewati Bag End, **teh jam 4 sore. Jumlahnya sangat banyak. Kalian disambut kapanpun. Uuhh, dan kalian tak perlu mengetuk pintu.**

Kode Data: TBOFA/ 93/ 02.03.51 – 02.04.20

Data dengan nomor urut 18 menjadi contoh data kedua yang menggunakan teknik amplifikasi linguistik. Penambahan unsur yang ditunjukkan dari contoh di atas berupa kata “dan kalian” yang sebenarnya tidak terdapat pada BSu. Dalam hal ini, penutur ingin menyampaikan undangan pada mitra tuturnya melalui kalimat “*Eh, don’t bother knocking*”. Penutur ingin menjelaskan pada kawan kurcaciya bahwa dia sangat mengharapkan kedatangan mereka. *Subtitled* kemudian memunculkan kata “dan kalian” yang ditujukan untuk kurcaci

menghasilkan subtitel BSa “dan kalian tak perlu mengetuk pintu”. Penambahan unsur kata tersebut memberikan efek positif yang membuat pembaca lebih mudah memahami konteks dan maksud implikatur dan memberikan penekanan pada tindak tutur yang diucapkan oleh penutur yaitu mempersilakan atau mengundang. Pesan implikatur yang disampaikan dalam BSa memiliki kesamaan pesan berbentuk mengundang sama seperti BSu.

Teknik amplifikasi linguistik sangat tepat untuk menerjemahkan tindak tutur yang mengandung implikatur. Penambahan unsur-unsur grammatikal dalam BSa dinilai sangat membantu dalam menjelaskan makna implikatur agar sama dengan BSu.

e. Teknik Peminjaman atau *Borrowing*

Teknik penerjemahan tipe peminjaman atau *borrowing* dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu *pure borrowing* dan *naturalized borrowing*. Dari proses analisis data dalam penelitian ini, kedua tipe teknik peminjaman tersebut diaplikasikan dalam proses menerjemahkan tindak tutur yang mengandung implikatur dalam film-film *The Hobbit*. Dari 94 data yang mengandung implikatur dari ketiga film yang disutradarai oleh Peter Jackson, ditemukan sebanyak 6 data yang mengaplikasikan teknik ini dalam proses penerjemahan. Dari hasil analisis, teknik *borrowing* hanya digunakan sebagai teknik pembantu dan tidak diaplikasikan menjadi teknik satu-satunya dalam proses penerjemahan.

Seluruh data yang menerapkan teknik peminjaman, menghasilkan subtitel dalam bentuk Bahasa Indonesia yang baik. Penerjemah memilih menggunakan teknik ini untuk mempertahankan efek tempat dan situasi yang terdapat pada film.

Selain itu, belum adanya padanan kata dalam BSa yang dapat menggantikan istilah-istilah yang terdapat dalam BSu. Hal tersebut dikarenakan kata maupun istilah asing yang muncul dalam BSu diciptakan oleh penulis novel *The Hobbit* yang kemudian diadaptasikan ke dalam film-film. Tolkien mengkreasikan istilah-istilah yang hanya dikenal dan terdapat dalam novel fantasi karyanya. Sehingga teknik penerjemahan dengan cara meminjam istilah BSu dan kemudian dimunculkan kembali dalam BSa menjadi tindakan yang tepat.

(19)

BSu **Beorn:** I don't like dwarves. They're greedy and blind, blind to the lives of those they deem lesser than their own. **But Orcs, I hate more.** What do you need?

Bsa **Beorn:** Aku tak suka dwarf. Mereka tamak dan buta. Buta pada hidup yang mereka anggap kurang penting daripada hidup mereka. **Tapi aku lebih membenci Orc.** Apa yang kalian perlukan?

Kode Data: TDS/ 31/ 16.47 – 17.12

Data nomor urut 19 menunjukkan aplikasi teknik peminjaman dari jenis *pure borrowing* di mana kata atau istilah yang terdapat dalam BSu dimunculkan sama persis dalam BSa. Meski demikian, terdapat sedikit penyesuaian dengan kaidah BSa. Dalam BSu istilah “*Orcs*” muncul dalam bentuk kata benda jamak namun dalam BSa dimunculkan dengan kata “*Orc*” saja tanpa ada keterangan bentuk jamak seperti yang dituliskan dalam BSu. Hal tersebut dikarenakan bentuk jamak tidak begitu dipentingkan dalam BSa karena tidak merubah makna yang tersembunyi dari ujaran tersebut.

Penerjemah memilih mempertahankan istilah tersebut karena dalam BSA, Bahasa Indonesia, istilah Orc tidak memiliki padanan kata. Orc dalam film *The Hobbit* digambarkan sebagai sosok makhluk yang memiliki rupa jauh berbeda dengan manusia dan memiliki sifat yang sangat kejam. Orc biasanya muncul dalam kisah fantasi sehingga tidak bisa dijumpai pada dunia nyata. Dalam menerjemahkan istilah “Orc” penerjemah menggunakan teknik *pure borrowing*. Aplikasi teknik ini tidak mengubah makna implikatur dalam BSu yakni menjelaskan perasaan tidak suka. Dalam BSA makna tidak suk dituangkan dalam ungkapan “Tapi aku lebih membenci Orc” melalui kata membenci. Berikut ditampilkan contoh aplikasi teknik peminjaman dari jenis *naturalized borrowing*.

f. Teknik Transposisi

Teknik penerjemahan transposisi merupakan teknik yang mengubah unsur gramatikal yang terdapat dalam BSu. Perubahan tersebut dapat ditandai melalui perubahan kelas kata yang berbeda antara BSu dan BSA seperti kata kerja menjadi kata benda, kata benda menjadi kata kerja, dan sebaliknya. Dalam proses analisis data, ditemukan sebanyak 3 data yang menerapkan teknik ini dalam proses penyampaian pesan implisit percakapan yang terjadi antar tokoh. Ketiga data yang mengaplikasikan teknik transposisi antara lain: **AUJ/ 17/ 01.10.01 – 01.10.10**, **TBOFA/ 69/ 39.59 – 40.27**, dan **TBOFA/ 85/ 01.11.02 – 01.11.09**. Dari ketiga data terdapat satu data yang mengalami distorsi makna sebagai dampak dari penggunaan teknik penerjemahan ini. Berikut penjelasan mengenai data yang mengalami perubahan makna sebagai akibat dari penerapan teknik transposisi.

(20)

BSu **Gandalf:** These were forged in Gondolin by the high elves of the first age. **You could not wish for a finer blade.**

Bsa **Gandalf:** Ini ditempa di Gondolin oleh petinggi Elf, zaman pertama. **Kau tidak bisa dapatkan pedang yang lebih baik ini.**

Kode Data: AUJ/ 17/ 01.10.01 – 01.10.10

Pada data dengan nomor 20, perubahan kelas kata yang terdapat dalam BSu muncul pada kata “ini” dalam BSa. Dalam BSu artikel yang digunakan adalah “a” dan kemudian berubah menjadi “ini”. Munculnya kata tersebut dalam BSa membuat hasil terjemahan menjadi kurang luwes meski kalimat tersebut masih bisa dipahami oleh pembaca. Dalam BSu penutur berimplikasi memaksa mitra tutur untuk mengambil sebuah pedang. Bentuk memaksa dapat dilihat dari nada penutur dalam menyampaikan ujaran tersebut.

Terjemahan yang dihasilkan menggunakan teknik transposisi ini menjadi kurang gayut dengan pesan implikatur yang dimaksudkan oleh penutur yaitu bermaksud memaksa atau lebih kepada menganjurkan mitra tutur untuk mengambil pedang tersebut. Bentuk menyarankan terlihat jelas pada bentuk membandingkan dengan memunculkan frasa “tidak bisa” dan mengubah makna implikatur yang terdapat dalam BSu. Ujaran tersebut dapat menghasilkan teks BSa yang lebih baik jika menerapkan teknik penerjemahan harfiah atau literal. Dengan teknik literal teks BSa akan menjadi “Kau tidak akan bisa mendapatkan pedang yang lebih baik dari ini”. Karena bentuk komparasi yang terdapat dalam BSu memberikan penekanan memaksa dengan membandingkan pedang tersebut

memanglah lebih baik dari pedang lainnya dan mitra tutur tidak dapat menemukan pedang yang lebih baik dari pedang tersebut.

(21)

BSu **Bilbo:** The elves, will they not fight?

Gandalf: Thranduil, this is madness!

Bsa **Bilbo:** Para peri, apakah mereka tidak takut perang?

Gandalf: Thranduil, ini gila!

Kode Data: TBOFA/ 85/ 01.11.02 – 01.11.09

Data bernomor 21 di atas menunjukkan penerapan teknik transposisi pada data implikatur selanjutnya. Bentuk penerapan teknik tersebut yakni dengan mengubah kata “*madness*” yang merupakan bentuk nomina dalam BSu menjadi “gila” yang berubah menjadi kata adjektifa dalam Bsa. Penerapan teknik penerjemahan transposisi dinilai tepat dan menghasilkan hasil terjemahan yang lebih mudah dipahami daripada menerapkan dengan teknik penerjemahan lainnya seperti literal atau reduksi yang paling sering diaplikasikan. Dengan teknik transposisi, pesan dalam BSu tersampaikan dengan baik tanpa merubah inti pesan yang disampaikan dalam BSu. Dalam BSu penutur sebenarnya ingin menyampaikan rasa kecewanya karena keputusan yang diambil oleh mitra tutur. Dengan mengubah bentuk *madness* menjadi “gila” mempertahankan makna implikatur kecewa. Dan hal tersebut dapat terlihat jelas pada respon mitra tutur yang justru diam tanpa melakukan apa-apa.

g. Teknik Adaptasi

Teknik adaptasi dikenal sebagai kebalikan dari teknik peminjaman atau *borrowing*. Teknik ini mengaplikasikan penggunaan istilah yang hanya dikenal

dalam BSA dan erat kaitannya dengan budaya dan keragaman dalam BSA yang dalam penelitian ini berupa Bahasa Indonesia. Dari sejumlah data implikatur yang ditemukan dalam film-film *The Hobbit*, hanya ditemukan satu data yang menggunakan teknik ini dalam proses mengalihbahasakan tindak tutur yang mengandung implikatur pada objek kajian penelitian ini. Data tersebut adalah **AUJ/ 07/ 25.50 – 26.01.**

(22)

BSu **Bilbo:** Well,I have some skill at Conkers, if you must know, but I fail to see why that’s relevant.

Thorin: Thought as much. He looks like a grocer than a burglar.

Bsa **Bilbo:** Aku cukup lihai bermain conkers, jika kau ingin tahu. Tapi aku tidak melihat apakah ada hubungannya.

Thorin: Sesuai dugaanku. Dia lebih tampak seperti penjaga toko kelontong dari pada seorang penyusup.

Data dengan nomor seri penyajian 22 terdapat dalam film *The Hobbit* seri pertama. Percakapan tersebut dilakukan oleh Bilbo dan Thorin saat mereka bertemu untuk pertama kalinya. Bentuk aplikasi teknik adaptasi dalam data tersebut dapat ditandai dengan munculnya frasa “penjaga toko kelontong” yang dalam BSu muncul dalam istilah “*a grocer*”. Kata toko kelontong umum digunakan dalam Bahasa Indonesia yang menjelaskan tentang tempat ang menjual aneka macam kebutuhan sehari-hari. Dalam BSu kata “*grocer*” dikenal sebagai pedagang yang menjual bahan pangan. Munculnya frasa nomina “penjaga toko kelontong” yang diterapkan oleh penerjemah dimaksudkan untuk menekankan bentuk ejekan atau menghina yang dilakukan oleh penutur terhadap mitra

tuturnya. Aplikasi teknik adaptasi ini tidak mengakibatkan pergeseran makna pragmatis yang terdapat dalam BSu, sehingga teknik ini dapat dikatakan berhasil menyampaikan makna implikatur penutur berupa ungkapan ejekan terhadap mitra tutur dengan bentuk menyepadankan mitra tutur dengan penjaga toko kelontong.

h. Teknik Kompensasi

Dalam proses analisis data implikatur dalam tiga seri film *The Hobbit*, terdapat satu data yang menerapkan teknik penerjemahan jenis kompensasi. Teknik kompensasi merupakan teknik yang menerapkan bentuk penggantian unsur informasi atau efek stilistika yang terdapat dalam BSu. Penggantian unsur BSu tersebut kemudian dimunculkan pada bagian lain BSa. Dari sejumlah 94 data implikatur dalam penelitian ini, satu data menerapkan teknik ini. Meski diaplikasikan hanya satu kali, teknik ini memberikan hasil terjemahan yang cukup baik dan tidak memberikan efek distorsi makna implikatur. Berikut deskripsi data yang menggunakan teknik penerjemahan kompensasi.

(23)

| | |
|------------|--|
| BSu | Bilbo: Wait! Wait! I signed it! Here! |
| | Balin: Everythig appears to be in order. Welcome, Master baggins, to the company of Thorin Oakenshield. |
| Bsa | Bilbo: Tunggu! Tunggu! Aku telah menandatanganinya. Ini! |
| | Balin: Semuanya tampak sesuai urutan. Selamat datang, Tn. Baggins di rombongan Thorin Oakenshield. |
| | Kode Data: AUJ/ 13/ 41.10 – 41.32 |

Percakapan di atas terjadi antara Bilbo dan Balin. Bentuk stilistika yang dimunculkan dalam BSa adalah munculnya kata “telah”. Meski pada dasarnya bentuk “*tense*” dalam BSa, Bahasa Indonesia, tidak dianggap penting pemakaiannya, penerjemah memunculkan perwujudan waktu lampau dalam BSu ke dalam BSa dengan menyebutkan kata “telah”. Hal tersebut digunakan dengan tujuan implikasi menyatakan sama seperti bentuk implikasi dalam BSu. Sang penutur menyatakan kesediaannya untuk bergabung dengan menjelaskan bahwa dia “telah menandatangani” surat perjanjian yang sebelumnya ditawarkan oleh rombongan para kurcaci.

Penerapan teknik kompensasi dengan memunculkan efek stilistika hal yang sudah dilakukan penutur dinilai tepat untuk menjelaskan maksud implikasi ucapannya. Bentuk tersebut diwujudkan penerjemah dengan memberikan hasil terjemahan berupa kalimat “aku telah menandatangani” yang sama artinya dengan sang penutur telah menyepakati untuk ikut serta dalam petualangan para kurcaci. Dengan menggunakan teknik kompensasi, penerjemah berhasil menyampaikan pesan tersirat dari ujaran tokoh Bilbo di atas.

i. Teknik Substitusi

Teknik substitusi disebut juga dengan teknik penggantian. Penggantian tersebut dapat berupa unsur gesture atau gerak tubuh yang digantikan dengan kata-kata seperti anggukan yang berarti “iya”. Selain itu bentuk substitusi juga dapat berupa penggantian percakapan dengan suatu keterangan yang jauh dari percakapan asli BSu. Dari hasil analisis, ditemukan satu data yang menggunakan teknik substitusi dalam menerjemahkan implikatur percakapan. Aplikasi teknik ini

mengakibatkan pergeseran pesan yang terkandung dalam percakapan BSu. Berikut data yang menggunakan teknik substitusi dalam proses menerjemahkan implikatur percakapan.

(24)

BSu **Yazneg: _ _ _ (On screen: send the word to the master. We have found the Dwarf Scum).**

Bsa **Yazneg: _ _ _ (tanpa subtitel)**
(on screen: membaca mantera)

Kode Data: AUJ/ 15/ 50.03 – 50.09

Data di atas ditemukan dalam film *The Hobbit* seri pertama. Monolog tersebut diucapkan oleh Yazneg, pimpinan sekawanan Orc, yang di utus oleh Azog. Ujaran tersebut diucapkan dalam Bahasa Orc yang memang dikarang sendiri oleh penulis cerita film tersebut. Namun dalam layar muncul tulisan yang mengiringi monolog tersebut dalam Bahasa Inggris dimana mengandung makna implikasi ketidaksukaan dan menjelaskan kesiapan penutur akan menjalankan rencana yang diperintahkan oleh ayahnya untuk membunuh Thorin dan kawan-kawannya dalam BSu. Namun penerjemah memilih tidak menerjemahkan ujaran tersebut dan menggantinya dengan memberikan keterangan dalam Bahasa Indonesia dengan frasa “membaca mantera” yang justru tidak merepresentasikan inti dari ujaran tersebut. Makna implisit tersebut dapat ditangkap dengan baik oleh mitra tuturnya yang langsung pergi setelah Yazneg selesai berbicara.

Kemunculan keterangan “membaca mantera” yang menggantikan kalimat yang diucapkan oleh Yazneg tidak menyampaikan pesan yang terkandung didalam kalimat tersebut dan mengubah pesan implikatur menjadi menerangkan. Dalam ujaran yang dilontarkan oleh Yazneg, dia bermaksud menunjukkan

ketidaksukaannya kepada para kurcaci terutama, raja kurcaci, yang menjadi musuh tuan Yazneg, Azog. Bentuk ketidaksukaannya terwujud dalam ujaran “*the Dwarf Scum*” yang dapat diartikan “kurcaci sialan itu” dengan menggunakan teknik literal. Namun karena kesalahan penerjemah dalam memahami maksud dari ujaran Yazneg tersebut, menjadikan pesan yang terkandung didalam ujaran tersebut gagal tersampaikan. Pemilihan teknik substitusi dalam proses penerjemahan data implikatur di atas tidaklah tepat yang mengakibatkan pada tidak tersampainya pesan dari implikatur percakapan pada data di atas.

j. Teknik Kompresi Linguistik

Kompresi linguistik menjadi teknik kesepuluh yang diterapkan dalam proses penerjemahan tindak tutur yang mengandung implikatur pada objek kajian penelitian ini. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik penerjemahan amplifikasi linguistik. Teknik ini diterapkan dengan cara mensintesa unsur-unsur kebahasaan dalam BSu sehingga dihasilkan teks terjemahan yang lebih ringkas dan sederhana. Meski teknik ini banyak diterapkan oleh penerjemah film atau *subtitled* dengan pertimbangan memberikan hasil teks yang lebih ringkas, namun dalam penelitian ini aplikasi teknik ini hanya ditemukan satu kali yaitu pada data nomor 70. Meski demikian, penggunaan teknik kompresi linguistik ini dinilai berhasil dalam proses penyampaian pesan implisit percakapan dari data nomor 70. Berikut penjelasan penerapan teknik kompresi linguistik dalam objek kajian penelitian ini.

(25)

BSu **Thorin:** I want this fortress made safe by sunup. This

mountain was hard won. I will not see it taken again.

Kili: The people of Laketown have nothing. They came to us in need. They have lost everything.

Thorin: Do not tell me what they have lost. I know well enough their hardship. Those who have lived through dragonfire should rejoice. They have much to be grateful for.

Bsa **Thorin:** Aku mau benteng ini diperkuat saat pagi. Gunung ini direbut dengan susah payah. Aku tidak mau melihat Gunung ini direbut lagi.

Kili: Warga kota Danau tidak memiliki apapun. Mereka membutuhkan bantuan kita, mereka telah kehilangan segalanya.

Thorin: Jangan memceramahiku tentang arti kata kehilangan. Aku sudah mengenal kata itu dengan baik. Mereka yang selamat dari api naga seharusnya senang. Mereka memiliki banyak hal untuk disyukuri.

Kode Data: TBOFA/ 69&70/ 39.59 – 40.27

Data bernomor 25 ditemukan pada film *the Hobbit* seri ketiga. Bentuk aplikasi teknik kompresi pada di atas dapat dilihat pada kalimat “*They came to us in need*” yang kemudian disederhanakan oleh penerjemah dalam BSA menjadi “Mereka membutuhkan bantuan kita”. Agar pembaca lebih mudah dalam memahami maksud dari pesan yang disampaikan oleh penutur, penerjemah tidak menggunakan teknik literal yang aplikasinya dengan menerjemahkan kata demi kata. Dalam hal ini, teknik kompresi linguistik dipilih oleh penerjemah dan dinilai tepat sehingga menghasilkan teks terjemahan yang mudah dipahami oleh pembaca dan dapat menyampaikan pesan implisit ujaran di atas. Keduanya, BSA dan BSA, mengandung makna implikatur yang sama yakni bentuk memaksa seseorang

untuk membantu dengan menjelaskan kondisi dari orang-orang tersebut. Mitra tutur memahami keinginan penutur yang memaksanya untuk membantu dengan member tanggapan bentuk penolakan melalui pernyataan di atas.

2. Pergeseran Daya Pragmatik pada Terjemahan Tindak Tutur yang Mengandung Implikatur

Dalam penelitian ini, data implikatur yang diperoleh berjumlah 94 data yang ditemukan pada film-film *The Hobbit*. 94 data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan tindak ilokusinya. Pergeseran daya pragmatis dinilai dari berubahnya tindak ilokusi tak langsung dari sebuah tuturan atau berbedanya makna implikatur yang terdapat dalam BSu dan BSa. Dari hasil analisis ditemukan 5 jenis tindak ilokusi yang mengandung implikatur dengan makna ilokusi tak langsung yang berbeda-beda sesuai klasifikasi Searle (Tarigan, 1986: 46-48). Penjelasan lebih rinci mengenai kelima jenis tindak ilokusi tersebut di atas ditampilkan dalam paparan-paparan di bawah ini.

a. Implikatur dengan Tindak Ilokusi Asertif

Hasil analisis menunjukkan sebanyak 35 data yang mengandung tindak ilokusi jenis asertif. Data-data tersebut mengandung makna implikatur yang berbeda-beda. Makna implikatur yang ditemukan dari 35 data tersebut yaitu: (1) menolak, (2) meyakinkan, (3) menyatakan tidak setuju, (4) menyatakan, (5) menerangkan, (6) menyindir, (7) menyatakan pendapat, dan (8) menyatakan tidak setuju. Dari seluruh data asertif yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat 8 data yang mengalami pergeseran daya pragmatis atau daya ilokusi dari jenis asertif ini.

1) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Menolak

Data implikatur dalam penelitian ini yang menunjukkan makna pragmatis menolak berjumlah 11 data dari total 35 data asertif. Dapat dikatakan sebagian besar data implikatur asertif menunjukkan makna ilokusi tak langsung menolak. Sebagian besar data yang menunjukkan makna menolak tersampaikan dengan baik elalui teks Bsa berupa subtitle Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dari tidak terlalu banyak data yang mengalami perubahan makna ilokusi tak langsung dari implikatur percakapan. Dari 11 data, sebanyak 3 data mengalami pergeseran daya pragmatis.

Berikut disajikan pemaparan dua data yang mengandung makna ilokusi tak langsung menolak.

(26)

BSu **Guard:** But sire, should we not try to save the town?
Master: **The town is lost! Save the gold.**

Bsa **Guard:** Tapi tuan...bukankah kita harus menyelamatkan kota?
Master: **Kota ini telah binasa, selamatkan emas-emasnya.**

Kode Data: TBOFA/ 50/ 01.31 – 01-35

Data 26 di atas menunjukkan contoh data implikatur dengan makna implisit memberikan penolakan. Konteks situasi dari percakapan di atas adalah saat Smaug, sang Naga, pergi menuju kota Danau dan kemudian dia menyemburkan api di kota tersebut hingga kota itu menyala dan terbakar oleh panasnya api naga itu. Penguasa kota Danau tersebut, *Master*, kemudian mengemasi barang-barang berharga miliknya dan berniat keluar dari kota tersebut dengan perahu yang dimilikinya. Pada saat *Master* sibuk memindahkan barang-barang miliknya ke

dalam perahu, seorang penjaga memberikan saran agar sang penguasa menyelamatkan kota mereka bukan justru sibuk menyelamatkan harta bendanya. Kemudian *Master* merespon dengan jawaban di atas.

Jika dilihat sekilas, pernyataan penguasa di atas seperti memberikan sebuah pernyataan biasa saja dan kemudian memberikan perintah pada seseorang. Namun jika dipahami pernyataan penguasa tersebut sebenarnya mengandung implikatur. Hal tersebut dapat dipahami jika percakapan di atas dihubungkan dengan konteks situasi yang ada. Bentuk implikatur data di atas ditunjukkan pada kalimat “*The town is lost! Save the gold*” dan kemudian diterjemahkan menjadi “Kota ini telah binasa, selamatkan emas-emasnya”.

Kalimat di atas merupakan bentuk penolakan dari saran yang sebelumnya diberikan oleh seorang penjaga yakni menyarankan untuk menyelamatkan kota Danau. Bukan menjawab dengan kata “iya” atau “tidak” sebagai respon dari saran tersebut, penguasa justru menjawab dengan kalimat di atas yakni dengan menjelaskan bahwa kota Danau sudah binasa atau hancur yang dapat dengan mudah dipahami bahwa kota tersebut tidak perlu lagi diselamatkan karena kondisinya yang telah hancur. Kemudian untuk menekankan penolakan atas saran yang diberikan penguasa kemudian memberikan perintah untuk menyelamatkan emas-emas yang dimilikinya. Sehingga secara tidak langsung bentuk ujaran di atas mengandung makna sebuah penolakan atas saran yang telah disampaikan oleh penjaga. Dengan bentuk tanggapan mitra tutur yang terdiam dan mengikuti perintah Tuannya dengan mengemasi semua harta yang dimiliki sang tuan.

Dari data di atas, baik teks BSu maupun Bsa menunjukkan pesan yang sama, yaitu berisi sebuah penolakan. Sehingga pesan yang terkandung pada data implikatur di atas dapat tersampaikan dengan baik karena tidak adanya pergeseran daya pragmatis yang ditemukan dalam Bsa. Selanjutnya, data di bawah ini merupakan contoh kedua data yang mengandung makna ilokusi tak langsung menolak. Berbeda dengan contoh data di atas, data ini mengalami perubahan daya ilokusi, berikut penjelasannya.

(27)

- BSu** **Gandalf:** No, and if you do, you will not be the same.
Bilbo: **That's what I thought. Sorry Gandalf, I can't sign this. You've got the wrong hobbit.**
- Bsa** **Gandalf:** Tidak. Dan jika kau melakukannya kau tidak akan sama.
Bilbo: **Itulah apa yang aku pikir. Maaf, Gandalf, aku tidak menandatangani ini. Kau memilih hobbit yang salah.**
Kode Data: AUJ/ 11/ 34.52 – 35.09

Percakapan tersebut terjadi pada awal *scene* film *The Hobbit* seri pertama. Di mana Gandalf dan para kurcaci memberikan tawaran pada Bilbo untuk ikut berpetualang bersama mereka dan membantu mereka merebut kerajaan kurcaci yang dikuasai oleh Smaug. Melihat ekspresi Bilbo yang tidak begitu tertarik dengan tawaran mereka, Gandalf berusaha membujuk Bilbo dengan segala upayanya. Gandalf memberikan semangat petualang pada Bilbo dengan menceritakan kisah-kisah petualangan leluhur Bilbo terdahulu. Namun Bilbo justru memberikan respon di atas.

Respon yang diberikan Bilbo berupa pernyataan *“That’s what I thought. Sorry Gandalf, I can’t sign this. You’ve got the wrong hobbit”*. Jika dipahami beberapa kalimat sederhana yang diucapkan oleh Bilbo sebenarnya tertuju pada satu makna implisit yaitu memberikan penolakan atas tawaran yang diberikan oleh Gandalf dan para kurcaci pada Bilbo. Bentuk penolakan tersebut semakin jelas pada pernyataan *“Sorry Gandalf, I can’t sign this”* bentuk kata *“this”* mengacu pada surat perjanjian yang ada telah diberikan pada Bilbo. Namun karena adanya kata *“can”* yang dihilangkan dalam Bsa yang menunjukkan hasil terjemahan *“Maaf, Gandalf, aku tidak menandatangani ini”*.

Hasil terjemahan di atas justru lebih menunjukkan ungkapan permintaan maaf karena sang penutur tidak menandatangani ini. Seharusnya penerjemah tidak menghapus kata *“can”* yang menunjukkan sebuah penolakan. Penerjemah seharusnya menerapkan teknik literal saja agar bentuk kata tersebut tetap muncul dalam Bsa. Proses penerjemahan dengan mengaplikasikan teknik literal dapat memberikan hasil teks seperti kalimat *“Maaf, Gandalf, aku tidak bisa menandatangani ini”*. Bentuk kata tidak bisa dengan jelas menunjukkan penolakan. Apabila penerjemah cermat saat proses penerjemahan, pergesan daya ilokusi menolak dalam BSu tidak akan mengalami perubahan menjadi permintaan maaf seperti yang terdapat dalam Bsa. Dalam hal ini penerjemah dinilai gagal dalam menafsirkan makna implisit tuturan tersebut.

Barcinski (2017: 4) menjelaskan tugas dari seorang penerjemah agar mampu menyampaikan pesan sesuai makna yang terdapat dalam BSu. Dia menyebutkan bahwa penerjemah dihauskan mampu menginterpretasikan makna sebuah teks dan

menuangkannya dalam teks baru (BSa). Dalam hal ini, penerjemah dituntut untuk mampu menginterpretasikan makna baik implisit maupun eksplisit suatu teks agar pergeseran atau perubahan makna tidak terjadi seperti kasus di atas.

2) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Meyakinkan

Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 7 data implikatur yang mengandung tindak ilokusi tak langsung meyakinkan. Meski sebagian data menunjukkan hasil terjemahan yang cukup baik, namun dari 7 data tersebut, terdapat 2 data yang mengalami pergeseran daya pragmatis. Pergeseran tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan daya ilokusi tak langsung pada BSa.

Berikut dijelaskan beberapa contoh data implikatur yang mengandung makna meyakinkan dan pergeseran daya pragmatis yang terkandung dalam tindak tutur masing-masing data pada tiga seri film *The Hobbit*.

(28)

BSu **Thorin:** I received word that my father had been seen wandering the wilds near Dunland. I went looking, and found no sign of him.

Gandalf: **Thorin, it's been long time since anything but rumor was heard of Thrain.**

Thorin: He still lives, I'm sure of it.

Bsa **Thorin:** Aku mendengar kabar tentang ayahku, bahwa dia tampak berkeliaran di hutan dekat Dunland. Aku pergi mencainya, tapi tak ada tanda-tanda keberadaannya.

Gandalf: **Thorin, sudah sejak lama kabar tentang Thrain hanyalah rumor.**

Thorin: Dia masih hidup. Aku yakin itu.

Kode Data: TDS/ 26/ 03.16 – 03.36

Penjelasan penyajian data bernomor 28 menunjukkan contoh data implikatur dengan makna ilokusi tak langsung meyakinkan. Data di atas merupakan contoh data yang tidak mengalami perubahan daya ilokusi. Data tersebut ditemukan pada scene awal film *The Hobbit* seri kedua yang berjudul *The Desolation of Smaug*. Konteks situasi saat percakapan berlangsung adalah ketika dua karakter di atas bertemu di sebuah kedai atau tempat makan. Thorin awalnya duduk sendiri, kemudian Gandalf datang dan duduk bersama dengannya. Mereka berbincang-bincang. Gandalf kemudian bertanya pada Thorin alasan dia berada di Bree tempat di mana mereka berada saat itu. Kemudian Thorin menjawab bahwa dia sedang mencari ayahnya, Thrain, karena dia pernah mendengar bahwa ayahnya pernah dilihat seseorang berada di sekitar tempat itu.

Pernyataan Gandalf dalam BSu di atas "*Thorin, it's been long time since anything but rumor was heard of Thrain*" mengandung makna implikatur meyakinkan. Secara lebih spesifik pernyataan tersebut berusaha meyakinkan Thorin bahwa ayahnya, Thrain, telah meninggal. Meskipun tidak ada kata langsung yang merujuk pada kata mati, hal ini bisa dilihat dari klausa "*rumor was heard of Thrain*" yang dalam BSa diterjemahkan menjadi "kabar tentang Thrain hanyalah rumor". Kata rumor sendiri dipahami sebagai bentuk informasi yang tidak pasti atau tidak jelas.

Selain itu, makna implikatur meyakinkan tentang kematian ayah Thorin dapat juga diketahui dari respon Thorin selanjutnya dalam BSa yaitu "Dia masih hidup. Aku yakin itu". Jadi rumor bisa dimaknai dengan kata kematian karena respon Thorin menyangkalnya dengan memberikan pernyataan bahwa ayahnya

masih hidup. Secara lengkap ujaran yang mengandung implikatur meyakinkan bahwa ayah Thorin telah meninggal dialihbahasakan menjadi “Thorin, sudah sejak lama kabar tentang Thrain hanyalah rumor”. Hasil terjemahan tersebut secara tidak langsung menunjukkan makna implisit yang sama dengan BSu yaitu meyakinkan tentang meninggalnya ayah Thorin, Thrain. Dapat disimpulkan bahwa data implikatur di atas tidak mengalami perubahan daya ilokusi atau pragmatis.

Data berikut ini merupakan data implikatur selanjutnya yang bermaksud meyakinkan mitra tutur. Berbeda dengan contoh di atas, data kedua ini menunjukkan adanya perubahan daya pragmatis. Berikut deskripsi data yang dimaksud.

(29)

- BSu** **Thorin:** What are trying to do, drown us?
Bard: I was born and bred on thesewaters, Master Dwarf.
If I wanted to drown you, I would not do it here.
- Bsa** **Thorin:** Kau mau menenggelamkan kami?
Bard: Aku lahir dan berketurunan di danau ini, Tuan Dwarf. Jika aku ingin menenggelamkan kalian, tak akan kulakukan di sini.
- Kode Data:** TDS/ 37/ 01.06.33 – 01.06.43

Konteks situasi dari percakapan di atas adalah saat berada dalam perjalanan menuju ke Lake Town, kondisi sekitar sungai tersebut berkabut dan terdapat tebing-tebing. Karena tebalnya kabut, tebing-tebing yang berada di sekita mereka tidak dapat terlihat. Tiba-tiba para kurcaci melihat tebing di depannya dengan jarrak yang sudah dekat. Para kurcaci terlihat khawatir dan ketakutan akan

tenggelam. Thorin pun kemudian berpikir bahwa Bard sengaja akan mencelakai mereka. Namun Bard menanggapi dengan santai dengan pernyataan di atas.

Jawaban Bard dalam kalimat sederhana yang dalam BSu ditunjukkan dengan pernyataan “I was born and bred on thesewaters, Master Dwarf” dan kemudian diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi “Aku lahir dan berketurunan di danau ini, Tuan Dwarf”. Dalam BSu pernyataan Bard mengandung implikasi meyakinkan para kurcaci bahwa dia tidak akan menenggelamkan mereka, dia menjelaskan hal tersebut dengan menyebut dirinya lahir dan berketurunan di tempat tersebut, jadi tidak mungkin mereka akan mengalami kecelakaan perahu dan tenggelam di danau tersebut. Berbeda dengan BSu, dalam BSa jawaban Bard justru menunjukkan tindak ilokusi asertif dengan makna menerangkan tentang dirinya yang lahir dan memiliki leluhur yang berasal dari perairan tersebut.

Pada hasil terjemahan, penerjemah menggunakan teknik literal dan *naturalized borrowing* dalam proses penerjemahan data implikatur di atas. Pemilihan teknik ini dinilai tepat, namun penerjemah memilih kata yang salah sehingga kesan yang ditimbulkan dalam BSa berubah menjadi menerangkan. Kata lahir seharusnya diganti dengan kata “dilahirkan” dan berketurunan dapat dijelaskan dengan kata “dibesarkan”. Sehingga terjemahan yang dihasilkan akan menjadi “Aku dilahirkan dan dibesarkan di danau ini, Tuan Dwarf. Jika aku ingin menenggelamkan kalian, tak akan kulakukan di sini”. Sehingga pesan meyakinkan yang terkandung dalam BSu tidak mengalami perubahan. Dari hasil

terjemahan di atas teks BSa mengalami perubahan daya pragmatis menjadi ilokusi asertif yang bermakna menerangkan.

3) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Menyatakan Tidak Setuju

Dari keseluruhan data implikatur dengan tindak ilokusi asertif, terdapat 5 data yang menunjukkan makna tidak setuju.

Secara keseluruhan makna implikatur dari data-data tersebut tersampaikan dengan baik. Namun terdapat satu data yang mengalami perubahan daya ilokusi. Perubahan daya ilokusi diakibatkan oleh kesalahan penerjemah dalam memilih teknik penerjemahan pada proses transfer makna dari BSu ke BSa yang mengakibatkan makna implisit BSa berbeda dengan BSu. Berikut data implikatur yang mengalami pergeseran daya pragmatis dan penjelasannya.

(30)

BSu **Master:** Now, now, we must not, any of us, be too quickly to lay blame. **Let us not forget that it was Girion, Lord of Dale, your ancestor, who failed to kill the beast.**

Bsa **Master:** Sekarang, sekarang! Kita tak bisa terlalu cepat menyalahkan orang. **Kita tidak melupakan itu... Girion, Penguasa Dale, leluhurmumu yang gagal membunuh hewan buas itu.**

Kode Data: TDS/ 41/ 01.25.37 – 01.25.49

Percakapan di atas terjadi pada saat warga kota Danau berkumpul di depan kediaman Penguasa kota tersebut untuk merundingkan apakah para kurcaci akan ditahan ataukah diberi ijin untuk pergi ke *Lonely Mountain*. Bard yang merupakan keturunan Penguasa kota Dale terdahulu berusaha mencegah para kurcaci agar

mereka tidak pergi ke kerajaan mereka. Bard melakukan hal tersebut agar kota Danau aman dari bahaya sang Naga yang bisa dengan mudah membakar tempat tersebut seperti pada saat naga menghancurkan kota leluhurnya Dale. Bard berusaha menjelaskan pada para warga untuk tidak memberi ijin pada Thorin dan rombongan serta meminta warga agar tidak tergiur dengan imbalan emas yang dijanjikan oleh Thorin.

Master, selaku penguasa kota Danau, terlihat tidak setuju dengan pernyataan Bard yang menyalahkan para kurcaci dan merencanakan pencegahan pemberangkatan para kurcaci serta memprovokasi warga untuk tidak mendengarkan Bard. Bentuk menyatakan ketidaksetujuan Master akan pemikiran dan rencana Bard diungkapkan dalam kalimat panjang berikut *“Now, now, we must not, any of us, be too quickly to lay blame. Let us not forget that it was Girion, Lord of Dale, your ancestor, who failed to kill the beast”*. Tidak setuju dengan apa yang dinyatakan oleh Bard, Master justru meminta warga untuk tidak menyalahkan Thorin dan justru menyalahkan Girion yang merupakan kakek dari Bard karena gagal membunuh sang Naga waktu itu.

Namun dalam BSa ujaran di atas diterjemahkan menjadi “Sekarang, sekarang! Kita tak bisa terlalu cepat menyalahkan orang. Kita tidak melupakan itu... Girion, Penguasa Dale, leluhurmu yang gagal membunuh hewan buas itu”. Hasil terjemahan tersebut menunjukkan adanya perubahan daya ilokusi dari BSu menyatakan tidak setuju menjadi menerangkan atau menjelaskan tentang kisah Girion terdahulu. Pada kalimat yang digaris bawahi, penerjemah bisa memunculkan kalimat yang lebih sederhana namun tetap bisa menyampaikan

pesan implisit dari percakapan tersebut. Untuk mempertahankan pesan menyatakan tidak setuju kalimat tersebut dapat diterjemahkan menjadi “Bukankah leluhurmu, Girion sang Penguasa Dale yang telah gagal membunuh naga itu”. Munculnya kata “bukankah” memberikan bentuk penyanggahan akan pernyataan Bard sebelumnya. Namun pada data di atas, makna pragmatis dalam BSu tidak tersampaikan dengan baik.

4) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Menyatakan

Sejumlah 4 data implikatur menunjukkan makna ilokusi tak langsung menyatakan. Dalam hal ini penutur hanya memberikan sebuah pernyataan mengenai suatu hal. Dari 4 data tersebut, hanya ditemukan 1 data yang mengalami pergeseran daya ilokusi atau daya pragmatis. Sebanyak 3 data memiliki makna ilokusi yang sama baik dalam BSu maupun BSa.

Sebagia besar data implikatur yang mengandung daya ilokusi tak langsung menyatakan telah dialihbahasakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya perubahan daya ilokusi tak langsung yang terdapat dalam BSu dan BSa. Namun demikian, dari 4 data yang ditemukan terdapat 1 data yang mengalami pergeseran daya ilokusi. Di bawah ini dijelaskan 1 contoh data implikatur yang mengandung makna menyatakan yang mengalami pergeseran makna dan 1 data yang tidak mengalami pergeseran makna.

(31)

BSu **Gandalf:** Since when has my council counted for so little?
What do you think I'm trying to do?

Thranduil: I think you're trying to save your dwarvish friends. And I admire your loyalty to them, but it does not

dissuade me from my course. **You started this Mithrandir. You will forgive me if I finish it.**

Bsa **Gandalf:** Sejak kapan nasihatku dibantah seperti ini? Kau pikir aku berusaha melakukan apa?

Thranduil: Kurasa kau berusaha menyelamatkan teman-teman kurcacimu. Dan kuhargai kesetiaanmu pada mereka. Tapi itu tak mampu memalingkanku dari tujuanku. **Kau memulai ini, Mithrandir. Kau harus memaafkan aku jika aku mengakhirinya.**

Kode Data: TBOFA/ 80/ 58.05 – 58.25

Percakapan di atas terjadi pada karakter Gandalf dan Thranduil. Konteks situasi pada saat percakapan tersebut berlangsung adalah Gandalf mencoba mencegah rencana Thranduil yang ingin menyerang kelompok kurcaci. Saat itu Gandalf mengetahui ada rencana dari pihak musuh, yaitu Orc, yang hendak melakukan penyerangan pada bangsa manusia dan kurcaci. Gandalf memperingatkan Thranduil agar dia dan pasukannya bersatu dengan para kurcaci melawan kelompok Orc. Namun Thranduil justru menolak dan mencurigai Gandalf yang memiliki satu tujuan yakni menyelamatkan gerombolan kurcaci karena Gandalf yang membawa mereka untuk melakukan perjalanan merebut kembali kerajaan mereka.

Data implikatur tersebut memiliki makna ilokusi tak langsung memberikan sebuah pernyataan. Bentuk kalimat yang menunjukkan makna menyatakan dalam BSu adalah *“You started this Mithrandir. You will forgive me if I finish it”*. Kalimat tersebut diucapkan oleh Thranduil dengan maksud menyatakan bahwa dia akan mengakhiri apa yang telah dimulai Gandalf yakni membawa rombongan

kurcaci merebut kembali kerajaannya. Thranduil menyatakan maksudnya dengan memberikan pernyataan “*You will forgive me if I finish it*” dengan maksud dia akan mengakhiri perjalanan kurcaci dengan jalan menyerangnya dalam peperangan.

Dalam BSu data implikatur di atas mengalami perubahan makna ilokusi tak langsung dalam BSa. Pada subtitel Bahasa Indonesia, kalimat yang dinyatakan oleh Thranduil tersebut cenderung menunjukkan ekspresi meminta maaf berikut teks BSa dari data implikatur di atas “Kau memulai ini, Mithrandir. Kau harus memaafkan aku jika aku mengakhirinya.” Penerjemah memilih menerjemahkan kata “*forgive*” dengan memaafkan yang seolah menekankan pada wujud permintaan maaf. Penerjemah dapat menuangkan daya ilokusi tak langsung menyatakan dengan memberikan teks BSa “Kau yang memulainya Mithrandir. Maaf jika aku yang harus mengakhirinya”. Hal tersebut seperti yang disarankan oleh *interrater* dalam penelitian ini. Bentuk penyederhanaan kata “memaafkan” menjadi “maaf” lebih menekankan pada menyatakan bahwa dia yang akan mengakhiri perjalanan para kurcaci.

Data berikut ini merupakan contoh data implikatur yang memiliki kejegan daya ilokusi tak langsung menyatakan baik dalam BSu maupun BSa.

(32)

BSu **Legolas: Other will now look to the mountain, for its wealth, or its position.**

Bard: What did you know?

Legolas: Nothing for certain. It’s what I fear may come.

Bsa **Legolas: Banyak makhluk tertarik ke Gunung itu. Demi**

harta disana serta posisinya.

Bard: Apa yang kau ketahui?

Legolas: Tak ada yang pasti. Aku takut hal itu akan datang.

Kode Data: TBOFA/ 63/ 24.19 – 24.33

Konteks situasi percakapan di atas adalah ketika Bard telah berhasil membunuh Smaug, sang naga. Legolas memberikan pernyataan pada Bard mengenai hal yang akan terjadi setelah berita kematian Smaug tersebar. Sebelum Smaug tewas ditangan Bard, Legolas melihat beberapa Orc yang membicarakan rencana dengan menyiapkan pasukan erang Orc dalam jumlah besar.

Pada BSu data di atas menunjukkan makna menyatakan yang diwujudkan dalam pernyataan “*Other will now look to the mountain, for its wealth, or its position*”. Legolas bermaksud menyatakan pada Bard tentang kemungkinan yang terjadi dengan menghubungkan informasi yang telah diketahuinya. Penerjemah dapat dikatakan berhasil dalam menyampaikan pesan implisit data tersebut dengan tidak adanya perubahan daya ilokusi tak langsung menyatakan dalam BSa yang dihasilkan. Berikut hasil terjemahan data implikatur tersebut “Banyak makhluk tertarik ke Gunung itu. Demi harta disana serta posisinya”. Maksud Legolas menyampaikan implikatur yang bermakna menyatakan tersebut yakni dia ingin menyatakan bahwa akan ada banyak makhluk dari manusia, peri, dan Orc yang mungkin akan datang untuk merebut harta dan kerajaan kurcaci. Pesan menyatakan tersebut tersampaikan dengan baik.

5) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Menerangkan

Dalam penelitian ini, sebanyak 3 data mengandung makna ilokusi tak langsung menerangkan. Ketiga data implikatur tersebut yaitu AUJ/ 08/ 26.34 –

26.41, TBOFA/ 83/ 01.07.50 – 01.08.03, dan TBOFA/ 92/ 01.30.26 – 01.30.36.

Dari 3 data yang ditemukan, 2 data mengalami pergeseran daya pragmatis. Keduanya menunjukkan perubahan makna menjadi menyatakan pendapat, hanya 1 data yang tidak mengalami perubahan daya ilokusi. Bentuk menerangkan disini sama halnya dengan memberikan sebuah penjelasan atas sebuah pertanyaan maupun pernyataan. Berikut contoh data implikatur yang mengandung makna ilokusi tak langsung menerangkan dan mengalami pergeseran daya pragmatis.

(33)

BSu **Bilbo:** Who is that? He doesn't look very happy.
Gandalf: It's Dain, lord of the Iron Hills, Thorin's cousin.
Bilbo: Are they alike?
Gandalf: **I always found Thorin the more reasonable of the two.**

Bsa **Bilbo:** Siapa itu? Dia tak terlihat begitu bahagia.
Gandalf: Dia Dain, penguasa Perbukitan Besi. Sepupu Thorin.
Bilbo: Apa sifat mereka sama?
Gandalf: **Menurutku Thorin jauh lebih mudah diajak bicara diantara mereka berdua.**

Kode Data: TBOFA/ 83/ 01.07.50 – 01.08.03

Konteks situasi percakapan data 33 di atas adalah pasukan peri dan warga Kota Danau hendak menyerang kerajaan kurcaci, terdengar suara gemuruh. Suara tersebut berasal dari bunyi kaki pasukan kurcaci dari Perbukitan Besi. Melihat pimpinan pasukan itu Bilbo bertanya kepada Gandalf siapa dia. Gandalf menjelaskan siapa Dain itu dibandingkan dengan Thorin dengan memberikan

pernyataan di atas dengan tujuan menerangkan pada Bilbo atas pertanyaan yang dia berikan.

Bentuk implikatur yang memiliki daya ilokusi tak langsung menjelaskan tertuang dalam pernyataan Gandalf berikut: *“I always found Thorin the more reasonable of the two”*. Dalam BSu, Gandalf bermaksud memberikan penjelasan dengan menerangkan pada Bilbo bahwa Thorin memiliki sifat yang lebih baik dari pada Dain, sepupunya. Dalam teks BSa penerjemah memberikan teks subtitel menjadi *“Menurutku Thorin jauh lebih mudah diajak bicara diantara mereka berdua”*. Kata *“menurutku”* yang dijumpai dalam BSa mengindikasikan menyatakan pendapat. Bentuk menyatakan pendapat dalam BSu tidak ditemukan seperti tidak adanya frasa *“I think maupun in my opinion”*. Namun dalam BSa penerjemah memunculkan kata tersebut dan menjadikan teks BSa memiliki makna implisit yang berbeda dengan BSu. Dalam hal ini, teks BSa lebih menunjukkan bentuk menyatakan pendapat daripada menerangkan sebagai bentuk respon dari pertanyaan Bilbo.

6) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Menyindir

Data implikatur asertif yang mengandung makna ilokusi tak langsung menyindir berjumlah 2 data. Pesan implisit menyindir dalam BSu berhasil disampaikan dengan baik dengan tidak adanya perubahan makna yang dihasilkan dalam teks BSa. Berikut rincian nomor data implikatur yang bermakna menyindir **TBOFA/ 59/ 15.41 – 15.54** dan **TBOFA/ 73/ 44.27 – 44.50**. Hasil teks terjemahan dari kedua data tersebut dinilai cukup bagus. Berikut disajikan salah satu contoh data implikatur yang mengandung makna menyindir.

(34)

BSu **Thorin:** Why do you come to the gates of the king under the mountain armed for war?

Bard: **Why does the king under the mountain fence himself in, like a robber in his hole?**

Thorin: Perhaps it is because I am expecting to be robbed.

Bard: My lord, we have not come to rob you, but to seek fair settlement. Will you speak with me?

Bsa **Thorin:** Kenapa kau datang ke gerbang Raja di bawah Gunung dengan pasukan siap perang?

Bard: **Mengapa raja di bawah Gunung memagari dirinya sendiri? Bagaikan perampok dirumahnya sendiri?**

Thorin: Mungkin kerana aku mengira akan dirampok.

Bard: Tuanku, kami tidak datang untuk merampokmu, melainkan menagih janji. Maukah kau bicara denganku?

Kode Data: TBOFA/ 73/ 44.27 – 44.50

“*Why does the king under the mountain fence himself in, like a robber in his hole?*” kalimat tanya dalam teks BSu menunjukkan bentuk penyindiran pada Thorin sebagai mitra tutur Bard. Bard bermaksud menyindir Thorin atas perubahan sikapnya yang tertutup dan tidak mau diajak berdiskusi seperti sebelumnya. Bentuk sindiran yang diungkapkan oleh Bard dituangkan dalam wujud kalimat tanya dengan hasil teks BSa seperti berikut “Mengapa raja di bawah Gunung memagari dirinya sendiri? Bagaikan perampok dirumahnya sendiri?”. Meski dalam teks BSa penerjemah memilih untuk menampilkan dalam 2 kalimat tanya sederhana, namun hasil terjemahan tersebut tidak mengalami perubahan makna dan mengandung makna yang sama dengan teks BSu.

Penerjemah dalam hal ini tetap mempertahankan esensi teks BSu yang menyindir Thorin sebagai mitra tutur Bard dengan perubahan sikapnya. Bentuk sindiran Bard diungkapkan dengan kalimat “bagaikan perampok dirumahnya sendiri?”. Yang dimaksudkan Bard adalah Thorin seolah bersembunyi dan menutup diri dengan membuat benteng tinggi di depan pintu masuk kerajaannya seperti perampok yang bersembunyi. Penerjemah berhasil mentrasfer isi pesan kalimat tersebut dengan baik.

7) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Menyatakan Pendapat

Ddari sejumlah 35 data implikatur asertif, hanya terdapat 1 data yang mengandung makna ilokusi tak langsung menyatakan atau memberikan pendapat. data tersebut yakni **TBOFA/ 56/ 11.48 – 12.07**. Data tersebut berhasil diterjemahkan dengan baik dan tidak memberikan pengaruh perubahan makna implisit yang terkandung dalam BSa. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai data implikatur tersebut.

(35)

BSu **Gloin:** By my beard! I think he’s right! Look there! The ravens of Erebor are returning to the Mountain.

Oin: **Aye, word will spread. Before long every soul in Middle Earth will now the dragon is dead!**

Bsa **Gloin:** Demi jenggotku, kurasa itu benar. Lihatlah di sana. Para gagak Erebor kembali ke Gunung.

Oin: **Benar, kabar akan tersebar. Tak lama lagi, setiap makhluk di Dunia Tengah akan tahu sang Naga telah mati.**

Kode Data: **TBOFA/ 56/ 11.48 – 12.07**

Ungkapan yang mengandung pernyataan memberikan pendapat pada data bernomor 35 dapat dilihat pada pernyataan Oin yakni “*Aye, word will spread. Before long every soul in Middle Earth will now the dragon is dead!*”. Konteks situasi sebelum pernyataan tersebut diungkapkan adalah sesaat setelah Bard berhasil membunuh sang Naga dan kelompok kurcaci menyaksikannya dari kejauhan. Kemudian Oin memberikan pernyataan dengan maksud menyatakan pendapatnya. Pada subtitel Bahasa Indonesia pernyataan tersebut diterjemahkan menjadi “Benar, kabar akan tersebar. Tak lama lagi, setiap makhluk di Dunia Tengah akan tahu sang Naga telah mati”. Oin memberikan pendapat bahwa semua makhluk akan datang ke *Lonely Mountain* dengan maksud untuk memperebutkan harta yang terdapat dalam gunung tersebut.

Dari hasil teks BSa, bentuk menyatakan pendapat diungkapkan dengan kata “akan” pada terjemahan yang dihasilkan. Hasil terjemahan tersebut tetap menunjukkan makna yang sama dengan BSu yakni memberikan pendapat atau menyatakan pendapat.

8) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Menyatakan Setuju

Sama halnya seperti data implikatur yang menyatakan pendapat, data implikatur yang mengandung makna menyatakan setuju hanya berjumlah 1. Data tersebut adalah **TBOFA/ 90/ 01.25.14 – 01.25.47**. Data tersebut tidak menunjukkan adanya perbedaan makna antara BSu dan BSa, dalam hal ini penerjemah berhasil dalam menyampaikan pesan yang terkandung dalam ujaran tersebut. Berikut pemaparan mengenai data tersebut.

(36)

BSu **Kili:** I will not hide behind the wall stone, while others fight our battle for us! It's not my blood, Thorin.

Thorin: No, it is not. We are sons of Durin, and Durin's folk do not flee from a fight.

Bsa **Kili:** Aku tak mau bersembunyi di balik tembok batu ini, di mana yang lainnya bertempur dalam perang ini demi kita! Itu bukan sifatku, Thorin.

Thorin: Tidak, memang bukan. Kita para putra Durin dan bangsa Durin, tak pernah lari dari pertempuran.

Kode Data: TBOFA/ 90/ 01.25.14 – 01.25.47

Konteks situasi dari data dengan nomor urut 36 di atas adalah saat Kili berusaha meyakinkan Thorin agar dia memerintahkan kelompok mereka untuk membantu Dain dan semua orang di sana yang membantu dalam peperangan Orc yang hendak merebut kerajaan kurcaci. Thorin merespon dengan menyatakan setuju melalui pernyataan "*No, it is not. We are sons of Durin, and Durin's folk do not flee from a fight*". Dalam BSa diterjemahkan menjadi "Tidak, memang bukan. Kita para putra Durin dan bangsa Durin, tak pernah lari dari pertempuran". Bentuk ungkapan tersebut memberikan penekanan setuju akan apa yang telah diungkapkan oleh Kili mengenai sifat dari ksatria kurcaci yang kemudian dijelaskan dengan pernyataan selanjutnya mengenai bangsa Durin. Frasa dalam teks BSa "tak pernah lari dari pertempuran" menunjukkan respon setuju akan apa yang diminta oleh Kili yakni menghadapi pertempuran dan tidak bersembunyi di balik benteng kerajaan.

b. Implikatur dengan Tindak Ilokusi Ekspresif

Terdapat 26 data implikatur yang menunjukkan ilokusi ekspresif. Tindak tutur ini memiliki karakteristik yang berhubungan dengan emosi dan perasaan. Tindak tutur jenis biasa disebut sebagai tindak evaluatif yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Seperti yang disampaikan oleh Yulianti dkk (2016: 872) bahwa tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang ditujukan sebagai evaluasi tentang hal yang disampaikan dalam tuturan tersebut. Data-data yang mengandung tindak ilokusi ini diterjemahkan dengan cukup baik yang dapat dilihat dari sedikitnya data yang mengalami pergeseran daya pragmatis. Dari hasil analisis data, sejumlah 9 data menunjukkan adanya pergeseran daya pragmatis. Lebih jauh lagi, 26 data tersebut menunjukkan tindak ilokusi tak langsung yang beragam. Jenis tindak ilokusi tak langsung dari tipe tindak tutur ekspresif ini dijelaskan dalam pembahasan di bawah ini.

1) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Kecewa

Data implikatur yang menunjukkan makna ilokusi tak langsung kecewa berjumlah 4 data. Seluruh data tersebut telah diterjemahkan dengan baik oleh penerjemah, dan tidak ditemukan data yang mengalami pergeseran makna pragmatis.

Berikut dijelaskan contoh data implikatur yang menunjukkan ekspresi kecewa.

(37)

BSu **Balin:** Yes, I'm afraid. I fear for you. A sickness lies upon that treasure hoard, a sickness that drove your grandfather mad.

Thorin: I'm not my grandfather.

Balin: **You're not yourself. The Thorin I know would not hesitate to go in there.**

Bsa **Balin:** Ya, aku takut. Aku takut untuk kebaikanmu. Ada keburukan yang menyelubungi timbunan harta itu. Keburukan yang membuat kakekmu gila.

Thorin: Aku tidak seperti kakekku.

Balin: **Kau tidak seperti dirimu sendiri. Thorin yang kukenal tak akan segan untuk masuk kesana.**

Kode Data: TDS/ 46/ 01.59.48 – 02.00.06

Konteks situasinya adalah Balin berusaha meyakinkan Thorin untuk ikut masuk ke dalam aula menyusul Bilbo untuk memastikan Bilbo baik-baik saja. Namun Thorin justru meminta yang lain untuk memberikan waktu lebih lama pada Bilbo yang kemudian menimbulkan percakapan di atas.

Pada teks BSu di atas, Balin menyatakan bahwa "*You're not yourself. The Thorin I know would not hesitate to go in there*". Pernyataan tersebut merupakan bentuk kekecewaan Balin terhadap Thorin yang dianggap mulai berubah menjadi seperti kakeknya yang hanya memikirkan harta kekayaan yang berada di Lonely Mountain, kerajaannya. Di mata Balin sebelumnya Thorin merupakan sosok pemimpin yang bertanggung jawab dan selalu menjaga keselamatan kelompoknya. Dia mulai berubah ketika Bilbo membantunya untuk merebut Arkenstone dari tangan sang Naga. Thorin hanya berpangku tangan menunggu tanpa kepastian dan tidak membantu Bilbo.

Ujaran tersebut kemudian diterjemahkan kedalam BSa menjadi "Kau tidak seperti dirimu sendiri. Thorin yang kukenal tak akan segan untuk masuk kesana".

Kekecewaan Balin diungkapkan pada kalimat bergaris bawah. Pada teks BSa

pernyataan Balin juga mengandung implikasi menyatakan kekecewaan pada Thorin sebagai mitra tuturnya. Sehingga pada data tersebut tidak menunjukkan adanya pergeseran daya pragmatis.

2) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Tidak Suka

Ada 7 data implikatur yang mengandung makna ilokusi tak langsung menyatakan ketidaksukaan. Dari ketujuh data tersebut, sebanyak 3 data menunjukkan adanya pergeseran daya pragmatis yang artinya makna implikatur yang terdapat dalam BSu dan BSa berbeda satu sama lain. Di bawah ini merupakan penjabaran dua contoh data implikatur yang mengandung implikasi tidak suka dengan rincian 1 data tidak mengalami pergeseran daya ilokusi atau pragmatis dan 1 data mengalami pergeseran.

(38)

BSu **Bilbo:** I don't want to get used to them. **The state of my kitchen! There's mud trod into the carpet, they've pillaged the pantry. I'm not even going to tell you what they've done in the bathroom; they've all but destroyed the plumbing. I don't understand what they're doing in my house!**

Bsa **Bilbo:** Aku tidak ingin terbiasa dengan mereka. **Lihat keadaan dapurku! Ada jejak kaki lumpur di karpet. Mereka menjarah penyimpanan makanan. Aku tak bisa berkata apa-apa atas apa yang mereka lakukan di kamar mandi. Mereka merusak pipaku. Aku tidak mengerti yang mereka lakukan di rumahku!**

Kode Data: AUJ/ 06/ 23.28 – 23.41

Konteks situasi dari percakapan di atas adalah Bilbo terlihat kesal dengan apa yang dilakukan para kurcaci sebelumnya. Melihat hal itu, Gandalf mengajak Bilbo berbicara dan meminta dia terbiasa dengan keberadaan para kurcaci. Ketika Bilbo diminta membiasakan diri dengan para kurcaci oleh Gandalf, Bilbo menjawab dengan jawaban di atas yang bercerita tentang keadaan rumahnya setelah kedatangan para kurcaci.

Pernyataan Bilbo dalam BSu di atas yang diawali dengan kalimat negative “*I don’t want to get used to them*” mengindikasikan bahwa dia tidak ingin terbiasa dengan sikap para kurcaci atau dengan kata lain dia tidak menyukai keberadaan para kurcaci di rumahnya. Bentuk ketidaksukaan Bilbo dijelaskan lebih dalam pada kalimat-kalimat Bilbo selanjutnya yang bercerita tentang hal-hal buruk yang telah dilakukan para kurcaci di rumahnya. Pada teks BSa ujaran yang dinyatakan oleh Bilbo juga mengandung makna ketidaksukaan. Teks BSa juga berisi tentang kerusakan apa yang diperbuat para kurcaci di rumah Bilbo. Karena dalam teks BSu dan BSa mengandung makna yang sama yakni menunjukkan ketidaksukaan, pada data di atas tidak menunjukkan adanya pergeseran daya pragmatis.

Pada data di bawah ini, dijelaskan mengenai data implikatur yang mengalami perubahan daya pragmatis dengan ditunjukkan adanya perbedaan makna ilokusi tak langsung.

(39)

BSu **Bilbo:** Mmmm... It’s just that, **I wasn’t expecting company.**

Dwalin: That’ll be the door.

Bsa **Bilbo:** Hanya saja, um, **aku sedang tidak menunggu tamu.**

Dwalin: Pintunya.

Kode Data: AUJ/ 03/ 17.57 -18.07

Konteks situasi percakapan sajian data nomor 39 terjadi saat Bilbo sedang menyantap makan malamnya di rumah. Kemudian Balin tiba-tiba datang tanpa diundang oleh Bilbo dan ikut menyantap makanan Bilbo hingga menghabiskan makanan yang ada di meja makan Bilbo. Bilbo merasa tidak nyaman dan tidak menyukai kedatangan Balin yang kemudian memberikan pernyataan di atas.

Dalam BSu pernyataan Bilbo yakni “*Mmmm... It’s just that, I wasn’t expecting company*” bermaksud menjelaskan bahwa dia tidak nyaman dan tidak suka atas kedatangan Balin dengan menyebutkan kalimat “*I wasn’t expecting company*” yang memiliki arti dalam BSa *expect* yang berarti mengharapkan. Jika dipahami bentuk teks BSa apabila diterjemahkan secara literal sesuai dengan makna kata yang ada seharusnya menjadi “aku tidak mengharapkan tamu”. Namun dalam film tersebut, teks BSa menjadi “aku sedang tidak menunggu tamu”. Kata *expecting* diterjemahkan menjadi “menunggu” oleh penerjemah dan mengubah makna ilokusi teks BSu menjadi memberikan pernyataan tentang apa yang sedang dilakukan oleh penutur. Kesalahan dalam pemilihan kata *expecting* menjadi “menunggu” memberikan dampak pergeseran daya ilokusi yang terdapat dalam BSu. Pada data di atas menunjukkan adanya pergeseran daya pragmatis.

3) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Mengejek

Implikatur dengan jenis ekspresif yang menunjukkan makna atau daya ilokusi mengejek dalam penelitian ini menunjukkan sebanyak 3 data. Dari ketiga

data tersebut tidak ada satupun data implikatur yang mengalami pergeseran daya pragmatis. Baik dalam BSu maupun BSa yang dapat dilihat pada subtitle yang uncul dalam film-film tersebut menunjukkan daya ilokusi tak langsung yang sama yakni mengejek. Nomor ketiga data tersebut yaitu **AUJ/ 07/ 25.50 – 26.01**, **AUJ/ 21/ 01.28.17 – 01.28.30**, dan **TBOFA/ 59/ 15.41 – 15.54**. Berikut dijabarkan salah satu contoh data yang mengandung implikatur ekspresif dengan ilokusi tak langsung mengejek.

(40)

BSu **Balin:** I wouldn't bother laddie. Swords are named for the great deeds they do in war.

Bilbo: What are you saying my sword hasn't seen battle?

Balin: I'm not actually sure it is sword, more of a letter opener, really.

Bsa **Balin:** Aku tidak peduli, teman. Pedang diberi nama untuk hal besar yang dilakukannya dalam perang.

Bilbo: Apa maksudmu, pedangku belum pernah dibawa perang?

Balin: Aku tidak yakin itu sebuah pedang. Lebih mirip pembuka surat, sungguh.

Kode Data: AUJ/ 21/ 01.28.17 – 01.28.30

Konteks situasi dari percakapan di atas adalah saat rombongan para kurcaci berada di kerajaan peri yang dipimpin oleh Lord Elrond. Mereka bermaksud meminta bantuan Lord Elrond untuk membacakan sandi yang terdapat dalam peta yang dibawa Thorin. Ketika Lord Elrond menemui para kurcaci, dia melihat pedang dan senjata yang dibawa oleh para kurcaci. Pada saat Lord Elrond, Raja peri, menjelaskan nama-nama pedang temuan para kurcaci di sebuah gua Thröll,

Bilbo melihat pedangnya seolah ingin mengetahui nama dari pedang yang dipegang olehnya. Seolah dapat membaca apa yang dipikirkan Bilbo, Balin justru memberikan pernyataan bahwa pedang Bilbo lebih terlihat seperti pembuka surat.

Dalam BSu pernyataan Balin dalam kalimat yang cukup singkat berikut yaitu *“I’m not actually sure it is sword, more of a letter opener, really”* jelas menunjukkan bentuk ejekan yang dapat dilihat dari awal kalimat kemudian ejekan tersebut ditekankan kembali dengan menambahkan frasa *“more of a letter opener”*. Dalam BSa kalimat tersebut diterjemahkan menjadi “Aku tidak yakin itu sebuah pedang. Lebih mirip pembuka surat, sungguh” yang menunjukkan isi yang sama yaitu menyatakan ejekan mengenai pedang Bilbo. Pada data nomor urut 21 di atas tidak menunjukkan adanya pergeseran daya pragmatis.

4) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Khawatir

Pada jenis tindak tutur ekspresif yang mengandung makna tak langsung khawatir ini, sejumlah 2 data menunjukkan daya ilokusi khawatir. Kedua data tersebut menunjukkan adanya perubahan makna yang terkandung dalam BSu ke dalam BSa. **AUJ/ 16/ 01.08.02 – 01.08.12** dan **AUJ/ 22/ 01.47.53 – 01.48.06** merupakan domor data yang menunjukkan daya ilokusi khawatir. Berikut dijelaskan salah satu data yang mengandung daya ilokusi khawatir.

(41)

BSu

Dwalin: I thought we’d lost our burglar.

Thorin: He’s been lost ever since he left home. He should never come. He has no place amongst us. Dwalin!

Bsa **Dwalin: Aku pikir kita yang terakhir.**

Thorin: Dia telah hilang sejak dia meninggalkan rumah. Dia sehausnya tidak ikut. Dia tidak cocok berada diantara kita.
Dwalin!

Kode Data: AUJ/ 22/ 01.47.53 – 01.48.06

Konteks situasinya adalah setelah pergi diam-diam dari kerajaan peri, para kurcaci dalam bahaya menghadapi perang raksasa batu ditengah hujan deras. Kemudian Bilbo hampir terjatuh ke dalam jurang. Namun Thorin berhasil menyeamatkannya. Merasa khawatir, Dwalin berkata bahwa dia pikir Bilbo telah pergi atau tewas terjatuh dari tebing karena kondisi saat itu sedang terjadi hujan deras dan tempat mereka berdiri saat itu d tepian jurang. Bentuk kekhawatiran yang diungkapkan oleh Dwalin dinyatakan dalam kalimat "*I thought we'd lost our burglar*". Kemudian dalam BSa ditunjukkan dengan kalimat "Aku pikir kita yang terakhir" yang dinilai tidak sesuai dengan pesan yang terkandung dalam BSu. Kalimat yang terdapat dalam BSa lebih menunjukkan makna menyatakan bahwa penutur adalah orang terkahir sehingga BSa yang dihasilkan menyebabkan adanya pergeseran makna pragmatis. Bentuk kata "*lost*" yang sebenarnya lebih tepat jika diterjemahkan dengan "kehilangan", karena Dwalin sebenarnya ingin menyatakan rasa khawatirnya pada Bilbo setelah dia tidak melihat Bilbo di dekatnya. Pada data tersebut menunjukkan adanya pergeseran daya pragmatis yakni dalam BSu menunjukkan kekhawatiran menjadi menyatakan dalam BSa.

5) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Menyesal dan Meminta Maaf

Dari sejumlah 94 data implikatur dalam penelitian ini, hanya terdapat 1 data yang menunjukkan daya ilokusi tak langsung menyesal dan meminta maaf. Namun data tersebut kurang tersampaikan dengan baik yang ditunjukkan dengan adanya pergeseran daya pragmatis dalam BSa. Berikut penjelasan data implikatur tersebut.

(42)

BSu

Gandalf: It's all right. Bilbo is here. He's quiet safe.

Thorin: **You! What were you doing? You nearly got yourself killed! Did I not say that you would be a burden? That you would not survive in the wild and that you had no place amongst us? I've never been so wrong in all my life!**

Bsa

Gandalf: Taka pa. Bilbo adalah di sini. Dia cukup aman.

Thorin: **Kau! Apa yang kau lakukan? Kau hampir membuat dirimu terbunuh! Apakah aku mengatakan kau hanya menjadi beban? Bahwa kau tidak akan bertahan di alam liar. Dan kau tak pantas berada diantara kami. Aku tidak pernah begitu salah, dalam hidupku.**

Kode Data: AUJ/ 24/ 02.36.48 – 02.36.28

Konteks situasi percakapan di atas yaitu Setelah para kurcaci diselamatkan oleh burung elang raksasa, Thorin teringat saat Bilbo berusaha menyelamatkannya saat akan dibunuh oleh Azog. Padahal sebelumnya Throin selalu berpikir bahwa Bilbo tidak bisa melakukan apapun dan keberadaan Bilbo hanya menyusahkan Thorin dan kawan-kawannya. Merasa menyesali atas sikapnya pada Bilbo selama ini, Thorin mengatakan hal tersebut di atas.

Bentuk rasa penyesalan Thorin diungkapkan dalam kalimat panjang yakni *“You! What were you doing? You nearly got yourself killed! Did I not say that you would be a burden? That you would not survive in the wild and that you had no place amongst us? I’ve never been so wrong in all my life!”*. Dan dalam BSa diterjemahkan menjadi “Kau! Apa yang kau lakukan? Kau hampir membuat dirimu terbunuh! Apakah aku mengatakan kau hanya menjadi beban? Bahwa kau tidak akan bertahan di alam liar. Dan kau tak pantas berada diantara kami. Aku tidak pernah begitu salah, dalam hidupku”. Dalam BSa kalimat yang dihasilkan lebih menunjukkan luapan amarah. Bentuk kalimat *“Did I not say that you would be a burden?”* seharusnya dapat diterjemahkan menjadi “Bukankah pernah kukatakan kau hanya menjadi beban.” Penerjemah lebih menekankan pada bentuk luapan emosi pada kalimat tersebut. Data di atas menunjukkan adanya pergeseran daya pragmatis.

6) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Ragu

Pada jenis tindak tutur ekspresif dengan makna ilokusi tak langsung ragu dalam penelitian ini berjumlah 4 data. Dari 4 data tersebut hanya 1 data yang menunjukkan adanya pergeseran daya pragmatis. Berikut nomor urut data yang mengandung ekspresi ragu atau tidak yakin yaitu **TDS/ 27/ 07.30 – 07.49**, **TDS/ 28/ 09.54 – 10.09**, **TDS/ 32/ 19.52 – 20.15**, dan **TDS/ 48/ 02.13. 27 – 02.13.42**. Untuk data yang mengalami pergeseran daya pragmatis adalah **TDS/ 28/ 09.54 – 10.09**. Berikut dijelaskan satu contoh data yang menunjukkan daya ilokusi tak langsung ragu.

(43)

BSu **Gandalf:** Don't be fool, he's under no enchantment but his own. Alright now, get some sleep all of you. You'll be safe here tonight. **I hope.**

Bsa **Gandalf:** Yang benar saja... Dia hanya mencobakannya pada dirinya sendiri. Baiklah, kini kalian semua tidur. Malam ini kalian aman berada di sini. **Kuharap.**

Kode Data: TDS/ 28/ 09.54 – 10.09

Konteks situasi dari percakapan di atas yaitu Setelah parakurcaci berhasil masuk ke rumah beruang besar itu (Beorn), para kurcaci berpikir bahwa Beorn adalah penyihir hitam. Namun Gandalf tidak membenarkan hal tersebut. Dia justru meminta para kurcaci untuk tidur dan mengatakan bahwa malam ini mereka akan aman berada di rumah itu.

Bentuk keraguan yang ditunjukkan oleh Gandalf dalam BSu yaitu "Alright now, get some sleep all of you. You'll be safe here tonight. **I hope**". Dalam film *The Hobbit* seri kedua ini, rasa ragu yang ditunjukkan oleh Gandalf dapat juga dilihat dari ekspresi muka yang ditunjukkannya dalam film. Ujaran tersebut dalam BSa atau subtitle menjadi "Yang benar saja... Dia hanya mencobakannya pada dirinya sendiri. Baiklah, kini kalian semua tidur. Malam ini kalian aman berada di sini. **Kuharap**". Kalimat "*I hope*" dinilai kurang tepat jika diterjemahkan menjadi "Kuharap", karena lebih menunjukkan bentuk menyatakan sebuah harapan. Kalimat tersebut lebih tepat jika diterjemahkan menjadi "Semoga saja" agar tidak merubah makna ragu yang terdapat dalam BSu. Pada data nomor urut 28 menunjukkan adanya pergeseran daya pragmatis dalam BSu menunjukkan ragu menjadi menyatakan dalam BSa.

7) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Simpati dan Kasihan

Bentuk ekspresi rasa simpati dan kasihan yang ditunjukkan dalam data implikatur dalam penelitian ini berjumlah 1 data. Pesan yang terkandung dalam data tersebut telah tersampaikan dengan baik dengan ditunjukkan tidak adanya perubahan daya ilokusi dalam BSu dan Bsa. Berikut penjelasan data implikatur yang mengandung makna ilokusi tak langsung simpati dan kasihan.

(44)

BSu **Master: If only we could take more of these poor people with us, but they are hardly....**

Alfrid: worth it. I quite agree.

Bsa **Master: Jika saja aku bisa mengangkut orang-orang malang ini bersama kita. Tapi mereka....**

Alfrid: tak ada harganya. Aku setuju.

Kode Data: TBOFA/ 52/ 03.30 – 03.36

Konteks situasi di mana percakapan itu terjadi adalah setelah Smaug atau Sang Naga menyerang kota Danau dan membakar kota tersebut dengan api panasnya. Saat itu, Master dan Alfrid berada dalam perahu dan melihat para warga menangis dan ketakutan. Mereka berlari berhamburan dan berusaha melarikan diri. Master merasa bersalah dan ingin membawa mereka di perahunya.

Bentuk rasa kasihan dan simpati yang ditunjukkan oleh Master atau Walikota dari kota Danau dapat dilihat dari kalimat “*If only we could take more of these poor people with us, but they are hardly....*”. Dengan menyebut warganya sebagai “poor people” Master mencoba menunjukkan rasa kasihan pada orang-orang tersebut. Dalam BSa diterjemahkan menjadi “Jika saja aku bisa mengangkut orang-orang malang ini bersama kita. Tapi mereka....”. Hasil teks BSa tidak merubah pesan yang terkandung dalam data implikatur tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menunjukkan adanya pergeseran daya pragmatis.

8) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Marah

Pada tindak ilokusi tak langsung yang menunjukkan ekspresi kemarahan, jumlah data implikatur yang mengandung ekspresi ini berjumlah 2 data implikatur. Dari dua data yang ditemukan, sejumlah satu data mengalami pergeseran daya pragmatis. Kedua nomor urut data tersebut adalah **TBOFA/ 54/ 09.56 – 10.14** dan **TBOFA/ 66/ 34.30 – 34.49**. Berikut disajikan pembahasan satu data yang mengalami pergeseran daya pragmatis.

(45)

BSu

Thorin: It is here in the halls, I know it.

Bilbo: We have searched and searched ...

Thorin: Not well enough!

Bilbo: Thorin, we all would see the stone returned.

Thorin: **And yet, it is still not found!**

Balin: Do you doubt the loyalty of anyone here?

Bsa

Thorin: Benda itu ada di ruangan ini. Aku tahu itu.

Bilbo: Kita mencarinya dan terus mencarinya.....

Thorin: Tidak cukup menyeluruh.

Bilbo: Thorin, kami telah mencari batu itu kemanapun.

Thorin: **Namun batu itu masih belum ditemukan.**

Balin: Apa kau meragukan kesetiaan kami disini?

Kode Data: TBOFA/ 66/ 34.30 – 34.49

Konteks situasi dari percakapan di atas adalah setelah sang Naga pergi meninggalkan Lonely Mountain, kerajaan kurcaci, Thorin meminta para kurcaci

untuk mencari Arkenstone yang masih belum ditemukan. Ketika Bilbo menjelaskan bahwa mereka telah mencari kemanapun namun tidak mereka temukan, Thorin justru marah dan memberikan pernyataan di atas.

Bentuk ekspresi marah dalam BSu diungkapkan dengan pernyataan sederhana berupa *“And yet, it is still not found!”*. Pernyataan tersebut menunjukkan kemarahan Thorin kepada kaumnya, para kurcaci, karena tidak menemukan benda yang dia minta yaitu Arkenstone. Dalam film terlihat jelas ekspresi marah dari Thorin berupa nada dalam mengungkapkan pernyataan tersebut dengan nada membentak kemudian dituangkan dalam naskah film tersebut dengan pemberian tanda baca seru “!”. Kemudian dalam Bsa berupa subtitel penerjemah menerjemahkan ungkapan tersebut dengan kalimat “Namun batu itu masih belum ditemukan.” Penerjemah memilih mengganti tanda baca “!” menjadi “.” Yang mengindikasikan sebuah pernyataan. Sehingga pada teks Bsa berupa subtitel tersebut merubah tindak ilokusi yang terkandung dalam BSu menjadi bentuk ilokusi asertif menyatakan. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa data dengan nomor **TBOFA/ 66/ 34.30 – 34.49** mengalami pergeseran daya pragmatis dari ekspresif marah menjadi asertif dengan ilokusi tak langsung menyatakan.

9) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Berterima Kasih

Implikatur dengan makna ekspresif terakhir yakni ilokusi tak langsung berterima kasih. Dari data-data implikatur yang ditemukan terdapat satu data yang menunjukkan makna ilkosui berterima kasih. Data tersebut mengalami keajegan

makna dan tidak mengalami pergeseran. Nomor urut data tersebut yaitu **TBOFA/ 60/ 16.24 – 16.32**.

c. Implikatur dengan Tindak Ilokusi Direktif

Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 30 data yang menunjukkan jenis ilokusi direktif ini. Jenis ini dapat ditandai dengan keterikatan penutur dan mitra tutur yang menunjukkan adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur. Dari 31 data yang ditemukan, terdapat 7 data yang mengalami pergeseran daya pragmatis. Baik data yang mengalami pergeseran dan tidak mengalami pergeseran pragmatis, mengandung tindak ilokusi tak langsung yang bersifat variatif. Jenis-jenis tindak ilokusi tak langsung dari tindak tutur direktif disajikan dalam penjelasan berikut ini.

1) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Meminta

Dari sejumlah 31 data implikatur yang menunjukkan implikatur dengan tindak ilokusi direktif, terdapat 4 data yang menunjukkan makna ilokusi tak langsung meminta. Makna meminta yang ditemukan dari keempat data tersebut memiliki beragam variasi seperti meminta untuk dipersilakan,eminta pendapat, meminta orang lain untuk pergi, dan meminta sesuatu kepada orang lain. Nomor-nomor data tersebut yaitu **AUJ/ 04/ 18.17 – 18.23**, **TBOFA/ 57/ 13.42 – 13.52**, **TBOFA/ 67/ 36.11 – 36.53**, dan **TBOFA/ 69&70/ 39.59 – 40.27**. Dari keseluruhan data tersebut, hanya satu data yang mengalami pergeseran daya pragmatis. Berikut disajikan contoh 1 data yang tidak mengalami pergeseran daya ilokusi.

(46)

BSu **Kili:** Tauriel.

Fili: Kili, come on! We're leaving.

Tauriel: **They are your people, you must go.**

Bsa **Kili:** Tauriel.

Fili: Kili, ayolah. Kita pergi.

Tauriel: **Mereka kaummu, kau harus pergi.**

Kode Data: TBOFA/ 57/ 13.42 – 13.52

Percakapan bernomor 46 memiliki konteks situasi saat Kili dan Fili berhasil selamat dari serangan Smaug, Fili mengajak Kili untuk pergi menyusul rombongan mereka ke Gunung. Namun ketika Kili dipanggil, dia menatap pada Tauriel. Kili menunjukkan keraguan apakah dia harus memilih pergi bersama saudaranya ataukah harus memilih tinggal bersama Tauriel.

Pada data di atas, bentuk implikatur yang mengandung makna meminta diungkapkan dalam kalimat "*They are your people, you must go*". Penutur meminta mitra tutur untuk pergi bersama saudaranya menuju ke Lonely Mountain. Kemudian kalimat tersebut dialih bahasakan dalam subtitel menjadi "Mereka kaummu, kau harus pergi." Pada kalimat tersebut penutur hanya bermaksud meminta mitra tutur untuk memilih pergi bersama saudaranya dan tidak menghiraukan penutur. Meminta pergi dalam kalimat tersebut tidak menunjukkan bentuk pengusiran. Dari penjelasan di atas, baik dalam teks BSu maupun Bsa memiliki makna ilokusi tak langsung yang sama yaitu meminta untuk pergi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam data tersebut tidak menunjukkan adanya pergeseran daya pragmatis.

2) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Mengusir

Jenis selanjutnya yaitu implikatur dengan tindak ilokusi tak langsung mengusir. Dari 31 data implikatur jenis direktif, ditemukan 2 data yang mengandung makna ilokusi tak langsung mengusir. Nomor data-data tersebut yaitu **AUJ/ 05/ 18.52 – 19.00** dan **TBOFA/ 79/ 53.58 – 54.32**. Dari 2 data tersebut terdapat 1 data yang mengalami perubahan makna ilokusi tak langsung. Berikut ditampilkan contoh data implikatur dengan tindak ilokusi tak langsung mengusir yang mengalami pergeseran makna.

(47)

BSu **Bilbo:** Uh, excuse me; sorry, I hate to interrupt, ah, but the thing is **I'm not entirely sure you're in the right house.**

Bsa **Bilbo:** Permissi? Maaf, aku benci utuk mengganggu. Eh, tetapi masalahnya adalah **aku tidak sepenuhnya yakin kalian berada di rumah yang tepat.**

Kode Data: AUJ/ 05/ 18.52 – 19.00

Konteks situasi percakapan di atas yakni saat Balin, kurcaci, berada di rumah Bilbo Baggins. Setelah Balin masuk ke rumah Bilbo, dia bertemu dengan Dwalin yang telah datang terlebih dahulu. Dwalin dan Balin saling menyapa, namun karena Bilbo merasa tidak pernah bertemu mereka sebelumnya dan tidak mengenal mereka, Bilbo menyela perbincangan keduanya. Merasa tidak nyaman dengan keberadaan dua orang asing di rumahnya, Bilbo bermaksud mengatakan bahwa mereka sepertinya berada di rumah yang salah.

Pada pernyataan Bilbo di atas, kalimat *“Uh, excuse me; sorry, I hate to interrupt, ah, but the thing is I'm not entirely sure you're in the right house.”*

Secara tidak langsung memiliki maksud mengusir atau mengharapkan Balin dan Dwalin untuk pergi meninggalkan rumah Bilbo. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan Bilbo “*I’m not entirely sure you’re in the right house.*” Yang kemudian diterjemahkan menjadi “aku tidak sepenuhnya yakin kalian berada di rumah yang tepat.”. Hasil teks terjemahan yang muncul pada subtitle film tersebut lebih menunjukkan bahwa Bilbo hendak menerangkan kepada dua kurcaci tersebut kalau mereka berada di rumah yang salah. Dalam hal ini penerjemah dinilai melakukan kesalahan dalam pemilihan teknik penerjemahan sehingga menimbulkan adanya pergeseran daya pragmatis atau perubahan daya ilokusi tak langsung pada implikatur di atas. Dari penjelasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pergeseran daya pragmatis pada data implikatur nomor **AUJ/ 05/ 18.52 – 19.00.**

3) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Memaksa

Data implikatur yang menunjukkan makna ilokusi tak langsung memaksa berjumlah 4 data. Sebagian besar data tersebut telah diterjemahkan dengan baik karena hanya ditemukan 1 data yang mengalami pergeseran makna. Keempat data yang memiliki implikasi memaksa yaitu data dengan nomor urut sebagai berikut.

AUJ/ 17/ 01.10.01 – 01.10.10

AUJ/ 20/ 01.23.36 –

01.23.54

TBOFA/ 58/ 15.34 – 15.40

TBOFA/

93/ 01.33.46 – 01.33.54

Contoh data yang mengandung implikasi memaksa dijelaskan dalam paparan di bawah ini.

(48)

BSu **Alfrid:** Oi! Give me one of them! **I'll catch my death in this cold!**

Women: Oh, find your own! You're not in charge now Alfrid Lickspittle!

Bsa **Alfrid:** Beri aku selimut itu. **Aku bisa mati dalam cuaca dingin ini.**

Women: Carilah sendiri. Kau tak lagi berkuasa, Alfrid Lickspittle!

Kode Data: TBOFA/ 58/ 15.34 – 15.40

Konteks situasi percakapan tersebut yaitu Setelah warga Lake Town selamat dari bencana Smaug, musim dingin telah datang. Ketika seorang wanita memberikan selimut kepada para warga, Alfrid meminta satu selimut untuknya. Namun wanita itu menolaknya. Bentuk pernyataan yang menunjukkan makna memaksa dalam BSu yaitu "*Oi! Give me one of them! I'll catch my death in this cold!*". Alfrid, penutur, memaksa seorang wanita agar memberikan dia sebuah selimut dengan memberikan pernyataan tersebut. Implikasi memaksa dari pernyataan tersebut dapat dilihat dari bentuk kalimat yang diawali dengan imperatif dan munculnya tanda baca "!". Dalam teks BSa penerjemah juga dapat mempertahankan makna memaksa dari pernyataan tersebut dalam bentuk subtitle "Beri aku selimut itu. Aku bisa mati dalam cuaca dingin ini.". Penerjemah memilih mempertahankan bentuk imperatif dalam kalimat BSu sehingga implikasi memaksa dapat muncul kembali dalam teks BSa. Pada data tersebut tidak menunjukkan adanya perubahan daya pragmatis.

4) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Memerintah

Data implikatur yang ditemukan dengan jenis tindak ilokusi direktif selanjutnya menunjukkan makna tak langsung memerintah. Dari 31 data implikatur direktif, 5 data menunjukkan makna ilokusi tak langsung memerintah. Dari kelima data tersebut 3 data mengalami perubahan makna atau pergeseran daya pragmatis. Berikut kode data implikatur dengan ilokusi tak langsung memerintah.

TDS/ 29/ 13.28 – 13.48

TDS/ 42/

01.31.22 – 01.31.58

TDS/ 44/ 01.41.11 – 01.41.40

TBOFA/ 82/ 01.00.54 –

01.01.08

TBOFA/ 87/ 01.17.14 – 01.17.25

Berikut ditampilkan pembahasan mengenai data implikatur dengan tindak ilokusi tak langsung memerintah. Data berikut memiliki perubahan daya ilokusi tak langsung.

(49)

BSu **Alfird:** You live it to me, sire. You heard him? We make to the Great Hall!

Bard: **Alfrid, women and children only. I need every man fighting. See that you return.**

Bsa **Alfird:** Serahkan padaku, tuanku. Kalian mendengarnya? Kita harus ke Balairung Agung!

Bard: **Alfird, hanya wanita dan anak-anak. Aku ingin semua pria bertempur. Kutunggu kedatanganmu.**

Kode Data: TBOFA/ 87/ 01.17.14 – 01.17.25

Konteks situasi saat percakapan tersebut berlangsung adalah Pasukan Orc menyerang Dale dan warga Kota Danau. Bard berusaha menyelamatkan anak-

anak-anak. Dia meminta Bain dan saudaranya untuk mengumpulkan anak-anak dan para wanita untuk berkumpul di Balairung/aula. Melihat kesempatan untuk bisa berada ditempat aman, Alfrid datang dengan alasan mengawal anak-anak. Namun Bard memberikan pernyataan hanya anak-anak dan wanita saja yang berada di Balairung dan menunggu Alfrid datang. Karena sebelumnya Alfrid selalu menghilang ketika para pria berjuang melawan pasukan Orc.

Bentuk implikasi memerintah diungkapkan dalam pernyataan "*Alfrid, women and children only. I need every man fighting. See that you return.*" Perintah Bard kepada Alfrid yaitu kedatangan Alfrid untuk ikut berperang bersama para manusia lainnya dalam melawan pasukan Orc. Perintah tersebut terlihat pada kalimat "*See that you return*". Kemudian dalam teks BSa pernyataan tersebut menjadi "Alfrid, hanya wanita dan anak-anak. Aku ingin semua pria bertempur. Kutunggu kedatanganmu." Dalam teks BSa penerjemah dinilai gagal dalam mentransfer makna memerintah yang terdapat dalam BSu. Hal tersebut disebabkan oleh ketidaktepatan teknik penerjemahan yang digunakan. Dalam teks BSa pernyataan tersebut lebih berimplikasi pada bentuk ajakan atau mengundang dengan pernyataan "kutunggu kedatanganmu". Pada data tersebut terlihat jelas adanya pergeseran daya pragmatis dari ilokusi tak langsung direktif memerintah menjadi mengundang atau mengajak.

5) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Memberi Peringatan

Pada implikatur dengan tindak ilokusi tak langsung memberi peringatan ini, ditemukan sejumlah 5 data implikatur mengandung implikasi ini. Semua data

tersebut berhasil tersampaikan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak adanya data yang ditemukan mengalami pergeseran daya pragmatis.

Contoh pembahasan mengenai data yang mengandung tindak ilokusi tak langsung memberi peringatan disajikan dalam pembahasan di bawah ini.

(50)

BSu **Bilbo: Excuse me? But just in case you haven't noticed, there is an army of elves out there. And not to mention several hundred angry fishermen. We –we are in fact outnumbered.**

Thorin: Not for much longer.

Bilbo: What does that mean?

Bsa **Bilbo: Permissi, apa perlu kuingatkan ada pasukan peri di luar sana. Juga masih ada beberapa ratus nelayan marah. Kita kalah jumlah.**

Thorin: Tidak akan lama lagi.

Bilbo: Apa artinya itu?

Kode Data: TBOFA/ 76&77/ 47.28 – 47.44

Konteks situasi percakapan tersebut adalah setelah Bard gagal membujuk Thorin untuk memberikan emas yang telah dijanjikan, Bilbo terlihat tidak setuju dengan apa yang diputuskan Thorin yaitu perang. Bilbo berusaha menjelaskan lawan para kurcaci itu disana yang berjumlah banyak. Namun Thorin justru memberikan pernyataan yang tidak menjawab perkataan Bilbo.

Bentuk implikasi memberi peringatan dari teks BSu dinyatakan dalam kalimat panjang yang diungkapkan oleh Bilbo “*Excuse me? But just in case you haven't noticed, there is an army of elves out there. And not to mention several hundred angry fishermen. We –we are in fact outnumbered.*” Bilbo bermaksud

memberi peringatan kepada Thorin agar tidak mengambil keputusan untuk berperang melalui kalimat-kalimat di atas. Kemudian dalam teks BSa penerjemah memberikan subtitel “Permisi, apa perlu kuingatkan ada pasukan peri di luar sana. Juga masih ada beberapa ratus nelayan marah. Kita kalah jumlah.” Dalam hal ini terlihat jelas bentuk peringatan yang diungkapkan oleh Bilbo dengan kalimat pembuka “apa perlu kuingatkan...”. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak menunjukkan adanya perbedaan antara makna implisit dalam BSu dan BSa.

6) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Menenangkan

Dari 31 data implikatur direktif sejumlah 4 data menunjukkan makna ilokusi tak langsung menenangkan. Dari kelima data tersebut hanya ditemukan 1 data yang mengalami pergeseran daya pragmatis. Kode data-data yang mengandung implikasi menenangkan antara lain: **TBOFA/ 55/ 10.18 – 10.29**, **TBOFA/ 71/ 43.24 – 43.51**, **TBOFA/77/ 47.28 – 47.44**, dan **TBOFA/ 81/ 59.06 – 59.25**.

Berikut ini merupakan penjelasan salah satu contoh data yang mengandung implikasi menenangkan dan mengalami pergeseran daya pragmatis.

(51)

BSu **Bard: Bain! Look at me. You look at me.** A little to your left.

BSa **Bard: Bain! Tataplah aku. Tataplah aku.** Sedikit ke kiri.

TBOFA/ 55/ 10.18 – 10.29

Pada sajian data bernomor 51 tersebut, makna pragmatis yang terdapat dalam BSu adalah menenangkan Bain yang merupakan anak Bard dimana dia

merasa takut saat menghadapi sang Naga dan ayahnya meminta Bain untuk menjadi busur yang digunakan untuk memanah sang Naga. Bentuk menenangkan dalam BSu terlihat pada respon Bain yang kemudian menjadi tenang dan berhenti menangis setelah sang ayah memberikan ujaran di atas. Namun dalam BSa terdapat perubahan daya pragmatis yang terlihat dari berubahnya daya ilokusi tak langsung yang dilihat pada hasil terjemahan menjadi bentuk ilokusi tak langsung meminta.

7) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Melarang

Data implikatur yang menunjukkan makna melarang berjumlah 1 data. Data tersebut berhasil disampaikan dengan baik oleh penerjemah. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya pergeseran makna yang terjadi pada data implikatur tersebut. Berikut penjelasan mengenai data implikatur yang mengandung tindak ilokusi tak langsung melarang.

(52)

BSu

Galadriel: He will flee into the east.

Elrond: Gondor should be warned. They must set a watch on the walls of Mordor.

Saruman: No. look after the Lady Galadriel. She has spent much of her power. Her strength is failing. Take her to Lothlorien.

Bsa

Galadriel: Pergilah ke timur.

Elrond: Gondor harus diperingatkan. Supaya terus mengamati Benteng Mordor.

Saruman: Tidak, kau jagalah Lady Galadriel. Dia mengerahkan begitu besar kekuatannya. Kekatannya melemah. Bawa dia ke Lothlorien.

Kode Data : TBOFA/ 65/ 33.32 – 33.41

Konteks situasi dari percakapan pada data 52 di atas yaitu Setelah Saruman, Galadriel, dan Elrond berhasil menyelamatkan Gandalf. Roh-roh jahat berusaha melawan mereka kemudian muncul Sauron hingga Galadriel mengerahkan seluruh kekuatannya untuk melawan Sauron. Saat Elrond diminta pergi ke Gondor, untuk memperingatkan akan bahaya kemunculan Sauron, Saruman justru meminta Elrond untuk menjaga Galadriel. Bentuk larangan pada teks BSu diungkapkan dalam kalimat “*No. Look after the Lady Galadriel*”. Saruman, si penutur, melarang Lord Elrond untuk pergi ke Gondor meski tak langsung diungkapkan dengan kalimat langsung menyebutkan larangan ke Gondor. Saruman mengungkapkannya dengan meminta Lord Elrond untuk menjaga Lady Galadriel.

Pada teks BSa, kalimat di atas diterjemahkan menjadi “Tidak, kau jagalah Lady Galadriel”. Seperti teks BSu, kalimat tersebut dinilai telah menyampaikan bentuk larangan. Pada data di atas tidak menunjukkan adanya pergeseran daya pragmatis.

8) Implikatur dengan Ilokusi Tak Langsung Mengajak atau Mengundang

Bentuk implikatur direktif yang terakhir dalam penelitian ini yaitu mengajak atau mengundang. Dalam hal ini penutur mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu ataupun mengundang mitra tutur untuk berkunjung ke rumah penutur. Dari 31 data yang ditemukan, terdapat 5 data yang menunjukkan makna ilokusi tak langsung mengajak atau mengundang. Kelima data yang ditemukan tidak menunjukkan adanya pergeseran daya pragmatis.

Hasil terjemahan kelima data di atas dinilai sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan tidak adanya perubahan makna dalam BSu dan BSa. Berikut dijelaskan contoh satu data yang memiliki makna ilokusi tak langsung mengajak atau mengundang.

(53)

BSu **Bilbo:** If any of you ever passing Bag End, **tea is at four, there's plenty of it. You are welcome anytime. Eh, don't bother knocking.**

Bsa **Bilbo:** Jika kalian melewati Bag End, **teh jam 4 sore. Jumlahnya sangat banyak. Kalian disambut kapanpun. Uuhh, dan kalian tak perlu mengetuk pintu.**

Kode Data: TBOFA/ 93/ 02.03.51 – 02.04.20

Percakapan di atas terjadi pada bagian akhir film *The Hobbit* seri ketiga yang berjudul *The Battle of Five Armies*. Konteks situasi dari percakapan tersebut yaitu setelah perang usai, Bilbo hendak berpamitan dengan para kurcaci yang selamat. Dia mengatakan bahwa jam 4 sore adalah jam untuk minum teh dan kemudian diakhiri dengan menyatakan bahwa mereka (para kurcaci) tidak perlu mengetuk pintu.

Dalam teks BSu, pernyataan yang berimplikasi memberikan ajakan atau undangan untuk mengunjungi rumah Bilbo disebutkan dalam kalimat “*If any of you ever passing Bag End, tea is at four, there's plenty of it. You are welcome anytime. Eh, don't bother knocking.*” Meski pada awal pernyataan yang diucapkan oleh Bilbo seolah hanya menjelaskan mengenai jam minum teh, pada akhir pernyataan jelas mengindikasikan bentuk undangan untuk datang ke rumah

penutur. Dalam teks Bsa atau subtitle diterjemahkan menjadi “Jika kalian melewati Bag End, teh jam 4 sore. Jumlahnya sangat banyak. Kalian disambut kapanpun. Uuhh, dan kalian tak perlu mengetuk pintu.”

Dalam teks BSu dan BSa di atas, keduanya menunjukkan makna ilokusi tak langsung yang sama yakni memberikan sebuah undangan atau ajakan pada mitra tutur untuk datang ke rumah si penutur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua teks tersebut tidak menunjukkan adanya pergeseran daya pragmatis.

d. Implikatur dengan Tindak Ilokusi Komisif

Pada jenis tindak ilokusi komisif, sebanyak 2 data yang ditemukan dalam tiga seri film *The Hobbit*. Pada tipe tindak ilokusi ini ditemukan 1 data yang mengalami perubahan daya pragmatis. Jenis ilokusi tak langsung dari 2 data yang ditemukan adalah sama yakni menunjukkan tindak ilokusi tak langsung “mengancam”. Berikut deskripsi ringkas mengenai pergeseran daya pragmatis dari kedua data di atas.

(54)

BSu **Alfrid: The master has his eye on you. You’d do well to remember. We know where you live.**

Bard: It’s a small town Alfrid, everyone knows where everyone lives.

Bsa **Alfrid: Penguasa akan mengawasimu, kau sangat mudah diingat. Kami tahu di mana kau tinggal.**

Bard: Ini kota kecil, Alfrid. Kita semua tahu di mana orang lain tinggal.

Kode Data: TDS/ 38/ 01.11.02 – 01.11.13

Data di atas merupakan data implikatur yang menunjukkan tindak ilokusi komisif dengan ilokusi tak langsung memberikan ancaman. Konteks situasi pada saat percakapan di atas berlangsung adalah saat kedua karakter tersebut di atas, Bard dan Alfrid, bertemu di depan gerbang pintu masuk menuju kota Danau atau Laketown. Bard yang merupakan seorang nelayan, sedang mengurus ijin masuk ke dalam kota. Namun, Alfrid, yang memiliki posisi sebagai orang kepercayaan Wali Kota atau Penguasa kota Danau tersebut tidak suka pada Bard. Pada saat itu Bard membawa para kurcaci yang dia sembunyikan di dalam tong-tong yang berisi ikan-ikan. Alfrid berusaha menyulitkan Bard dengan tidak memberikan ijin masuk pada barang-barang yang Bard bawa.

Bard yang merupakan orang yang cukup bijaksana, berusaha mencari cara agar dia bisa membawa masuk tong-tong yang berisi para kurcaci. Alfrid merasa curiga dan meminta anak buahnya untuk memeriksa kembali isi perahu Bard. Merasa kesal tidak bisa menemukan apapun di dalam perahu Bard, Alfrid memutuskan untuk membuang ikan-ikan tersebut ke dalam perairan meski Bard tetap mendapat ijin masuk namun dia dilarang membawa ikan-ikan itu bersamanya. Bard pun berkata bahwa apa yang akan dilakukan Alfrid bisa menimbulkan kemarahan warga karena ekonomi di tempat tersebut sedang tidak bagus. Namun Alfrid justru membuang-buang bahan pangan berupa ikan yang dibawa Bard. Pada akhirnya Bard mendapatkan ijin memasuki kota dan Alfrid memberikan pernyataan seperti di atas.

Dalam teks BSu, pernyataan Alfrid yang berupa "*The master has his eye on you. You'd do well to remember. We know where you live*" mengandung

implikatur. Meski bentuk ujaran tersebut seperti memberikan informasi saja namun secara implisit ujaran tersebut berisi sebuah ancaman yang ditujukan kepada mitra tutur. Ancaman yang disampaikan oleh Alfrid berimplikasi bahwa Penguasa akan selalu mengawasi Bard dan dia akan menangkap Bard kapan saja dengan mudah saat dia kedatangan melakukan masalah.

Bentuk ancaman yang diucapkan oleh Alfrid dituangkan dalam BSa menjadi “Penguasa akan mengawasimu, kau sangat mudah diingat. Kami tahu di mana kau tinggal”. Meski sebenarnya tidak ada bentuk ujaran yang secara langsung menunjukkan bahwa Bard akan ditangkap, ancaman yang menunjukkan akan menangkap dapat direfleksikan pada kalimat “kau sangat mudah diingat. Kami tahu di mana kau tinggal”. Penutur dalam hal ini tidak hanya menjelaskan bahwa dia tahu di mana Bard tinggal namun secara implisit memberikan ancaman akan menangkap dengan mudah karena penutur mengetahui di mana Bard tinggal. Pada data implikatur di atas, tidak terjadi pergeseran daya pragmatis karena kedua teks menunjukkan makna yang sama yaitu memberikan ancaman.

Data implikatur kedua dengan tindak ilokusi komisif yang menunjukkan ancaman ditemukan dalam film seri kedua *The Desolation of Smaug*. Berbeda dengan data implikatur pertama di atas, data kedua ini mengalami pergeseran daya pragmatis. Berikut sajian data implikatur komisif kedua.

(55)

BSu

Thorin: I’m taking back what you stole.

Smaug: You would take nothing from me, dwarf. I laid low your warriors of old. I instilled terror in the hearts of men. I am king under the Mountain.

BSa **Thorin: Aku ambil kembali yang kau curi.**

Smaug: kau tak akan bisa mengambil apa-apa dariku, dwarf. Aku telah menghancurkan semua kesatriamu saat itu. Aku menanamkan ketakutan dihati orang-orang. Aku adalah Raja di bawah Gunung.

Kode Data: TDS/ 49/ 02.27.20 – 02.27.40

Konteks situasi dari percakapan bernomor 55 terjadi pada saat para kurcaci berusaha melawan dan membunuh sang Naga agar mereka dapat menguasai kembali *Lonely Mountain* beserta harta di dalamnya. Dengan sekuat tenaga para kurcaci memberikan perlawanan pada Sang Naga namun mereka tetap gagal membunuh naga tersebut. Kemudian Thorin memiliki rencana untuk membunuh sang Naga dengan emas yang telah dipanaskan. Thorin berusaha menjebak Smaug agar mendekat padanya hingga dia bisa menyiram naga itu dengan lelehan emas panas. Saat sang naga mendekat dan hendak membunuh Thorin percakapan di atas.

Maksud dari pernyataan Thorin di atas yakni memberi ancaman pada sang naga karena sebelumnya dia telah yakin bahwa rencana terakhirnya itu pasti akan berhasil membunuh sang Naga. Ancaman tersebut diungkapkan dalam statemen "*I'm taking back what you stole*" dengan makna ancaman bermaksud merebut kembali semua yang dimiliki Thorin dahulu yang sebelumnya telah dirampas oleh Smaug. Meski terlihat seperti bentuk pernyataan biasa, kalimat tersebut mengandung sebuah ancaman yang ditujukan pada Smaug yang dapat diindikasikan dari konteks situasi di atas.

Dari niatan dan amarah Thorin yang ingin sekali membunuh sang Naga, pernyataan tersebut dikeluarkan karena Thorin ingin mengakhiri hidup sang Naga

dengan membunuhnya. Pernyataan yang mengandung implikatur ancaman tersebut dalam BSa diwujudkan dalam kalimat “Aku ambil kembali yang kau curi”. Dari hasil terjemahan tersebut, kalimat tersebut hanya menunjukkan sebuah pernyataan biasa dan justru menunjukkan tindak ilokusi tak langsung yang bersifat menyatakan atau tindak ilokusi asertif. Penerjemah dinilai salah dalam memilih teknik penerjemahan yang digunakan yang mengakibatkan terjadinya perubahan daya ilokusi pada BSa.

Dalam teks BSu “*I’m taking back what you stole*” menunjukkan bentuk waktu atau *Tense Present continuous*. Dalam hal ini penerjemah seharusnya memunculkan bentuk *future* dengan kata “akan” sebagai wujud representative dari rencana yang akan dilakukan Thorin yakni membunuh sang. Untuk memunculkan kata “akan” penerjemah seharusnya memilih untuk menggunakan teknik kompensasi dengan memunculkan efek stilistika pada BSu pada bagian lain dalam Bsa.

Teknik penerjemahn kompensasi dapat digunakan dalam proses pangalihbahasaan data implikatur komisif ini. Selain pemilihan yang tepat, penerjemah juga harus jeli dalam memilih kata yang sesuai agar makna implikatur dalam ujaran tersebut dapat tersampaikan. Pada hasil teks Bsa kata “ambil” dinilai kurang tepat dalam menyampaikan bentuk komisif ancaman. Untuk lebih menunjukkan bentuk ancaman yang terdapat dalam BSu penerjemah sebenarnya dapat memilih kata “rebut” sebgai pengganti kata “*taking*” dalam BSu. Aplikasi teknik kompensasi dan diksi yang tepat pada data di atas dapat memberikan hasil terjemahan seperti “Akan kurebut kembali yang telah kau curi”. Dengan hasil

terjemahan tersebut bentuk makna komisif berupa ancaman dalam BSu dapat tersampaikan dan tidak mengalami pergeseran.

e. Implikatur dengan Tindak Ilokusi Deklaratif

Dari hasil analisis data, tidak banyak data yang dikategorikan dalam jenis tindak ilokusi deklaratif ini. Dalam penelitian ini hanya ditemukan 1 data saja yang termasuk dalam jenis ilokusi deklaratif. Namun demikian, data tersebut tidak menunjukkan adanya pergeseran daya ilokusi. Data tersebut menunjukkan tindak ilokusi tak langsung “memberi nama”. Berikut penjelasan data yang tergolong jenis ilokusi deklaratif.

(56)

BSu Smaug: There you are... thief in the shadows.

Bilbo: I did not come to steal from you, Smaug the unassessably wealthy. I merely wanted to gaze upon your magnificence; to see you really were as great as the old tales say. I did not believe them.

Bsa Smaug: Ternyata kau di sana. Pencuri dalam gelap.

Bilbo: Aku tak berniat mencuri darimu. Wahai Smaug yang kaya tak terkira. Aku hanya ingin mentapa keagunganmu. Untuk membuktikan apa kau memang sehebat yang diceritakan orang. Aku tak mempercayai mereka.

Kode Data: TDS/ 45/ 01.53.13 – 01.53.36

Konteks situasi dari data 56 di atas adalah di dalam Gunung, Bilbo berusaha mencari batu permata milik raja kurcaci, *Arkenstone*, seperti yang diminta oleh Thorin dan kawan-kawannya. Bilbo berhasil masuk ke dalam aula raja di mana emas-emas dan harta milik kerajaan kurcaci berada. Dia menyusup diam-diam

dengan tujuan agar tidak membangunkan sang Naga yang sedang tertidur di bawah timbunan harta itu. Namun sang Naga, Smaug, lebih peka terhadap kehadiran seseorang. Smaug merasakan kehadiran seseorang ditempatnya berada. Melihat sang Naga terbangun, Bilbo kemudian bersembunyi dan memakai cincin yang memiliki kekuatan dapat menghilangkan wujud seseorang.

Bilbo pun berhasil menghilang dan sang Naga tidak melihat keberadaannya. Hingga sang Naga berusaha mencari keberadaan Bilbo di manapun namun dia tidak berhasil menemukan Bilbo. Cincin yang kenakan Bilbo merupakan cincin yang memiliki kekuatan jahat dan kekuatan yang besar. Semakin lama Bilbo merasa semakin tidak dapat mengendalikan dirinya karena pengaruh dari cincin kekuatan itu. Akhirnya Bilbo melepaskan cincin tersebut dan Smaug pun bisa melihatnya.

Pada teks BSu, kalimat “*There you are... thief in the shadows”*, mengandung implikatur dekalratif dengan ilokusi tak langsung yang menunjukkan pemberian nama pada mitra tutur. Tindak tutur jenis ini menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan. Di dalam pernyataan di atas, ditemukan ujaran yang menyatakan pemberian nama atau memberikan julukan pada seseorang.

Dalam percakapan di atas, orang yang dimaksud adalah Bilbo Baggins, yang diberi julukan “*Thief in the shadows*”. Pada teks BSa juga menunjukkan julukan atau nama yang diberikan oleh Smaug pada karakter Bilbo yakni “pencuri dalam gelap”. Yang menjelaskan sosok Bilbo yang disebut-sebut sebagai pencuri oleh Smaug karena dia datang dengan tujuan mengambil batu permata Arkenstone. Frasa “dalam gelap” yang merupakan bentuk terjemahan dari “*in the*

shadows” mendeskripsikan Bilbo yang tidak kelihatan wujudnya pada saat Smaug mencari sosok yang kehadirannya dirasakan namun tak Nampak wujudnya. Baik teks BSu maupun BSa, keduanya menunjukkan daya pragmatis pemberian nama pada karakter Bilbo. Data di atas tidak menunjukkan adanya pergeseran daya pragmatis antara teks implikatur BSu dan BSa.

3. Tingkat Keakuratan dan Keberterimaan Terjemahan dalam Kaitannya dengan Teknik Penerjemahan yang Diterapkan

Dalam penelitian ini, penilaian kualitas terjemahan yang dikaji hanya aspek tingkat keakuratan dan keberterimaan pada subtitle tindak tutur yang mengandung implikatur yang ditemukan dalam film-film *The Hobbit: An Unexpected Journey* (2012), *The Desolation of Smaug* (2013), dan *The Battle of Five Armies* (2014). Untuk mendapatkan data mengenai tingkat keakuratan dan keberterimaan subtitle ketiga film tersebut, penelitian ini melibatkan seorang *rater* yang memiliki kesesuaian kriteria *interrater* yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan agar hasil yang didapatkan mengenai tingkat keakuratan dan keberterimaan bersifat obyektif.

a. Tingkat Keakuratan

Aspek keakuratan dinilai dari sejauh mana pesan yang terdapat dalam teks BSu tersampaikan dalam teks BSa. Hal tersebut seperti yang telah disampaikan oleh Nababan (2010: 3) yang menyatakan bahwa keakuratan berbicara mengenai seberapa akurat pesan dalam BSu dialihkan dalam BSa. Dalam penelitian ini, pesan yang dimaksud bukan hanya pesan yang tersurat dalam ujaran atau kalimat

yang disampaikan saja, tapi juga menilai pesan tidak langsung atau implisit dari ujaran tersebut. Pesan implisit dari suatu ujaran dapat diketahui melalui pemahaman konteks situasi atau latar belakang saat percakapan tersebut berlangsung. Pendapat Nababan tersebut senada dengan pendapat House (1977:103) yang menyatakan bahwa menerjemahkan bukan hanya mengubah bahasa dalam teks BSu dalam teks BSa tetapi juga menyepadankan pesan teks BSu dalam teks BSa secara semantis maupun pragmatis. Keduanya, Nababan dan House sependapat bahwa teks terjemahan berkualitas haruslah mampu menyampaikan pesan yang terdapat dalam BSu kedalam BSa baik dari segi semantis maupun pragmatis.

Penelitian ini menggunakan tiga skala skor untuk mengukur tingkat keakuratan terjemahan implikatur percakapan yang ditemukan dalam onyek yang dikaji. Skor tertinggi bernilai 3 yang menunjukkan bahwa pesan yang terdapat dalam teks BSu tersampaikan sepenuhnya pada teks BSa. Selanjutnya, skala skor bernilai 2 mengindikasikan bahwa pesan implikatur dalam teks BSu tidak sepenuhnya tersampaikan dalam BSa dan skor terendah yaitu 1 berarti bahwa terdapat penyimpangan pesan atau perbedaan pesan implisit antara BSu dan BSa yang mengakibatkan adanya pergeseran daya pragmatis.

Dari 94 data implikatur yang ditemukan dalam tiga seri film *The Hobbit* sebagian besar data menunjukkan skor keakuratan 3 dengan hasil rata-rata yaitu 2,5 dengan batas maksimal skor 3. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas hasil terjemahan ujaran yang mengandung implikatur dari film-film yang

dikaji bernilai cukup akurat. Berikut pembahasan lebih rinci mengenai masing-masing skala keakuratan dari subtitle ketiga seri film *The Hobbit*.

1) Akurat

Dari 94 data implikatur, ditemukan 64 data (68%) menunjukkan skor 3. Hal tersebut berarti terjemahan atau subtitle ketiga film yang dikaji memiliki keakuratan yang tinggi. Berikut contoh data yang mendapatkan skor penilaian 3.

Contoh data pertama yaitu data bernomor **AUJ/ 10/ 34.35 – 34.50**. Konteks situasi dari percakapan pada data tersebut yaitu Saat Bilbo menolak untuk ikut berpetualang dengan alasan bahwa dia adalah seorang Baggins yang tinggal di Bag End, Gandalf berusaha meyakinkan Bilbo agar bersedia ikut serta dalam perjalanan para kurcaci dengan menceritakan tentang kisah kakek Bilbo. Gandalf juga meyakinkan Bilbo agar ikut dengan memberikan pernyataan bahwa dia akan memiliki kisah menarik saat dia kembali jika dia ikut berpetualang bersama.

(57)

BSu **Gandalf:** Well, all good stories deserve embellishment. **You'll have a tale or two to tell of your own when you come back.**

Bilbo: Can you promise that I will come back?

Bsa **Gandalf:** Semua cerita yang baik tidak apa dilebih-lebihkan. **Kau akan punya satu atau dua cerita untuk diceritakan sendiri saat kau kembali.**

Bilbo: Bisakah kau berjanji bahwa aku akan kembali?

Jika dikaitkan dengan konteks situasi yang disebutkan sebelumnya, percakapan di atas menunjukkan bahwa sang penutur, Gandalf, berusaha meyakinkan Bilbo untuk bergabung dengan kelompok kurcaci dan dirinya.

Penutur tidak langsung mengungkapkannya dengan bentuk ajakan namun lebih kepada meyakinkan bahwa dia akan memiliki hal menarik setelah perjalanan itu selesai. Baik dalam BSu maupun BSa keduanya menunjukkan bentuk meyakinkan kepada mitra tutur untuk menyetujui permintaan sang penutur yakni ikut berpetualang. Keduanya terlihat dari respon mitra tutur yakni menanyakan kepada penutur apakah dia (Bilbo) bias kembali. Dari sisi penyampaian makna implikatur inilah, data nomor 10 mendapatkan skor tertinggi dari skala keakuratan hasil terjemahan.

Data tersebut diterjemahkan menggunakan teknik literal atau harfiah. Teknik tersebut dikenal dengan penerjemahan kata per kata dan sering diaplikasikan pada penerjemahan klausa dan kalimat sederhana. Sebagian besar kata diterjemahkan secara harfiah namun ada beberapa kata yang disesuaikan dengan konteks dan yaitu frasa “untuk diceritakan”. Frasa tersebut dimaksudkan penutur untuk meyakinkan mitra tutur dengan mengaitkan kisah kakek dan paman Bilbo yang sebelumnya diceritakan. Pesan yang terkandung dalam teks BSu tersampaikan dengan baik dalam BSa yakni bentuk meyakinkan pada mitra tutur untuk mengikuti petualangan yang ditawarkan oleh penutur.

Selanjutnya, data di bawah ini merupakan contoh data yang mengaplikasikan teknik penerjemahan lain dan mendapatkan skor 3 pada tingkat keakuratan. Data tersebut adalah data dengan nomor **TBOFA/ 85/ 01.11.02 – 01.11.09**.

(58)

BSu **Bilbo:** The elves, will they not fight?

Gandalf: Thranduil, this is madness!

Bsa **Bilbo:** Para peri, apakah mereka tidak takut perang?

Gandalf: Thranduil, ini gila!

Konteks situasi dari percakapan di atas adalah suasana sebelum perang dimulai, kaum Orcs semakin mendekat dan pasukan Perbukitan Besi sudah bersiap untuk berperang. Namun pasukan peri justru terlihat diam seolah tidak akan ikut berperang. Kemudian Bilbo bertanya pada Gandalf apakah peri tidak ikut berperang. Dan Gandalf justru memanggil Thranduil. Jika dilihat dari konteks situasi di atas Gandalf sang penutur bermaksud menunjukkan ekspresi kekecewaannya terhadap Thranduil yang memilih diam dan tidak membantu pasukan kurcaci melawan Orc. Bentuk kekecewaan Gandalf diungkapkan melalui pernyataan "*Thranduil, this is madness!*".

Pesan implikatur yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penutur adalah ekspresi kecewa yang dirasakannya karena mitra tutur, Thranduil, menolak untuk mengikuti nasehatnya untuk berperang melawan para Orc. Namun ia justru diam tanpa melakukan apapun. Dalam BSA bentuk kekecewaan berhasil diungkapkan dengan menyebutkan apa yang dilakukan oleh mitra tutur adalah hal gila.

Pada data di atas, penerjemah kemudian mengubah pernyataan tersebut menjadi "Thranduil, ini gila!". Dari hasil analisis, penerjemah mengaplikasikan teknik penerjemahan transposisi. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan unsur gramatikal yang terdapat dalam BSA dan BSA. Pada teks BSA kata "*madness*" merupakan bentuk nomina yang umumnya diterjemahkan menjadi "kegilaan", namun penerjemah merubahnya menjadi adjektifa menjadi "gila". Hal tersebut membuat teks terjemahan BSA atau subtitel data implikatur tersebut

terdengar alamiah dan proses penyampaian pesan implikatur dalam BSu dapat ditransfer dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan Nababan (2014: 44) mengenai definisi akurat sebelumnya yakni baik BSu maupun BSa mengandung makna pesan yang sama, lebih jauh pesan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pesan implikatur yang terkandung didalamnya.

2) Kurang Akurat

Kategori kurang akurat dalam penelitian ini menunjukkan skala 2. Dari hasil penilaian kualitas terjemahan, sebanyak 17 data (18%) menunjukkan skala skor 2. Parameter untuk skala 2 atau kurang akurat dalam penelitian ini adalah masih adanya distorsi makna yang terdapat dalam BSa. Distorsi makna tersebut dapat dilihat dari adanya pergeseran daya pragmatis yang terdapat dalam BS atau ditemukannya perbedaan makna implikasi antara BSu dan BSa. 17 data tersebut mengaplikasikan teknik penerjemahan yang berbeda-beda. Berikut disajikan pembahasan mengenai data yang memiliki nilai 2.

(59)

BSu **Thorin:** What are trying to do, drown us?
Bard: **I was born and bred on these waters, Master Dwarf.**
If I wanted to drown you, I would not do it here.

Bsa **Thorin:** Kau mau menenggelamkan kami?
Bard: **Aku lahir dan berketurunan di danau ini, Tuan Dwarf.** Jika aku ingiin menenggelamkan kalian, tak akan kulakukan di sini.

Kode Data: TDS/ 37/ 01.06.33 – 01.06.43

Data bernomor 59 didapatkan dari film *The Hobbit* seri kedua. Konteks situasi yang melatar belakangi percakapan di atas adalah saat rombongan kurcaci

yang diantar oleh Bard berada dalam perjalanan menuju ke Lake Town, kondisi sekitar sungai tersebut berkabut dan terdapat tebing-tebing. Karena tebalnya kabut, tebing-tebing yang berada di sekita mereka tidak dapat terlihat. Tiba-tiba para kurcaci melihat tebing di depannya dengan jarak yang sudah dekat. Thorin pun kemudian berpikir bahwa Bard sengaja akan mencelakai mereka. Namun Bard menanggapi dengan santai dengan pernyataan di atas.

Dari konteks situasi di atas, teks BSu mengandung pesan implikasi bahwa penutur, Bard, ingin meyakinkan para kurcaci bahwa dia sudah sangat paham dengan seluk beluk perairan di *Lake Town*. Bentuk pernyataan meyakinkan Bard yaitu "*I was born and bred on these waters, Master Dwarf.*". Kemudian pernyataan tersebut diterjemahkan menjadi "Aku lahir dan berketurunan di danau ini, Tuan Dwarf". Penerjemah menerapkan teknik penerjemahan literal dan borrowing. Hal tersebut ditunjukkan dengan bentuk gramatikal yang sama antara BSu dan BSa, bentuk peminjaman atau borrowing dalam pernyataan di atas adalah munculnya frasa "Master Dwarf" yang sebenarnya dalam BSa sudah memiliki bentuk kata yang sepadan yaitu "Tuan Kurcaci". Melalui hasil terjemahan tersebut, bentuk implikasi meyakinkan yang terdapat dalam BSu dapat disampaikan dalam BSa

Pilihan untuk mempertahankan frasa "Master Dwarf" yakni mempertimbangkan unsur latar, situasi dan visualisasi karakter saat percakapan tersebut berlangsung. Namun demikian kesalahan dalam pemilihan kata yang dilakukan penerjemah menimbulkan adanya distorsi makna yang terdapat dalam BSu yakni meyakinkan menjadi bentuk menerangkan dalam BSa. Kesalahan

tersebut yakni kata “*bred*” yang kemudian diterjemahkan menjadi “berketurunan” membuat adanya pergeseran daya pragmatis menerangkan. Perbaikan terjemahan untuk mempertahankan makna implikasi dalam BSu yakni “Aku dilahirkan dan dibesarkan di danau ini, Master Dwarf”. Sehingga hal tersebut dapat merepresentasikan bentuk meyakinkan penutur kepada mitra tutur.

3) Tidak Akurat

Skala terendah pada aspek keakuratan yaitu bernilai 1 atau dalam kategori tidak akurat. Kriteria akurat dalam penelitian ini diambil dari parameter Nababan (2010: 3) yang menjelaskan bahwa terjemahan yang tidak akurat yakni makna BSu tidak dialihkan secara akurat atau dihilangkan dalam BSa. Jumlah data yang mendapatkan skor 1 dalam penelitian adalah 13 data. Hal tersebut dilihat dari penyimpangan makna implisit BSa yang jauh berbeda dengan BSu. Berikut dijelaskan contoh data yang memiliki skal tingkat keakuratan 1.

(60)

BSu Yazneg: _ _ _ (On screen: send the word to the master. We have found the Dwarf Scum).

Bsa Yazneg: _ _ _ (tanpa subtitel)
(on screen: membaca mantera)

Kode Data: AUJ/ 15/ 50.03 – 50.09

Monolog yang diujarkan oleh Yazneg, salah satu pemimpin Orc yang dikirim untuk mencari kelompok kurcaci dilatar belakang saat Yazneg melihat dari kejauhan kelompok kurcaci berada di suatu tempat dan dia memberikan ujaran di atas dengan bahasa Orc. Diceritakan diawal film bahwa kelompok

kurcaci dan Orc saling bermusuhan. Pernyataan di atas diungkapkan untuk menunjukkan kebencian atau rasa tidak suka Yazneg terhadap para kurcaci. Kebencian tersebut diungkapkan melalui pernyataan di atas dan kemudian muncul dalam layar tulisan berbahasa Inggris seperti dalam BSu.

Dalam hal ini penerjemah mengaplikasikan teknik substitusi yakni dengan mengganti ujaran tersebut dengan frasa “membaca mantra”. Meski dalam versi Bahasa Inggris tertulis di layar “*send the word to the master. We have found the Dwarf Scum*” dan jelas menunjukkan ujaran kebencian dengan menyebut “*scum*”, penerjemah mengganti dengan teks BSa “membaca mantra”. Frasa tersebut sangat jauh berbeda dengan pesan implikatur yang terdapat dalam BSu yakni menunjukkan ekspresi kebencian. Sehingga terdapat perbedaan pesan dalam BSu dan BSa, serta mengakibatkan pergeseran daya pragmatis.

b. Tingkat Keberterimaan

Keberterimaan menjadi salah satu aspek yang menentukan teks terjemahan berkualitas atau tidak. Hasil teks terjemahan yang berkualitas memiliki ciri bahasa yang alamiah dan tidak kaku dengan tidak mengubah esensi pesan yang terdapat dalam BSu. Hal tersebut senada dengan pernyataan Kamil (2014: 36) yang menyatakan “*the good characteristics of the translation products are also achieved since the clarity and naturalness of the TL...*”. Pernyataan tersebut menjelaskan tentang pentingnya kealamian dan kejelasan teks BSa yang menentukan apakah teks terjemahan tersebut dapat dikategorikan baik atau tidak. Teks terjemahan yang berkualitas tidak hanya mempertahankan esensi pesan teks

BSu, dalam hal ini berkaitan dengan makna implikatur yang terkandung dalam BSu tetapi juga memiliki bahasa yang alami dan luwes dalam BSa.

Seperti halnya aspek keakuratan, aspek keberterimaan diukur dengan skala 1 -3 dengan kategori berterima, kurang berterima, dan tidak berterima. Hasil analisis kualitas terjemahan pada aspek keberterimaan menunjukkan bahwa sebanyak 70 data implikatur mendapatkan skor 3, 22 data implikatur dalam kategori kurang berterima atau skala 2, dan 3 data dinilai *interrater* dalam kategori tidak berterima dengan skor penilaian 1. Berikut deskripsi yang lebih rinci mengenai tiga skala penilaian keberterimaan.

1) Berterima

Skor tertinggi pada aspek keberterimaan adalah 3 dengan kategori berterima. Dalam hal ini teks terjemahan BSa memiliki ciri bahasa yang alamiah dan istilah maupun kata yang digunakan lazim dan tidak asing digunakan oleh pembaca BSa. Sebanyak 69 data atau 74% dari keseluruhan data implikatur yang ditemukan mendapatkan skor penilaian keberterimaan tertinggi. Dari prosentase data yang sebagian besar menunjukkan nilai 3, dapat disimpulkan bahwa hasil terjemahan atau subtitel ketiga film *The Hobbit* memiliki kualitas berterima. Berikut dijelaskan contoh data yang mendapatkan skor penilaian pada skala 3.

(61)

BSu **Bilbo:** Well,I have some skill at Conkers, if you must know, but I fail to see why that's relevant.

Thorin: Thought as much. He looks like a grocer than a burglar.

Bsa **Bilbo:** Aku cukup lihai bermain conkers, jika kau ingin tahu.

Tapi aku tidak melihat apakah ada hubungannya.

Thorin: Sesuai dugaanku. Dia lebih tampak seperti penjaga toko kelontong dari pada seorang penyusup.

Kode Data: AUJ/ 07/ 25.50 – 26.01

Data dengan nomor urut 61 di atas memiliki konteks situasi ketika Gandalf mempertemukan para kurcaci dengan anggota rombongan ke 13, Bilbo Baggins, yang disebut *The Burglar* atau Si Pencuri. Saat Thorin bertemu dengan Bilbo, dia menilai bahwa Bilbo tidak memiliki keistimewaan apapun dan tidak terlihat seperti petarung ataupun Si Penyusup. Hingga kemudian Thorin bertanya apa yang bisa Bilbo lakukan, Bilbo menjawab dengan pernyataan di atas dan kemudian Thorin memberikan respon dengan menyatakan “*Thought as much. He looks like a grocer than a burglar.*”

Data implikatur tersebut mengandung implikasi ekspresi merendahkan atau mengejek mitra tutur. Bentuk ejekan di atas diungkapkan dengan membandingkan Bilbo yang disebut penyusup dengan “*grocer*”. Pada data di atas, penerjemah menerapkan teknik adaptasi dengan mengambil istilah yang khas dengan BSa yaitu “toko kelontong” yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia sebagai BSa. Teks BSa menyebutkan “Sesuai dugaanku. Dia lebih tampak seperti penjaga toko kelontong dari pada seorang penyusup.” Dari hasil terjemahan tersebut, penerjemah berhasil menyampaikan pesan implikatur yang terdapat dalam BSu yang menunjukkan ekspresi mengejek atau merendahkan mitra tutur. Sehingga hasil terjemahan pada data tersebut mendapatkan skor 3 dari *interrater* seperti yang disebutkan sebelumnya oleh Nababan (2010: 3) yang menyebutkan bahwa keberterimaan teks terjemahan mengacu pada kealamiahannya bahasa yang

dihasilkan dengan menyajikan istilah yang lazim dan akrab bagi pembaca teks BSa.

Istilah toko kelontong disini selain berhasil merepresentasikan bentuk merendahkan atau mengejek dimana dalam budaya Indonesia, sebagai BSa, penjaga toko biasanya dilakukan oleh orang dengan kualifikasi pendidikan yang rendah. Selain itu, penjaga took hanya membutuhkan kemampuan standar seperti rajin dan ulet. Berbeda dengan penyusup dimana dia dituntut untuk mampu melakukan strategi agar apa yang dilakukannya tidak diketahui oleh orang lain. Implikatur percakapan pada data nomor 07 tersampaikan dengan baik dan bahasa yang digunakan juga lazim didengar dan terkesan luwes untuk dibaca ataupun didengar.

Data berikutnya yang mendapatkan skor penilaian 3 pada aspek keberterimaan yaitu data bernomor **TBOFA/ 52/ 03.30 – 03.36**. Data tersebut memiliki latar situasi saat Walikota *Lake Town* dan Alfrid bernisat melarikan diri dari kota tersebut saat Smaug menyerang. Master dan Alfrid berada dalam perahu dan melihat para warga menangis dan ketakutan. Mereka berlari berhamburan dan berusaha melarikan diri. Master merasa bersalah dan ingin membawa mereka di perahunya. Berikut bentuk pernyataan yang mengandung implikatur pada data tersebut.

(62)

BSu **Master: If only we could take more of these poor people with us, but they are hardly....**

Alfrid: worth it. I quite agree.

Bsa **Master: Jika saja aku bisa mengangkut orang-orang malang ini bersama kita. Tapi mereka....**

Alfrid: Tak ada harganya. Aku setuju.

Dalam BSu terlihat jelas bahwa penutur menunjukkan ekspresi kasihan kepada para warga. Penerjemah menerapkan teknik penerjemahan literal dan reduksi dalam menyampaikan makna pesan implikatur percakapan di atas. Bentuk reduksi pada data di atas ditunjukkan dengan tidak adanya kata yang menggantikan kata “*more*”. Namun bentuk penghilangan kata tersebut tidak mengubah esensi makna kasihan yang terdapat dalam BSu dan istilah yang digunakan dalam BSa lazim digunakan dan akrab bagi pembaca teks BSa. Pembaca dapat dengan mudah memahami ekspresi kasihan penutur dan mengenai unsure kebahasaan dari teks terjemahan juga dirasakan alamiah.

2) Kurang Berterima

Suatu teks terjemahan dikatakan kurang berterima jika istilah yang digunakan memunculkan kesan kurang alami dan kaku bagi pembaca meskipun istilah-istilah tersebut tidak asing bagi pembaca BSa. Dalam penelitian ini data yang menunjukkan skala 2 pada aspek keberterimaan berjumlah 22 data (25%). Berikut dipaparkan contoh data yang memiliki skor penilaian pada skala kurang berterima atau 2.

(63)

BSu **Bilbo:** Good morning.

Gandalf: To think that I should have lived to be good morninged by Belladonna Took’s son, as if I were selling buttons at the door.

Bsa **Bilbo:** Selamat pagi.

Gandalf: **Kau pikir aku harus hidup hanya untuk diucapkan ‘selamat pagi’ oleh putera Belladona Took seperti jika aku menjual knob pintu?**

Kode Data: AUJ/ 01/ 14.17 -14.26

Percakapan pada data nomor urut 01 tersebut terdapat dalam film *The Hobbit* seri 1 yang berjudul *An Unexpected Journey*. Konteks situasi percakapan tersebut yaitu saat Gandalf mengunjungi Bilbo untuk mengajaknya mengikuti petualangan yang akan dilakukan olehnya dan para kurcaci. Bilbo memilih menolak tawaran tersebut dengan mengakhiri percakapan yang terjadi dengan mengucapkan “Good morning”. Kemudian Gandalf merasa tersinggung dengan respon Bilbo yang tidak menyambut kedatangannya dan melupakan tentang dirinya yang sebenarnya sahabat orang tua Bilbo.

Pernyataan Gandalf “*To think that I should have lived to be good morninged by Belladona Took’s son, as if I were selling buttons at the door*” mengandung implikasi bentuk kekecewaan Gandalf atas sikap tak bersahabat Bilbo padanya. Hal tersebut dikarenakan Bilbo yang memilih mengakhiri percakapan dengan mengucapkan “*Good morning*”. Dalam BSA, pernyataan Gandalf diterjemahkan menjadi “Kau pikir aku harus hidup hanya untuk diucapkan ‘selamat pagi’ oleh putera Belladona Took seperti jika aku menjual knob pintu?”. Data tersebut mendapatkan skor 2 karena istilah “seperti jika aku menjual knob pintu?” yang menjadikan hasil terjemahan tersebut kaku dan kurang alamiah meskipun pada aspek keakuratan penyampaian makna implikatur tidak terjadi suatu masalah.

Penerjemah menerapkan teknik penerjemahan literal dan modulasi. Dalam hal ini, penerjemah melakukan kesalahan pada pemilihan kata dan penerapan teknik literal yang kurang teliti. Teks terjemahan tersebut dapat diganti menjadi “Kau pikir aku hidup hanya untuk diberi ucapan ‘selamat pagi’ oleh putera Belladonna Took seolah aku penjual keliling.”. Meski skala keberterimaan menunjukkan nilai 2, pesan yang disampaikan dalam teks BSu tetap dapat dialihkan ke dalam BSa. Alasan *interrater* memberikan skor 2 pada data tersebut karena kalimat yang dihasilkan kurang luwes dan terlalu banyak kata-kata yang memiliki makna sama namun dimunculkan bersama seperti “seperti jika”. Dalam BSa seperti dan jika biasanya digunakan untuk tujuan mengandaikani atau mengumpamakan. Sehingga munculnya kedua kata tersebut dinilai kurang pas dan terasa kurang alamiah meski kedua kata tersebut sering digunakan dalam BSa.

3) Tidak Berterima

Skala terendah penilaian keberterimaan terjemahan dalam penelitian ini adalah skala 1 atau tidak berterima. Dari hasil penilaian *interrater*, data yang mendapatkan skor 1 berjumlah 3 data dengan teknik penerjemahan yang diaplikasikan berbeda-beda. Nomor-nomor data tersebut adalah AUJ/ 15/ 50.03 – 50.09, TDS/ 29/ 13.28 – 13.48, dan TBOFA/ 55/ 10.18 – 10.29. berikut dijelaskan salah satu data dengan skor 1 pada aspek keberterimaan.

(64)

BSu Azog: _ _ _ (on screen: Bolg! I have a task for you. Do you still thirst for dwarf blood?)

Bsa Azog: _ _ _ (tanpa subtitel)

Kode Data: TDS/ 29/ 13.28 – 13.48

Data di atas dalam film diujarkan menggunakan bahasa Orc yang sangat jauh berbeda dengan BSu dan BSa. Akan tetapi dalam layar, ujaran tersebut ditampilkan dalam BSu atau Bahasa Inggris menjadi “*Bolg! I have a task for you. Do you still thirst for dwarf blood?*” yang sebenarnya dapat diterjemahkan ke dalam subtitle Bahasa Indonesia. Ujaran tersebut mengandung makna implikasi memerintah. Dalam hal ini Azog bermaksud memerintah Bolg untuk membunuh Thorin, si Raja Kurcaci. Meski bentuk perintah membunuh tidak dikatakan langsung oleh Azog, perintah tersebut ditunjukkan dalam pernyataan “*I have a task for you. Do you still thirst for dwarf blood?*”. Dengan menanyakan apakah Bolg masih haus darah menunjukkan bentuk perintah membunuh karena darah didapatkan dengan melukai atau menyayat anggota tubuh.

Implikasi membunuh pada ujaran tersebut dapat dilihat dari konteks situasi percakapan tersebut yakni Azog merasa kecewa karena tuannya, Necromancer, memerintahkan Azog untuk menghentikan perburuan kurcaci. Dia diminta untuk mempersiapkan pasukan yang akan dibawa dalam peperangan. Merasa kecewa karena dia tidak bisa segera membunuh musuh bebuyutannya, kemudian Azog memanggil Bolg, anaknya, dan mengungkapkan pernyataan di atas dengan maksud memerintah membunuh.

Dalam hal ini penerjemah tidak memunculkan kalimat dalam BSu sehingga dapat dikatakan hasil terjemahan teks di atas tidak akurat dan tidak berterima. Penerjemah seharusnya memberikan tampilan subtitle seperti “*Bolg! Aku mempunyai tugas untukmu. Kau masih haus darah kurcaci?*”, sehingga pesan teks

BSu dapat tersampaikan dan teks tersebut berterima karena munculnya kata-kata yang lazim digunakan dalam BSa.